

**PEMBELAJARAN HADITS KELAS XI DI SMA AL ISLAM 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

SALMA YUSRINA IZZAH KUSUMASARI

NIM. 183111200

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Salma Yusrina Izzah Kusumasari

NIM : 183111200

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN

Raden Mas Said Surakarta

Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Salma Yusrina Izzah Kusumasari

NIM : 183111200

Judul : Pembelajaran Hadits Kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Surakarta, 08 November 2022

Pembimbing




Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.

NIP. 19720710 200003 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pembelajaran Hadits Kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Salma Yusriana Izzah Kusumasari (183111200) telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 28 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

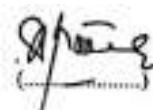
Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Dr. H. M. Mumadi, M.Pd.
NIP. 19720710 200003 1 003



Penguji 1
Merangkap Ketua : M. Ahmad Mustain Nasoha, S.H., M.H
NIP. 19920408 201903 1 009




Penguji Utama : Dr. Khuriyah, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002



Surakarta, 23 Desember 2022

Mengetahui,
a.n Dekan
Wakil Dekan I




Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Bambang Ali Kusumo dan Ibu Romlah Siti Chasanah yang selalu memberikan rasa cinta, kasih sayang, support dan doa.
2. Saudara kandungku mas Rozi Irfan Rosyadhi, mbak Sabila Malinda Kusumasari, serta adikku Syifa Amalia Khusna Kusumasari dan Ziaul Haq Ahmad Rosyadi.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ ۚ (محمد/47: 33)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul serta jangan batalkan amal-amalmu! (Muhammad/47:33)

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ۚ (التغابن/64: 12)

(التغابن/64: 12)

Artinya: Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling, sesungguhnya kewajiban rasul Kami hanyalah menyampaikan (risalah) dengan terang. (At-Tagabun/64:12)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salma Yusrina Izzah Kusumasari

NIM : 183111200

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembelajaran Hadits kelas XI di SMA Al-Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 08 November 2022

Yang Merivatakan,



Salma Yusrina Izzah Kusumasari

NIM 183111200

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1, Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Hadits Kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik.

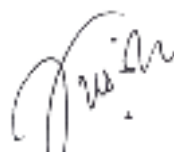
6. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penulisan ini.
7. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. yang telah menjadi penguji utama dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi penulis.
8. Bapak M. Ahmad Mustain Nasoha, S.H., M.H yang telah menjadi penguji 1 merangkap ketua dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi penulis.
9. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa ikhlas mengajarkan ilmunya, semoga menjadi amal salih dan dapat diterima oleh Allah SWT.
10. Semua guru-guru yang pernah membimbing dan mengajarkan saya.
11. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan selama penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Umi Faizah, S.Pd., selaku kepala sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
13. Ibu Istiqomah, S.Pd., selaku waka kurikulum SMA Al-Islam 1 Surakarta yang telah memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.
14. Bapak Syarifuddin Ashari, S.Pd selaku guru hadits kelas XI yang telah memberikan informasi dan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

15. Seluruh guru dan siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta yang telah bersedia menjadi subjek dan informan penelitian.
16. Teman-temanku pondok Syifaul Qur'an yang senantiasa memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi dan senantiasa mengajak dalam kebaikan.
17. Teman-temanku Nur Khoiriyah, Ulfah Septiana, Novitsa Dwina, Arini Rizqiyah, Luthfia Shifaul yang senantiasa memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi.
18. Teman-teman saya Pendidikan Agama Islam kelas E angkatan 2018 yang memberikan dukungan, doa, dan semangat.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta, 08 November 2022

Penulis,



Salma Yusrina Izzati Kusumasari

NIM. 183111200

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran.....	10
a. Pengertian pembelajaran	10
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran	12
c. Komponen Pembelajaran	20
d. Langkah-langkah Pembelajaran.....	25
2. Pembelajaran Hadits.....	31
a. Pengertian Pembelajaran Hadits	31
b. Tujuan Pembelajaran Hadits	32
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Hadits.....	34
d. Strategi Pembelajaran Hadits	36
e. Metode Pembelajaran Hadits	38
f. Media Pembelajaran Hadits	41
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	50
C. Subyek dan Informan	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Fakta Temuan Penelitian	58
1. Gambaran Umum SMA Al-Islam 1 Surakarta	58
2. Deskripsi Pembelajaran Hadis kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta	67
B. Interpretasi Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

ABSTRAK

Salma Yusrina Izzah Kusumasari, 2022. *Pembelajaran Hadits Kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran, Hadits, Pengembangan Materi Ajar

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta yang pada umumnya pembelajaran hadits dilaksanakan di Madrasah Aliyah Keagamaan. Selain itu adanya pengembangan materi ajar yakni mencari suatu hadits dari buku kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* atau mencari sumber lain, yang berkaitan dengan tema materi yang diajarkan pada hari tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai November 2022. Subjek penelitian adalah guru hadits kelas XI, siswa kelas XI, sedangkan informan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru selain mata pelajaran hadits kelas XI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta, ada tiga tahap yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran hadits dibagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran, yang pertama adanya pembelajaran ilmu hadits, kedua mempelajari hadits dengan menggunakan kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*, dan terakhir hafalan kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*. Di dalam kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* ada beberapa hadits tentang etika pergaulan dan toleransi, namun hanya dipilih tiga hadits untuk dipelajari. Kandungan hadits tersebut dipelajari dengan cara guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab terkait cara dan etika dalam pergaulan, baik dengan muslim maupun non muslim. Dalam menjelaskan materi, guru juga meminta peserta didik untuk *mengeksplor* atau mencari hadits yang terkait dalam materi tersebut.

ABSTRACT

Salma Yusrina Izzah Kusumasari, 2022. *Class XI Hadith Learning at Al-Islam 1 Surakarta High School for the 2022/2023 Academic Year*. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd.

Keywords : Learning, Hadith, Development of Teaching Materials

The problem in this study is the existence of hadith learning at Al-Islam 1 Surakarta High School, which in general, hadith learning is carried out in Religious Aliyah Madrasah. In addition, there is a development of teaching materials, namely looking for a hadith from the book of hadith *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* or looking for other sources, which are related to the theme of the material taught on that day. The purpose of this study is to determine the learning of class XI hadith at Al-Islam 1 Surakarta High School for the 2022/2023 Academic Year.

This research is a descriptive qualitative research conducted from May to November 2022. The subject of the study is the hadith teacher of class XI, the student of class XI, while the informant is the Principal, Waka Curriculum, a teacher other than the hadith subject of class XI. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. The data validity technique uses source triangulation techniques and method triangulation. Data analysis using interactive analysis techniques.

The results of the study show that teaching hadith for class XI at SMA Al-Islam 1 Surakarta, there are three stages, namely opening the lesson, delivering the material, and closing. In the implementation of hadith learning it is divided into three learning activities, the first is learning hadith science, the second is studying hadith using the book *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*, and finally memorizing the hadith book *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*. In the book *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* there are several hadiths about social ethics and tolerance, but only three hadiths were chosen to study. The content of the hadith is learned by the teacher explaining and conducting questions and answers regarding ways and ethics in association, both with Muslims and non-Muslims. In explaining the material, the teacher also asks students to explore or look for hadiths related to the material.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Hasil	43
Tabel 3.1 Triangulasi Metode	53
Tabel 3.2 Triangulasi Sumber	54
Tabel 3.3 Tabel Kode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi	93
Lampiran 02 Fieldnote Observasi	94
Lampiran 03 Fieldnote Wawancara	125
Lampiran 04 Dokumentasi.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran hadits sangat penting dipelajari, karena hadits merupakan sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Hal ini dipandang penting karena hadits yang menjadi penjelasan keumuman Al-Qur'an, memperkuat ayat-ayat al-Qur'an dan dalam masalah tertentu menentukan hukum tersendiri (Fikri, 2015: 178-186).

Pada umumnya pembelajaran hadits dan ilmu hadits dipelajari di pondok pesantren dan Madrasah Aliyah Keagamaan, hal ini dikarenakan Madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menitik beratkan pelajaran agama dan pengelolaannya menjadi tanggungjawab Kementerian Agama (Nurhadi, 2021:35). Di antara pembelajaran Madrasah Aliyah Keagamaan, yaitu tafsir-ilmu tafsir, hadits-ilmu hadits, fiqh-ushul fiqh, ilmu kalam, akhlak, dan bahasa Arab (KMA 273 Tahun 2022).

Idealnya apabila dalam pembelajaran agama khususnya hadits dan ilmu hadits mengikuti seperti pembelajaran Madrasah Aliyah muatan kajian keagamaan lebih mendalam (Hidayat, 2019:3). Mendalam yang dimaksud, tidak hanya sekedar menterjemah mufrodat (kosa kata) dan kalimat suatu hadits, tetapi mengetahui matan, sanad, rawi, serta analisis hadits, sehingga mengetahui mana hadits yang asli dan yang palsu. Namun, realitanya di zaman sekarang ini, sangat sedikit yang menghafalkan, mengajarkan, dan mengamalkan hadits (Mahatir, kompasiana: 29 Desember 2021). Ada beberapa

hadits yang terkenal atau masyhur tetapi dalam pembelajaran hanya tekstual, tanpa ada pendalaman ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadits, seperti asbabul wurud, syarah hadits (Yanti, uinsuka: 14 Januari 2021). Padahal ilmu hadits sangat penting, dapat mengetahui berbagai tingkatan, hadits yang dhaif, ahad, sampai hadits shahih (IAIN Langsa, 16 Juni 2014).

Pembelajaran hadits merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam menguasai dan memahami ajaran Islam, diharapkan dalam pembelajaran hadits adanya kecintaan dan kecenderungan untuk membaca, memahami hadits, serta mengajarkannya kepada orang-orang yang belum memahami, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “dari Usman bin Affan r.a berkata Rasulullah SAW bersabda “sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa terdapat perintah untuk mempelajari dan mengajarkan. Oleh sebab itu, bahwa pembelajaran hadits tidak lepas dari seorang pendidik, karena tugas seorang pendidik yaitu memberikan contoh (uswatun hasanah) dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidik dalam menyampaikan materi hadits hendaknya sedikit tetapi menyertakan sumber yang jelas, peran pendidik sangatlah penting dalam melakukan peninjauan dalam materi hadits yang akan dipelajari peserta didik (Zuhriah, 2020:24). Karena seorang pendidik harus mengusahakan sumber yang jelas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran hadits.

Dalam perjalanannya, proses pembelajaran hadits yang diharapkan tidak selalu berjalan lancar, efektif, dan efisien. Cara belajar yang efektif dalam mengatasi kesulitan pembelajaran hadits yaitu diperlukan metodologi yang tepat agar pembelajaran dapat diterima, dipahami dan dikuasi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yopi (2019:35-50) metodologi pembelajaran hadits pada umumnya metode hafalan, demonstrasi, ceramah, metode diskusi, dan tanya jawab.

Diperjalanan dalam pembelajaran hadits pendidik hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan bahan ajar, dapat dilihat di SMA Negeri Krueng Barona Jaya yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengemas materi pelajaran dengan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami oleh siswa dengan guru yang mengadakan *pretest* yang mengarah ke materi, baik yang sudah dipelajari, atau yang akan dipelajari, disamping guru menyiapkan RPP setiap masuk kelas, mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai, bahkan diisi dengan berdoa, kemudian memeriksa tugas pribadi dan kelompok untuk berdiskusi, latihan serta hafalan, dan diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas. Dalam pembelajaran hadits tersebut guru lebih menjelaskan materi tersebut daripada memecahkan masalah dari apa yang ditugaskan, serta adanya latihan dan hafalan dalam hadits. Hal itu diungkapkan oleh Nurbaizah (Nurbaizah, 2016: 1-60) tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Bidang Al-Qur'an Hadits.

Gambaran berbeda, dapat dilihat dalam strategi pembelajaran hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Dalam pembelajaran PAI tersebut terdapat tambahan materi kepada siswa yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca, menghafal, dan menyampaikan kultum dengan menjelaskan makna hadits seputar ikhlas, sabar, materi utang piutang dan sebagainya.

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, selain dibekali dengan materi ajar berupa pemahaman teori, juga diberikan materi berupa pemahaman hadits. Dalam pemahaman hadits, pada tiap kelas diberikan tugas yang berbeda-beda, siswa kelas X diminta untuk membaca hadits, untuk kelas XI diminta untuk menghafalkan hadits yang mereka temukan, sedangkan untuk kelas XII diberikan tugas berupa penyampaian kultum dengan menjelaskan makna hadits sebelum memulai pembelajaran PAI. Hal ini yang diungkapkan seperti dalam penelitian yang dilakukan Suyadi Sri Anugrah Indriani (2019: 114-117) tentang strategi pembelajaran hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta.

Itulah sedikit gambaran proses pembelajaran hadits di SMA (Sekolah Menengah Atas), adapun proses pembelajaran hadits di MA (Madrasah Aliyah) bisa dilihat dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Arrahmah Sungai Nganjuk (A. Muhammad, 2021). Pada proses pembelajaran Al-Qur'an hadits meliputi perencanaan berupa pembuatan silabus, RPP, program tahunan (prota), program semester (promes). Pelaksanaan menggunakan strategi *active learning* dimana guru menjelaskan

kemudian murid bertanya atau murid menjelaskan materi yang telah dibaca serta murid membaca dan menerjemahkan ayat Al-Qur'an. Serta evaluasi yang dilakukan dengan *post test* atau tugas rumah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penggunaan media hanya menggunakan papan tulis dan spidol, serta sumber materi dari buku paket, LKS dan Kitab Al-Qur'an. Dalam pembelajaran ini terlalu monoton dan membosankan, karena tidak ada media yang dapat menarik perhatian peserta didik, serta tidak ada pengembangan materi ajar oleh siswa.

Gambaran berbeda dapat dilihat dalam SMA Al-Islam 1 Surakarta yang berlokasi di Jl. Honggowongso No.94, Panularan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pembelajaran hadits yang digunakan di sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta yakni mengacu pada pembelajaran ilmu hadits dan kitab matan hadits *At-Tiijan Fii Syu'ab Al-Iman*. Pada proses pembelajaran hadits, metode yang digunakan yakni diskusi, tanya jawab dan ceramah.

Hal yang menarik adalah di SMA Al-Islam 1 Surakarta diberikan pelajaran hadits dan ilmu hadits seperti di pondok dan Madrasah Aliyah Keagamaan. Padahal seperti yang diketahui proses pembelajaran hadits dan ilmu hadits dilakukan di Madrasah Aliyah Keagamaan sebagai muatan lokal (KMA 273 Tahun 2022). Tidak hanya di Madrasah Aliyah Keagamaan, pembelajaran hadits dilaksanakan di lembaga pendidikan pondok pesantren, perguruan tinggi, dan pada pendidikan informal seperti pengajian (Putri, 2021: 214).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta yaitu ilmu hadits dan hadits yang menggunakan kitab matan *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*. Kitab hadits tersebut sudah digunakan sebagai bahan ajar dari tahun 2013 hingga sekarang. Kitab tersebut merupakan karya pendiri Al-Islam 1 Surakarta, KH. Imam Ghazali. Adapun materi pembelajarannya kitab matan *Hadits At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* memuat pembelajaran tentang akidah, syari'at, akhlak terpuji, adab dan lainnya dari ajaran-ajaran Islam (Ghazali, 2013).

Dalam pembelajaran hadits dipelajari dari kelas X sampai kelas XII. Namun, tahun 2022 ini terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran hadits kelas X, XI, dan XII. Perbedaan tersebut yaitu pada pedoman silabus pelaksanaan pembelajaran hadits. Kelas X dan XII menggunakan silabus yayasan, sedangkan kelas XI menggunakan pedoman kurikulum merdeka, yang mana dalam materi pembelajaran yang dibuat melihat pedoman buku hadits dan ilmu hadits Madrasah Aliyah, serta tetap mengacu kepada kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*. Adapun salah satu faktor kelas XI menggunakan kurikulum merdeka yaitu pada tahun 2021, belum mendapatkan materi terkait ilmu hadits secara mendasar, hanya mempelajari kandungan haditsnya saja. Sehingga guru perlu mengenalkan terlebih dahulu materi terkait ilmu hadits. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 diawal semester mempelajari terkait ilmu hadits terlebih dahulu, kemudian mempelajari hadits

kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*, serta menghafalkan hadits dari kitab tersebut.

Adapun pembelajaran hadits di kelas XI terdapat pengembangan materi ajar, dengan cara guru meminta peserta didik untuk mengeksplor atau mencari suatu hadits dari buku kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* atau mencari sumber lain, yang berkaitan dengan tema materi yang diajarkan pada hari tersebut. Karena dengan adanya pengembangan materi tersebut peserta didik dapat belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal tersebut layak diteliti, mengenai pelaksanaan pembelajaran hadits. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian “Pembelajaran Hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran hadits dan ilmu hadits merupakan ciri khusus mata pelajaran Madrasah Aliyah Keagamaan, namun di Al Islam 1 Surakarta terdapat pembelajaran ilmu hadits dan hadits, yang menggunakan kitab matan *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*
2. Terdapat pengembangan materi ajar pada pembelajaran hadist kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta dengan mencari hadits yang berkaitan dengan materi tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Batasan pada penelitian ini meliputi pembel ajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul “pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih ide bagi praktisi pendidikan untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan daya kreatifitas dan daya pikir siswa.
- b. Dapat menambah khazanah pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran hadits di Sekolah Menengah Atas
- c. Dapat dijadikan bahan rujukan penelitian sejenis selanjutnya

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan eksistensi sekolah bahwa SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki kitab hadits tersendiri, kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman* karya KH. Imam Ghazali

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan untuk guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam penerapan proses pembelajaran hadits

c. Bagi Peserta didik

- 1) Dapat meningkatkan hafalan dan mampu memahami, serta mengamalkan isi kandungan hadits melalui kegiatan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses mengatur/ mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik melakukan proses belajar (Hani Subakti, 2021:4). Tugas guru selama proses pembelajaran yaitu mengatur kondisi dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berkenaan dengan petunjuk tentang pentingnya belajar dan pembelajaran, firman Allah SWT yang berbunyi

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵ (العلق/96: 1-5)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! , Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5)

Berdasarkan ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran, Rasulullah juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Kata iqra' atau perintah untuk dibaca dalam serangkaian di

atas diulang dua kali, yakni ayat satu dan tiga. Menurut Quraish Syihab perintah yang pertama yaitu untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui, sedangkan perintah kedua yaitu mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran (Wakka, 2020:82-92).

Adapun pengertian pembelajaran, Akhiruddin (2019:5) pembelajaran merupakan suatu mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan adanya hubungan interaksi guru dan siswa, kedua unsur tersebut merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Hasil dari pembelajaran ditunjukkan adanya perubahan perilaku, kecapakan, daya pikir.

Sedangkan, menurut Abdul Majid (2012:122) pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana yang mengondisikan seseorang untuk bisa belajar dengan baik, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yakni pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dari pendapat Abdul Majid, bahwasannya perubahan tingkah laku disebabkan karena adanya interaksi stimulus dan respon. Stimulus berupa apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti perasaan, pikiran, atau hal-hal yang melalui alat indra. Sedangkan respon merupakan interaksi yang dilakukan siswa ketika belajar, berupa

perasaan, pikiran, gerakan, dan tindakan. Adapun dalam menyampaikan ilmu atau materi tentu disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan belajar, dan kebutuhan materi peserta didik.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran merupakan salah satu cara mendapatkan ilmu dengan melakukan proses pembelajaran dengan bimbingan pendidik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku, kecapakan, daya pikir. Dari ketiga pendapat tersebut, peneliti cenderung pada pendapat Abdul Majid tentang pembelajaran, yaitu bagaimana pendidik menyampaikan ilmu dan adanya perubahan perilaku. Perubahan dan peningkatan kualitas perilaku yang positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dilakukan dengan cara berbeda-beda yaitu dengan cara melihat, menemukan, serta meniru dan lain-lain.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran memiliki prinsip-prinsip atau kepercayaan yang harus diterima dalam berfikir ataupun bertindak. Jadi prinsip pembelajar yaitu landasan berfikir atau berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Adapun prinsip pembelajaran menurut Dimiyati (2017: 42-50) yaitu:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik akan sia-sia. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik, apabila bahan pelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain perhatian, perlu adanya motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Hal ini dalam pendidikan bahwasannya peserta didik termotivasi untuk belajar tidak hanya mendapatkan nilai yang baik, melainkan didorong oleh keinginan naik kelas (Dimiyati, 2017: 42).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan motivasi merupakan stimulus bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, peserta didik memiliki motivasi agar mendapatkan nilai yang baik, maka peserta didik fokus pada saat pembelajaran.

2) Keaktifan

Prinsip aktivitas yakni beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai dengan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih ketrampilan-ketrampilan dan sebagainya. Adapun kegiatan psikis misalnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil percobaan (Dimiyati, 2017: 45). Sejalan dengan teori tersebut menurut Cucu Sutianah (2021:47) bahwa dalam proses

belajar mengajar peserta didik mampu menentukan, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwasannya belajar tidak dapat dipaksa oleh orang lain dan tidak bisa dilimpahkan ke orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi, apabila anak aktif mengalami sendiri. Ada beberapa cara yang dilakukan guru, agar menimbulkan keaktifan belajar pada peserta didik, yaitu, memberikan tugas secara individual , mengadakan tanya jawab, diskusi, dan lain-lain

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan keaktifan dalam proses belajar mengajar, karena menentukan keberhasilan peserta didik. Prinsip ini berlaku saat pembelajaran, di mana peserta didik aktif bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Adapun seorang guru mampu membuat aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan materi.

3) Keterlibatan Langsung/ Pengalaman

Prinsip keterlibatan langsung siswa tidak sekedar mengamati tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya (Dimiyati, 2017: 45). Keterlibatan langsung tidak menjamin keaktifan belajar. Sejalan teori tersebut, menurut Cucu Sutionah (2021:48) keterlibatan langsung tidak diartikan keterlibatan secara fisik semata, namun juga keterlibatan mental, emosional dan intelektual. Oleh karena itu, pendidik hendaknya merancang pembelajaran secara sistematis,

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keterlibatan langsung harus dilakukan oleh siswa secara aktif, guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.

4) Pengulangan

Adanya pengulangan maka daya-daya yang ada pada manusia, seperti mengamati, menangkap, mengingat, menghafal, merasakan dan sebagainya akan berkembang (Dimiyati, 2017: 46). Sejalan dengan teori tersebut, menurut Tim Dosen PAI (2016: 52) di dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 terdapat lafal iqro' dimana Jibril menyuruh Nabi SAW untuk mengucapkan kata iqro' (bacalah) dan Nabi SAW menjawab tidak bisa membaca. Hal tersebut terulang tiga kali, kemudian Nabi SAW membaca ayat 1-5 dan mengulanginya sampai Nabi SAW hafal dan tidak lupa. Cara tersebut mengandung prinsip pembelajaran, yaitu dengan cara pengulangan. Sehingga dalam pembelajaran perlu adanya latihan, pengulangan, pembiasaan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengulangan perlu dilakukan dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan berulang kali sehingga membuat peserta didik mampu memahami dan mengerti. Bagaimanapun sulitnya materi yang diberikan kepada peserta didik, apabila sering mengulangi materi tersebut akan mudah dikuasi dan dihafal. Prinsip ini berlaku pada pembelajaran hadits yaitu

mengulang materi dan mengulang hafalan hadits terus menerus, agar tidak lupa.

5) Tantangan

Prinsip pembelajaran adanya tantangan. Tantangan dalam pembelajaran perlu dilakukan, karena apabila peserta didik tidak merasa tertantang, maka peserta didik kurang kreatif dan merasa tidak berkesan dengan materi yang telah didapatkan (Dimiyati, 2017: 48). Dengan adanya pendidik memberikan tantangan kepada peserta didik, maka peserta didik dapat berkembang dan selalu ingin mencapai tujuan. Tantangan dapat berupa memberikan soal ulangan yang sulit, sehingga siswa merasa tertantang menjawab soal tersebut.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip tantangan dapat menjadi dorongan atau semangat peserta didik untuk belajar hal baru. Sebagai contoh pada pembelajaran hadits sebelum masuk dalam materi, mengadakan sambung ayat hadits materi selanjutnya. Sehingga peserta didik antusias dan merasa tertantang.

6) Balikan dan Penguatan

Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi hasil usaha belajar selanjutnya. Misalnya, peserta didik yang belajar sungguh-sungguh, kemudian mendapatkan nilai yang baik, akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Namun, dorongan belajar tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan atau positif dapat berupa penguatan negatif (Dimiyati, 2017: 49).

Penguatan negatif dapat berpengaruh juga dalam hasil belajar selanjutnya. Misalnya, apabila siswa mendapatkan nilai yang jelek, kemudian hari akan belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik. Hal tersebut merupakan penguatan negatif, karena peserta didik mencoba menghindari peristiwa yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penguatan positif dan negatif dapat mendorong peserta didik dalam perubahan yang lebih baik. Apabila mendapatkan nilai yang baik atau kurang baik, harapan kedepannya ingin mendapatkan nilai yang baik dan akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.

7) Perbedaan Individu

Pada dasarnya peserta didik memiliki karakteristik, psikis kepribadian berbeda-beda, hal tersebut dapat berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa (Dimiyati, 2017: 49). Sehingga pendidik mampu memperhatikan perbedaan individu tersebut dalam upaya pembelajaran. Sejalan dengan teori tersebut menurut Cucu Sutianah (2021:51) pembelajaran klasikal dapat mengabaikan perbedaan individu, namun dalam pembelajaran klasikal dapat diperbaiki dengan cara memberikan tambahan pelajaran dan pengayaan pelajaran bagi peserta didik yang pintar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang. Kemudian dalam memberikan tugas, hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, sehingga siswa yang pandai, sedang maupun kurang akan merasakan

keberhasilan di dalam pembelajaran. Begitu pula guru harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai tahap akhir penilaian atau evaluasi. Sehingga peserta didik semua dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan, walaupun dari latar belakang dan kemampuan berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan Akhiruddin, dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip pembelajaran sebagai faktor penting terwujudnya tujuan pembelajaran, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Adapun menurut Mukti (2008:253) terdapat beberapa prinsip-prinsip pembelajaran sebagai suatu dasar dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya yakni:

1) Prinsip *Tadarruj* dan *Tartib*

Tadarruj secara bahasa yaitu berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, bertahap. Menurut prinsip *tadarruj*, bahwa seorang pelajar memperlajari suatu materi pelajaran bertahap, sehingga sebelum benar-benar memahami materi sebelumnya jangan memahami materi selanjutnya. Begitu juga prinsip *tartib*, yaitu materi hendaklah diberikan secara urut atau sistematis (Mukti, 2008:254)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya prinsip pembelajaran *tadaruuj* dan *tartib* yaitu proses pembelajaran

yang dilakukan secara *step by step*, tidak terburu-buru dalam memahami materi pembelajaran.

2) Prinsip Metodologis

Pendidik dalam pendidikan dan pengajaran diasumsikan sebagai agen pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor metode yang digunakan oleh pendidik. Sehingga materi pembelajaran yang diberikan guru kepada para pelajar hendaklah disampaikan dengan metode yang tepat, supaya pelajar dapat memahami materi pembelajaran tersebut. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran, antara lain yaitu menghafal, ceramah, diskusi, debat dan seminar. Ibnu Khaldun menganjurkan metode diskusi sering digunakan dalam pembelajaran (Mukti, 2008:255).

Berdasarkan pemaparan di atas, prinsip metodologis sebagai salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran. Sehingga guru dianjurkan dalam menggunakan metode yang tepat sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

3) Prinsip Psikologis

Pelajar dikonsepsikan oleh para pakar pendidikan sebagai objek pembelajaran dalam pendidikan. Oleh sebab itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran para guru dituntut untuk memperhatikan jiwa peserta didik, supaya materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Ibnu Khaldun menganjurkan pendidik untuk mengajarkan anak dengan menggunakan alat peraga. Karena

alat peraga dapat memudahkan jalannya pelajaran, hal ini sesuai dengan ilmu psikologi. Menurut Ibnu Khaldun, cara mempelajari ilmu yaitu dengan tahap permulaan, dengan memberikan ilmu sederhana belum terurai, kemudian tahap kedua yaitu memperluas dan memperinci uraian serta menyinggung beberapa pendapat, dan tahap terakhir yaitu mengulang materi pelajaran dari awal hingga akhir (Mukti, 2008:255).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip psikologis harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sebelum kegiatan pendidik harus memperhatikan kondisi psikologi siswa yang berbeda-beda. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh pendidik dan siswa.

Dari kedua pendapat mengenai prinsip pembelajaran, peneliti cenderung pada pendapat Mukti, karena dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun dalam kedua pendapat tersebut dapat dijadikan satu sehingga dalam pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan prinsip pembelajaran, diantaranya yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individu, prinsip *tadarruj* dan *tartib*, prinsip metodologis, dan prinsip psikologis.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari sistem rangkaian perubahan pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses

kegiatan. Menurut Haudi (2021, 13-19) komponen pembelajaran ada enam, diantaranya yakni tujuan pendidikan, peserta didik, orang tua dan lingkungan masyarakat, interaksi edukatif pendidik dan anak didik, dan isi pendidikan atau kurikulum

1) Tujuan Pendidikan.

Terdapat tujuan pada tindakan pendidikan yang dilandasi pada ilmu pendidikan yang normatif dan praktis. Ilmu pendidikan normatif tersebut yaitu dengan memberikan aturan-aturan terhadap perbuatan dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Aturan tersebut mencakup norma agama, etika dan lain-lain, yang bersifat mengatur tentang perbuatan dan tingkah laku manusia. Sedangkan, ilmu pendidikan praktis yakni suatu praktik pendidikan untuk mendapatkan kenyamanan dan kemudahan dalam mencari pengetahuan.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam komponen tujuan diketahui oleh pendidik dan peserta didik, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan. Tujuan tersebut didasari pada ilmu pendidikan yang mencakup norma agama, etika dalam mengatur tingkah laku serta kemudahan mencari pengetahuan.

2) Peserta didik/ siswa

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai objek belajar, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan berjalan suatu pembelajaran.

3) Guru/ Pendidik

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan/ *transfer knowledge*. Namun guru harus mampu membimbing, memberikan contoh, dan mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

4) Orang tua dan lingkungan masyarakat

Orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak/ peserta didik, karena orang tua merupakan pendidik kodrati dalam lingkungan keluarga. Selain orang tua dan guru yaitu pemimpin masyarakat dan pemimpin keagamaan. Peran pemimpin masyarakat dan keagamaan menjadi pendidik didasarkan pada aktivitas pemimpin dalam mengadakan pembinaan dan aktivitas kerohanian.

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi dalam proses belajar, apabila dalam lingkungan baik maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan bersikap yang baik, adapun sebaliknya.

5) Interaksi Edukatif Pendidik dan Anak Didik

Proses pembelajaran apabila tidak ada interaksi antara guru dan siswa tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar agar tetap berjalan dengan baik perlu adanya metode. Dalam menentukan metode pembelajaran, guru harus memilih dengan tepat, sehingga proses pembelajaran baik dan dapat

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran diantaranya yaitu, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan lain-lain.

6) Isi Pendidikan/ Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan program terkait pembelajaran yang dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Chamisijatin, 2019:2). Jadi, kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya sebuah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan belajar siswa, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh dalam pembentukan pribadi siswa dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa kurikulum tidak boleh dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan pendidikan, karena dengan adanya kurikulum dapat digunakan sebagai acuan dari proses pembelajaran dan mempermudah dalam mencapai tujuan.

Adapun menurut Buna'i (2021:10) komponen sistem pembelajaran ada lima, diantaranya yaitu:

1) Tujuan merupakan komponen yang penting dalam sistem pembelajaran karena semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan kurikulum berbasis kompetensi mampu mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan yang efektif dan efisien.

2) Isi atau materi pelajaran

Materi merupakan inti proses pembelajaran yang dapat diartikan sebagai proses penyampaian materi. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

3) Strategi dan metode

Komponen ini mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelas komponen lain tanpa dapat diimplementasikan dengan strategi dan metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

4) Alat dan sumber

Adanya kemajuan teknologi, peserta didik mampu belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi. Sebagai contoh dalam menggunakan *handphone* atau laptop untuk mencari sumber atau referensi melalui website.

5) Evaluasi, komponen ini berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tetapi juga berfungsi untuk pendidik sebagai umpan balik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwasannya komponen merupakan hal yang membuat adanya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Adapun komponen yang sudah dijelaskan di atas, bahwasannya pendidik dan siswa merupakan komponen yang paling penting, karena sebagai pelaku

utama dalam pembelajaran. Kemudian ada komponen lain yang mendukung yaitu materi pembelajaran, strategi, metode, alat dan sumber pembelajaran.

Kedua pendapat di atas mengenai komponen pembelajaran memiliki keselarasan atau kesesuaian, namun peneliti mengambil pendapat dari Haudi yang lebih kompleks. Pendapat Buna'i merupakan bagian dari pendapat Haudi, karena dengan adanya interaksi peserta didik dan kurikulum (seperangkat rencana dan program terkait pembelajaran) perlu adanya materi, strategi, metode, alat dan sumber untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun komponen evaluasi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan komponen pembelajaran menurut penulis buku berbeda-beda. Menurut Haudi diantaranya yaitu, tujuan pendidikan, peserta didik, orang tua dan lingkungan masyarakat, interaksi edukatif pendidik dan anak didik, dan isi pendidikan. Adapun menurut Buna'i komponen pembelajaran yaitu kurikulum, isi atau materi pelajaran, strategi dan metode, alat dan sumber, serta evaluasi

d. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran suatu proses kegiatan yang dirancang untuk peserta didik agar belajar, dalam pembelajaran dibutuhkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik seorang guru untuk dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut Buna'i

(2021:51) pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam meliputi tiga tahapan, yakni:

1) Tahap persiapan/ perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh pendidik dalam setiap pembelajaran. Pada tahap ini guru perlu mempersiapkan dan merencanakan segala sesuatu, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Maka guru perlu memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, ruang lingkungan, urutan bahan yang diberikan siswa, sarana dan fasilitas, sumber bahan ajar yang digunakan. Diantara persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik yakni:

a) Merumuskan tujuan pembelajaran

Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa. Merumuskan tujuan pembelajaran tugas pendidik yaitu menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator hasil belajar. Indikator hasil belajar pada dasarnya memiliki dua syarat yaitu tampak/ kelihatan dan berorientasi pada hasil belajar.

b) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Dalam pemilihan dan penetapan materi ajar ada hal yang perlu dipertahankan, antara lain:

1. Materi ajar hendak sesuai dengan tercapainya tujuan instruksional

2. Materi ajar sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa
3. Materi ajar hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
4. Materi ajar hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual

c) Pemilihan media pembelajaran

Bukan hal yang mudah untuk memilih media yang terbaik untuk tujuan instruksional, karena didasarkan pada faktor yang saling berhubungan. Berikut beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran :

- Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri
- Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media
- Fleksibilitas dalam penggunaan media
- Kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada
- Ketersediaan
- Biaya
- Kegiatan pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada persiapan dan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, demi mewujudkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa tahap pelaksanaan, yakni:

a. Membuka pelajaran

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan siswa, agar siswa perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya. Dengan harapan siswa lebih siap menerima materi pembelajaran. Sejalan dengan teori tersebut menurut Ahmad Susanto (2016:49), kegiatan awal dapat diisi dengan memberikan *pre test* kepada peserta didik. Tujuan dilaksanakan *pre test* yaitu untuk *me-review* atau mengulang materi yang pernah dipelajari dan dapat digunakan untuk menjajaki pembelajaran.

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran biasanya dengan mengkondisikan siswa untuk duduk di bangku masing-masing kemudian salam pembuka oleh pendidik.

b. Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dan materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sehubungan dengan teori tersebut menurut Ahmad Susanto (2016:50) menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan inti proses pembelajaran, dengan mengembangkan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

Sehingga dengan kegiatan menyampaikan materi tujuan-tujuan pembelajaran dapat terealisasikan.

Kegiatan inti yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu menyampaikan materi yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa atau siswa mempresentasikan materi yang dipelajari. Materi yang disampaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik.

c. Menggunakan metode mengajar

Metode adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik untuk berinteraksi dengan siswa dalam belajar mengajar.

d. Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, dimana media sebagai perantara bahan pengajaran yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik.

e. Pengelolaan kelas

Guru memiliki peran penting dalam pengelolaan kelas, agar tercapainya kondisi optimal sehingga kegiatan belajar terlaksana seperti yang diharapkan. Kegiatan pengelolaan kelas diantaranya yaitu mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

f. Membangun interaksi pembelajaran

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang hidup, karena dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Interaksi pembelajaran dapat diciptakan melalui proses tanya jawab.

g. Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran yaitu dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup atau akhir dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik atas materi yang telah dipelajari, tugas tersebut dikerjakan di rumah. Kemudian, setelah kegiatan selesai dilakukan dengan berdoa dan salam oleh pendidik.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kemajuan belajar anak didik dalam hal penguasaan materi pelajaran. Sedangkan menurut Muhammad Ilyas (2020:5) “evaluasi merupakan proses memberikan pertimbangan mengenai kualitas dari sesuatu yang diukur”. Proses tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, yaitu sesuai terencana sesuai dengan prosedur dan aturan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran sendiri yaitu untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran.

Mengetahui siswa menguasai materi pembelajaran tersebut perlu dilakukan, baik untuk jangka pendek yaitu sesuai dengan target indikator, seperti dilakukan *post test* sebagai bagian dari akhir pembelajaran, untuk jangka menengah dapat dilakukan dengan evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan setelah satu pokok bahasan satuan pelajaran selesai dipelajari (ulangan harian), sedangkan evaluasi sumatif dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu (ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester). Serta jangka panjang (setelah terjun ke masyarakat)

Berdasarkan paparan di atas menurut Buna'i dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ada tiga tahapan yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pembelajaran Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Hadits

Pembelajaran yaitu proses perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap, kepercayaan pada peserta didik atas bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik (Suardi, 2018:7). Dengan kata lain pembelajaran yaitu proses untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik.

Ilmu Hadits merupakan ilmu yang membahas masalah hadits dan berbagai aspeknya (Hasan, 2012:36). Masalah dan aspeknya terkait dalam hadits shohih, dhoif, atau yang lain. Ilmu sendiri memiliki pengertian yakni kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam bidang ilmu tertentu. Adapun menurut Abu Anas Jawwad

(2016:10) ilmu hadits yaitu berisi kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan matan hadits, perawi. Sedangkan hadits yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik ucapan, perbuatan, ketetapan (Abdurrahman, 2005:22).

Dari paparan di atas bahwa, pembelajaran hadits dan ilmu hadits merupakan proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami, menjelaskan makna hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya dan hal-hal sanad, matan, cara penerimaan dan penyampaian, sifat perawi dan sebagainya.

Dalam mempelajari hadits sebaiknya mempelajari ilmu hadits terlebih dahulu, karena yang menjadi prioritas yaitu pengetahuan mengenai unsur-unsur hadits, pesan-pesan yang ada dalam hadits untuk bisa dipahami, dihayati, dan diamalkan

b. Tujuan Pembelajaran Hadits

Pembelajaran hadits baik di madrasah, pondok, sekolah menengah memiliki kontribusi dalam memotivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mengimplementasikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits. Kandungan-kandungan tersebut menjadi pedoman atau pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran hadits merupakan faktor penting karena merupakan arah yang hendak dituju dalam pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi

Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (RI, 2008), pembelajaran hadits memiliki beberapa tujuan diantaranya yakni:

- 1) Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan pengalaman peserta didik tentang hadits sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran hadits diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan, namun dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Mengenalkan sumber ajaran atau hukum Islam kepada peserta didik dalam melaksanakan ajaran atau hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari secara individu maupun anggota masyarakat.

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits sangat penting karena Al Qur'an dan hadits sebagai pegangan atau pedoman hidup bagi manusia, karena di dalam hadits dan al-Qur'an berisi petunjuk dan sebagai pembeda antara haq dan yang bathil.

Adapun dalam mempelajari ilmu hadits, juga memiliki beberapa tujuan (Khon, 2012: 86-87), yakni:

- 1) Mengetahui istilah-istilah yang disepakati ulama hadits, mengenal nilai-nilai kriteria hadits. Sehingga dapat mengetahui mana yang hadits dan mana yang bukan hadits.

Sebagai contoh dhabit (kekuatan hafalan sangat kuat), adl (keteladanan seorang periwayat dinilai berdasarkan keagamaan), matruk (hadits yang diriwayatkan oleh seseorang yang tertuduh melakukan kedustaan)

2) Mengetahui kaidah-kaidah yang disepakati para ulama dalam menilai, mengelompokkan ke dalam beberapa macam hadits, baik dari segi kualitas, atau kuantitas sanad dan matan hadits.

Hadits dari segi kualitas yaitu Hadits shohih, dhoif, hasan. Sedangkan hadits dari segi kuantitas yaitu Hadits mutawatir dan hadits ahad.

3) Mengetahui usaha-usaha yang ditempuh para ulama dalam menerima dan menyampaikan periwayatan hadits, kemudian menghimpun dan menyusun ke dalam berbagai kitab hadits

4) Mengenal tokoh-tokoh ilmu hadits yang memiliki peran penting dalam perkembangan pemeliharaan hadits. Sehingga hadits dapat terjaga keasliannya.

Tokoh-tokoh ilmu hadits, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Nasa'i, Ibnu Majah, Imam Tirmidzi.

5) Mengetahui hadits shohih, hasan, dhoif, muttasil, mursal, mutawatir, gharib, dan lain-lain.

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas, secara inti dalam mempelajari hadits mencakup dalam pewujudan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Allah SWT. Serta dengan adanya ilmu hadits dapat mengetahui macam-macam dan seluk beluk hadits.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Hadits

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2020 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum

Merdeka pada Madrasah (RI, 2020). Ruang lingkup dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

Hadits

- 1) Hadits-hadits tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari konteks beribadah kepada Allah SWT
- 2) Hadits-hadits tentang hubungan manusia dengan sesamanya, untuk menjadi pedoman menjalani kehidupan sehari-hari dalam konteks beribadah kepada Allah SWT
- 3) Hadits-hadits tentang sikap manusia terhadap dirinya sendiri
- 4) Hadits-hadits tentang sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup
- 5) Hadits-hadits tentang kepemimpinan untuk bekal menjadi pemimpin yang memberikan teladan, adil, dan dipercaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Ilmu Hadits:

- 1) Ilmu Hadits riwayat untuk memahami dan mengidentifikasi hadits-hadits mana yang dapat dijadikan landasan hukum syara'
- 2) Ilmu hadits dirayah serta kaidah-kaidahnya untuk memahami dan mengidentifikasi keadaan sanad dan matan hadits mana yang dapat diterima dan yang ditolak.

Sedangkan dalam kitab Hadits At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman memuat pembelajaran tentang akidah, syari'at, akhlak terpuji, adab dan lainnya dari ajaran-ajaran Islam (Ghazali, 2013).

d. Strategi Pembelajaran Hadits

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode, dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Liansari, 2020: 8-9). Adapun macam-macam strategi pembelajaran hadits yaitu :

1) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menyampaikan materi kepada peserta didik secara verbal, menjelaskan fakta-fakta, gagasan, informasi yang penting dan bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nur Nasution, 2017:91). Biasanya dalam pembelajaran dilakukan dengan melalui metode ceramah, sehingga berorientasi kepada guru (*teacher centered*)

2) Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan (Nur Nasution, 2017:94). Pada strategi inkuiri, materi ditemukan oleh peserta didik, guru menyediakan beberapa topik masalah dan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Proses berfikir kritis dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan

siswa, sehingga dalam pembelajaran berorientasi kepada siswa (*student centere approad*).

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi yang difokuskan dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah. Permasalahan dapat diambil dari buku-buku, sumber lain, atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Nur Nasution, 2017:98). Sebagai contoh, pendidik menyampaikan masalah yang berkaitan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Penyajian masalah dapat berkaitan dengan isu-isu terbaru, sehingga peserta didik terpancing atau terdorong untuk menyampaikan argumen.

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Startegi yang dilakukan peserta didik dengan bekerja sama yang dilakukan secara berkelompok untuk mempelajari dan mendiskusikan materi pembelajaran. Strategi tersebut memadukan antara kerjasama dan kompetisi (Nur Nasution, 2017:102). Pembelajaran kooperatif, pembelajaran yang positif, karena mampu menumbuhkan kebersamaan dalam belajar dan menuntut kesadaran siswa untuk aktif

5) Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*)

Konsep pembelajaran pendidik mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Nur Nasution, 2017:116). Dalam hal ini siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya.

Sebagai contoh peserta didik memiliki pengetahuan tentang jual beli, dan menghubungkan dengan kegiatan jual beli yang pernah dilakukan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, strategi pembelajaran hadits di antaranya adalah strategi ekspositori, strategi inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*).

e. Metode Pembelajaran Hadits

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dengan baik. Metode berbeda dengan strategi, metode merupakan cara untuk melaksanakan sebuah strategi. Seperti, melaksanakan strategi ekspositori (pembelajaran yang menekankan pada penyampaian sebuah materi secara verbal), metode yang digunakan adalah ceramah.

Menurut Ainul Yaqin (2017, 84-94), terdapat beberapa metode pembelajaran hadits, diantaranya yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode belajar yang digunakan guru atau pendidik untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Metode ceramah biasanya dilakukan oleh pendidik apabila dalam proses pembelajaran belum merasa puas, sehingga pendidik memberikan materi melalui ceramah.

2) Metode diskusi atau dialog

Metode diskusi merupakan cara menyampaikan materi dengan cara memberikan peserta didik suatu masalah dalam bentuk pertanyaan, sehingga para peserta didik dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Sedangkan dialog lebih menekankan dua orang, bisa jadi pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang lain.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyampaikan suatu materi dalam bentuk pertanyaan. Metode tanya jawab dimulai dengan cara mempersiapkan pertanyaan yang akan menjadi bahan dari sebuah materi pembelajaran. Metode tanya jawab juga dapat dilakukan apabila peserta didik belum mengerti atau paham dengan materi pembelajaran, kemudian guru menjawab dan menjelaskan kembali.

4) Metode hadiah dan hukuman

Metode tersebut dilakukan ketika pembelajaran seorang peserta didik yang mampu menjawab atau memahami materi mendapatkan apresiasi atau sebuah *reward*. Namun, apabila peserta didik ada yang tidak serius dalam pembelajaran maka mendapatkan peringatan atau sebuah hukuman yang bersifat mendidik. Dalam hal ini, adakalanya pendidik bersifat tegas, agar siswa tidak menyepelkan pembelajaran di kelas.

5) Metode Teladan atau *modelling*

Metode ini mampu memotivasi seorang peserta didik melakukan perubahan dari aspek kognitif, psikomotorik, dan khususnya afektif.

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik, karena peserta didik akan meniru perbuatan tersebut.

6) Metode praktek/ demonstrasi/ memperagakan materi pembelajaran

Cara menyampaikan materi dengan cara mempraktekkan atau memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses situasi atau benda yang dipelajari. Seperti dalam pembelajaran sholat, guru harus mampu mempraktekkan sholat dari takbiratul ihram sampai dengan salam.

7) Metode kisah atau cerita.

Cara menyampaikan materi dengan menyisipkan sebuah cerita, sehingga peserta didik mampu terpengaruh, termotivasi dan mampu mengamalkan pesan moral yang ada dalam kisah tersebut.

8) Metode uji coba atau eksperimen

Metode eksperimen merupakan cara pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk melakukan suatu percobaan dan membuktikannya sendiri tentang sesuatu yang dipelajari. Metode tersebut dengan cara mengamati suatu objek, mengamati proses, menganalisis, membuktikan dan mengambil kesimpulan.

Dari uraian di atas, metode pembelajaran banyak macamnya atau jenisnya, dari beberapa metode tersebut dapat saling melengkapi metode satu dengan yang lain, karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna. Demikian dalam penggunaan beberapa metode dapat saling menutupi kekurangan dari masing-masing metode, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi seorang pendidik menggunakan metode yang bermacam-macam dan tidak akan berhasil dengan baik pembelajaran jika pendidik hanya menggunakan satu metode. Dengan demikian guru lebih selektif dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung.

f. Media Pembelajaran Hadits

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) kepada peserta didik sehingga mempengaruhi perhatian, minat, pikiran dan perasaan guna mencapai tujuan belajar (Nurdyansyah, 2019:46). Adanya media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik, siswa tidak bosan atau jenuh.

Menurut Sri Anitah (2012: 7-55), ada beberapa media pembelajaran hadits, diantaranya yaitu:

1) Media Visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan, disebut media pandang. Media ini, dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Media visual yang diproyeksikan

Media ini membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak.

Contoh media yang diproyeksikan adalah *overhead projector (OHP)*, *slide projector (projector film bingkai)*, *filmstrip projector*, *opaque projector*

b. Media yang tidak diproyeksikan

Media ini tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak, media tersebut sangat sederhana. Contoh media yang tidak diproyeksikan, diantaranya adalah gambar, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, dan lain-lain

2) Media Audio

Media audio adalah media yang isi pesannya diterima melalui indera pendengaran (telinga).

Jenis alat rekaman yakni tape recorder, radion, MP3, kaset audio.

3) Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan media yang dapat dilihat, diamati, sekaligus dapat didengarkan.

Contoh media audio visual yaitu, televisi, video

4) Multimedia

Media multimedia merupakan media yang menggabungkan dua unsur atau lebih terdiri dari gambar, audio, animasi, secara terintegrasi. Multimedia merupakan kegiatan interaktif yang tinggi, mengajak pembelajar mengikuti proses pembelajaran dengan memilih dan mengendalikan layar di antara jendela informasi dalam penyajian media.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ada empat, diantaranya yaitu media visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan strategi, metode, dan karakter peserta didik agar pembelajaran efektif dan efisien.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait pembelajaran hadits. Hasil penelitian tersebut, dikaji, ditelaah untuk dijadikan bahan rujukan dan perbandingan agar dapat diketahui bahwa pembahasan yang diteliti berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Hasil

No	Nama	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Inayatul Mukaromah	2020	Penelitian Kualitatif	<p>Pembelajaran Kitab Tafsir Mushthalah Al-Hadits di Madrasah Aliyah Al Barokah An-Nur Ajung Tahun Pelajaran 2019/2020.</p> <p>Hasil penelitian yaitu dalam implementasi pembelajaran Kitab <i>Tafsir Musthalah Al-Hadits</i> membahas definisi hadits, syarat, hukum, bagian-bagian, contoh dan lain-lain.</p> <p>Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi.</p> <p>Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tes</p>

				tulis, seperti ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).
2	Sri Rahmiyati	2018	Penelitian Kualitatif	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Al-Qur'an Hadits pada Kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kulo.</p> <p>Hasil data tersebut diperoleh bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Al-Qur'an Hadits pada kelas X dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kuala sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan perbaikan bacaan siswa sesuai dengan kaidah tajwid.</p> <p>Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode diskusi, ceramah, tanya jawab, mengulang-ulang bacaan.</p> <p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Al-Qur'an Hadits pada kelas X dilakukan oleh guru</p>

				Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen ada beberapa perencanaan yang digunakan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setelah dicermati hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesamaan pembahasan penelitian, yakni sama-sama membahas pembelajaran yang berhubungan dengan hadits. Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu tidak ada pengembangan materi ajar. Dalam penelitian ini pembelajaran hadits terdapat pembelajaran ilmu hadits, hadits dengan kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*, serta adanya pengembangan materi ajar, yaitu guru meminta siswa untuk mencari contoh hadits yang terkait dengan materi yang dipelajari.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran hadits dan ilmu hadits lazimnya dipelajari di pondok pesantren dan Madrasah Aliyah Keagamaan, hal ini dikarenakan Madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menitikberatkan pelajaran agama dan pengelolaannya menjadi tanggungjawab Kementerian Agama.

Idealnya apabila dalam pembelajaran agama khususnya hadits dan ilmu hadits mengikuti seperti pembelajaran Madrasah Aliyah muatan kajian keagamaan lebih mendalam. Mendalam yang dimaksud, tidak hanya sekedar menterjemah mufrodat (kosa kata) dan kalimat suatu hadits, tetapi penelusuran sumber hadits dan analisis hadits, sehingga mengetahui mana hadits yang asli

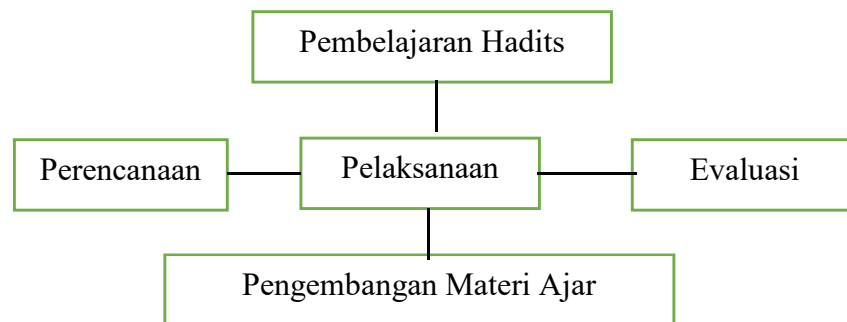
dan yang palsu. Realitanya, di zaman sekarang ini sangat sedikit yang menghafalkan, mengajarkan, dan mengamalkan hadits, ada beberapa hadits yang terkenal atau masyhur tetapi dalam pembelajaran hanya tekstual, tanpa ada pendalaman ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadits, seperti asbabul wurud, syarah hadits, serta berbagai tingkatan hadits.

SMA Al-Islam 1 Surakarta menjadi salah satu sekolah non madrasah yang memiliki muatan lokal pembelajaran hadits dan ilmu hadits. Dalam pembelajaran hadits dan ilmu hadits kelas 11 di SMA Al-Islam. Hadits yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kitab matan hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* buatan pendiri Al-Islam, KH. Imam Ghazali. Materi pembelajarannya Kitab Hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* memuat pembelajaran tentang akidah, syari'at, akhlak terpuji, adab dan lainnya dari ajaran-ajaran Islam.

Pembelajaran hadits di SMA Al-Islam kelas 11 menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Dalam pembelajaran hadits di kelas XI terdapat pengembangan materi ajar yaitu guru meminta peserta didik untuk mengeksplor atau mencari suatu hadits di buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* atau di internet yang berkaitan dengan tema materi yang diajarkan pada hari tersebut.

Pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki tiga tahapan perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Tahap perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan tersebut dengan melakukan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), kemudian pembuatan silabus atau alur tujuan pembelajaran, rencana perencanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Kemudian, tahap pelaksanaan yaitu kegiatan awal yang

mana mengawali pembelajaran dengan salam pembuka dan absensi. Kedua kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik serta memberikan tugas kepada siswa untuk *mengeksplor* atau mencari hadits yang sesuai materi yang diajarkan. Tahap terakhir yaitu penutup, dilakukan dengan memberikan *post test* (fleksibel), guru memberikan kesimpulan, salam. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengadakan keaktifan siswa dengan tanya jawab, hafalan, ulangan harian dan ulangan tengah atau akhir semester.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan dalam pengambilan sampel instrumen sumber data dilakukan secara *pusrposive* dan *snowball*. Metode penelitian kualitatif dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:15). Penelitian ini bersifat deskriptif di mana data yang dikumpulkan berupa informasi deskriptif yang menggambarkan secara lengkap tentang obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:31)

Dengan penelitian metode penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti akan mengetahui gambaran objek dalam penelitian mengenai pembelajaran mata pelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta secara utuh dan mendalam melalui subjek penelitian sehingga peneliti secara langsung mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan peneliti dengan lebih spesifik dan mendalam. Peneliti juga dapat berhubungan langsung dengan sumber untuk memperoleh data-data yang terpercaya. Peneliti dapat mengenal subjek secara lebih dekat. Keterlibatan secara langsung ini akan dapat mengetahui lebih

lanjut dan mendalami mengenai pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta .

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, di mana penelitian akan dilakukan secara mendalam dan lebih detail mengenai pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta, kemudian data yang didapatkan disajikan secara deskriptif.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Lokasi ini dipilih peneliti karena terdapat pembelajaran hadits di SMA Al-Islam seperti Madrasah Aliyah Keagamaan dan bahan ajar hadits dibuat sendiri oleh yayasan Al-Islam (*At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*).

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, mulai bulan Mei sampai November 2022

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Al-Islam 1 Surakarta kelas XI, serta guru yang mengampu pembelajaran hadits.

2. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta, Waka Kurikulum SMA Al-Islam 1 Surakarta, dan guru-guru SMA Al-Islam 1 Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang spesifik dibandingkan dengan cara yang lain. Observasi tidak hanya terbatas pada orang yang melakukan penelitian, namun observasi juga berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati dalam melakukan penelitian tidak besar (Sugiyono, 2017: 203)

Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, dengan tujuan untuk melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta dengan cara kebersamaan guru dan siswa dalam pembelajaran hadits setiap minggu setiap tatap muka di kelas 11.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin mengetahui secara mendalam hal-hal dari responden penelitian (Sugiyono, 2017:317).

Teknik pengumpulan data metode wawancara ini berarti cara yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan informan yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian

Metode wawancara bertujuan untuk mengetahui dan mendapat data langsung dari siswa kelas XI, guru pengampu mata pelajaran hadits, kepala

sekolah, waka kurikulum sekolah, guru pengampu mata pelajaran lain. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai "Pembelajaran Hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023"

3. Metode Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti akan memperoleh informasi tambahan sebagai penguat dari data-data yang sudah diperoleh sebelumnya. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:329) dokumentasi berarti catatan atas kejadian atau peristiwa masa lalu. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi sebagai pelengkap teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini, peneliti bisa mengumpulkan data berdasarkan dokumen yang diperlukan saja dalam penelitian. Metode ini digunakan guna menemukan data dokumentasi yang diperlukan sebagai pendukung data yang berkaitan dengan segala kegiatan yang di dalamnya terdapat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Data tersebut seperti silabus, rencana perencanaan pembelajaran, hadits (RPP), buku ajar hadits, serta foto-foto proses pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Analisis keabsahan data diperlukan dalam penelitian, karena untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian dapat relevan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:372) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang diperoleh dalam penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Penelitian teknik triangulasi yang digunakan ada dua yaitu sumber dan metode. Triangulasi metode untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari hasil penelitian sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil data wawancara dan membandingkan hasil data dari wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh dengan dokumen yang diperoleh dalam penelitian untuk memastikan data yang diperoleh benar.

Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data penelitian dan mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil *interview* atau wawancara antara subjek dan informan penelitian.

Tabel 3.1 Triangulasi Metode

No	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Perencanaan Pembelajaran	-	✓	✓

2	Materi Pembelajaran	✓	✓	✓
3	Metode Pembelajaran	✓	✓	✓
4	Media Pembelajaran	✓	✓	✓
5	Evaluasi Pembelajaran	-	✓	✓

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut

Tabel 3.2 Triangulasi Sumber

No	Data	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru hadits	Siswa	Guru mata pelajaran lain
1	Perencanaan Pembelajaran	✓	✓	✓	-	✓
2	Materi Pembelajaran	-	✓	✓	✓	-
3	Metode Pembelajaran	-	-	✓	✓	-

4	Media Pembelajaran	-	-	✓	✓	-
5	Evaluasi Pembelajaran	✓	✓	✓	✓	✓

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara observasi, wawancara, intisari dokumen kemudian disusun dengan kata-kata (Milles dan Hubberman, 1992:15-16). Dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Hubberman (1992:16) proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yakni, reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini adalah uraian proses analisis data:

1. Reduksi data / *Data Reduction*

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan untuk merangkum dan memilih data-data yang difokuskan pada hal-hal yang penting dan data-data yang tidak penting untuk dibuang serta dicari tema dan polanya, serta memilih data mana yang akan dikode. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Milles & Hubberman, 1992:15-16).

Peneliti melakukan reduksi dari data yang didapatkan melalui observasi, *interview*/ wawancara, dan dokumentasi. Adapun koding data dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3 Kode wawancara, observasi, dokumentasi

Kode	Keterangan
W-01	Wawancara Kepala Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta
W-02	Wawancara waka kurikulum SMA Al-Islam 1 Surakarta
W-03	Wawancara guru Hadits
W-04	Wawancara guru yang tidak mengampu hadits
W-05	Wawancara siswa/ peserta didik
O	Observasi Pembelajaran Hadits
D	Dokumentasi Pembelajaran Hadits

2. Penyajian data / Display

Penyajian data merupakan langkah untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Miles dan Hubberman,1992:16). Penyajian data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif.

Penyajian data ini digunakan untuk merangkai kembali informasi yang didapat dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru yang mengampu mata pelajaran hadits, dan siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta dari wawancara dan

observasi selama kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kemudian dalam penelitian kesimpulan-kesimpulan kegiatan tersebut diverifikasi. Verifikasi memungkinkan peneliti untuk adanya pemikiran kembali secara melintas dipikiran maupun tinjauan ulang teman sejawat untuk bertukar pikiran menguji kebenaran data yang diperoleh (Milles & Hubberman, 1992:19)

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus berdasarkan hasil analisis data. Penyajian simpulan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Al-Islam 1 Surakarta

a. Visi Misi dan Tujuan sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta

1) Visi Sekolah

“Terwujudnya generasi tauhid, benar dan mantap dalam aqidah, berwawasan ilmiah dan berakhlak mulia.”

Visi di atas menurut peneliti sudah sesuai dengan makna visi sebuah lembaga yakni sebagai cita-cita lembaga pendidikan. SMA Al-Islam 1 merupakan sekolah formal sebagai wadah untuk menciptakan generasi tauhid dengan cara memberikan ilmu agama untuk diyakini, diucapkan dengan lisan serta mengamalkan dalam perbuatan. Sedangkan benar dan mantap dalam aqidah yaitu keyakinan pada diri seseorang, sehingga tidak ada keraguan yang mengiringinya. Seorang muslim harus memiliki aqidah, aqidah seorang umat muslim bersumber Al-Qur'an dan hadits. Adapun Aqidah seorang muslim yaitu iman kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, taat dan tauhid kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, hari akhir, takdir baik dan buruk. Selain itu berwawasan ilmiah dan berakhlak mulia diajarkan pada sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta yaitu dengan memberikan ilmu

pengetahuan umum dan ilmu dasar agama, serta guru sebagai tauladan bagi peserta didik

2) Misi Sekolah

- a) Memberikan ilmu pendidikan dasar agama yang cukup guna mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dan asas musyawarah
- e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal
- f) Membangun kehidupan sosial dan budaya yang beradab atas dasar persaudaraan, persahabatan dan akhlak yang mulia

Misi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan untuk dapat mencapai atau mewujudkan visi. Adapun misi pertama, memberikan ilmu pendidikan dasar agama yang cukup guna mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan visi SMA Al-Islam 1 Surakarta, misi untuk menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya pendidikan umum, namun adanya pendidikan dasar agama sebagai bekal ilmu agama agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Misi kedua, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Misi ini menjadi menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Misi ini relevan karena mengingat teknologi semakin maju sehingga dalam pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta guru mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, agar pembelajaran tidak monoton dan berkelanjutan.

Misi ketiga, menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah. Misi ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Misi ini relevan dengan terselenggaranya pendidikan di SMA Al-Islam 1 Surakarta dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan semangat keunggulan, sehingga dapat dikembangkan daya kreasi dan inovasi siswa serta dapat mewujudkan kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Misi keempat, menerapkan manajemen partisipatif dan asas musyawarah. Misi ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Sekolah yang memiliki tipe kepemimpinan yang demokratis dengan sistem manajemen partisipatif yang efektif, memiliki program-program sekolah yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik dan didukung oleh kesiapan dan kesiagaan partisipatif warga sekolah yang baik maka dapat mencapai tingkat partisipasi warga sekolah yang tinggi. Dalam

pengimplementasian manajemen partisipatif yaitu harus mampu meningkatkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan dengan musyawarah. Bermusyawarah berlandaskan tiga asas yaitu yang pertama asas keseimbangan antara hak dan kewajiban, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu, kemudian hak yang kedua asas musyawarah mufakat yaitu membahas persoalan secara bersama demi mencapai kepentingan bersama, serta yang terakhir asas kepastian hukum dan keadilan yaitu didasarkan pada hukum dan mempunyai rasa keadilan bersama.

Misi kelima, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Misi ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam sekolah dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Misi keenam, membangun kehidupan sosial dan budaya yang beradab atas dasar persaudaraan, persahabatan dan akhlak yang mulia. Misi ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Sekolah memberikan ilmu agama sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sosial, karena manusia sendiri tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sehingga

perlu membangun kehidupan sosial atas dasar persaudaraan, persahabatan dan akhlak mulia.

3) Tujuan Sekolah

Setelah menjalani proses pendidikan di SMA Al-Islam 1 Surakarta, peserta didik diharapkan :

- a) Memiliki aqidah yang kuat dan benar serta berakhlak mulia
- b) Memiliki bekal yang cukup dalam bidang ilmu dasar agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengarungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- c) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d) Berjiwa mandiri dan memiliki kreativitas dan daya juang yang tinggi.
- e) Memiliki tanggungjawab sosial dan kekeluargaan yang tinggi.
- f) Memiliki motivasi untuk menjadi uswah khasanah dan contoh terbaik dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat

Tujuan menjadi penentu arah tujuan lembaga pendidikan Islam, khususnya SMA Al-Islam 1 Surakarta. Tujuan pertama yakni memiliki aqidah yang kuat dan benar serta berakhlak mulia. Tujuan ini menjadi langkah pertama mewujudkan visi dan misi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Tujuan ini relevan karena tidak hanya memiliki aqidah kuat, namun harus disertai dengan berakhlak yang mulia. Hal ini diupayakan oleh SMA Al-Islam

1 Surakarta dengan diberikannya memberikan ilmu pendidikan dasar agama yang cukup.

Tujuan kedua yakni memiliki bekal yang cukup dalam bidang ilmu dasar agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengarungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tujuan ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi dan misi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Tujuan ini relevan karena SMA Al-Islam 1 Surakarta sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberikan ilmu dasar agama serta ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa perlu belajar tersebut. Karena teknologi semakin maju dan ilmu agama sangat penting dalam kehidupan.

Tujuan ketiga yakni mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan ini menjadi langkah berikutnya dalam mewujudkan visi dan misi SMA Al-Islam 1 Surakarta. Tujuan ini relevan karena SMA Al Islam 1 Surakarta sebagai lembaga pendidikan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu ke tingkat sarjana.

Tujuan keempat yakni berjiwa mandiri dan memiliki kreativitas dan daya juang yang tinggi. Tujuan ini relevan karena SMA Al-Islam 1 Surakarta memberikan kesiapan bagi peserta didik untuk memiliki kesiapan mental yang baik dalam menghadapi berbagai situasi yang penuh tantangan dan tekanan.

Tujuan kelima yakni memiliki tanggung jawab sosial dan kekeluargaan yang tinggi. Tujuan ini relevan, karena SMA Al-Islam 1 Surakarta merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya kognitif dan psikomotorik, namun juga afektif. Salah satunya yaitu mengembangkan potensi peserta didik, agar bertanggung jawab baik pribadi maupun sosial. Dengan memiliki rasa tanggung jawab sosial setiap peserta didik akan memelihara dan mengembangkan rasa kasih sayang kepada orang lain. Sehingga muncul rasa kekeluargaan yang tinggi.

Tujuan keenam, yakni memiliki motivasi untuk menjadi uswah khasanah dan contoh terbaik dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Tujuan ini menjadi langkah berikutnya mewujudkan visi dan misi sekolah. Tujuan ini relevan, karena SMA Al-Islam 1 Surakarta merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tidak hanya ilmu pendidikan umum saja, namun ilmu agama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peran guru sangat penting, karena peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Oleh sebab itu pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik, dengan tujuan anak didiknya dapat menerapkan dan memberikan contoh dalam kehidupan masyarakat

- 4) Upaya Sekolah guna mewujudkan Visi, Misi, Strategi dan Tujuan di atas antara lain melalui :

- a) Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - b) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya KBM yang efektif dan efisien.
 - c) Tersedianya pendidikan dan tenaga kependidikan yang cukup relevan dan memenuhi *standart* yang di tetapkan, terkait dengan hal ini maka terus diupayakan untuk meningkatkan SDM khususnya bagi tenaga pendidik maupun peserta didik.
 - d) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik pendidik, tenaga pendidik, maupun peserta didik.
 - e) Terwujudnya hubungan yang baik dengan instansi lain khususnya yang terkait dengan pendidikan, juga dengan mitra sekolah dan instansi lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
 - f) Terciptanya suasana sekolah yang harmonis, tenang, dan nyaman.
- b. Ragam Kegiatan Pembelajaran Hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Berdasarkan O/PPH-01 yang dilakukan peneliti terdapat berbagai macam kegiaran yang di laksanakan di kelas SMA Al-Islam 1

Surakarta. Adapun kegiatan di SMA Al-Islam 1 adalah sebagai berikut

1) Pembelajaran ilmu hadits

Berdasarkan O/PPH/1 peserta didik mempelajari ilmu hadits terlebih dahulu. Setiap peserta didik diwajibkan menulis tugas terkait ilmu hadits, yaitu menjelaskan fungsi hadits dan contoh haditsnya. Setelah itu, peserta didik ditanya terkait tugas tersebut.

Setiap peserta didik memiliki buku catatan tersendiri untuk mencatat pembelajaran hadits, sehingga dengan catatan tersebut peserta didik mudah mempelajari kembali terkait pembelajaran hadits. Ada peserta didik yang rajin dalam mencatat pembelajaran hadits, ada pula yang tidak rajin dalam mencatat. Di akhir pertemuan, sebelum ujian tengah semester atau akhir semester catatan peserta didik dikumpulkan ke guru hadits.

2) Hafalan Hadits

Berdasarkan O/PPH/5 SMA Al-Islam 1 Surakarta pelajaran hadits juga meminta untuk menghafalkan. Sebelum hadits tersebut dihafalkan, guru membacakan ayat dan arti perkataanya, kemudian anak-anak diminta untuk mengulang dan menuliskan hadits tersebut di buku tulis, atau mencoret ayat dan arti perkata di buku. Setelah itu peserta didik diberi waktu sepuluh menit untuk menghafalkan, kemudian maju ke depan menyetorkan hafalan.

Hal di atas senada dengan hasil wawancara bahwa W-05/SW-01/PPH bahwa pelajaran hadits, apabila menghafal perkata dan setiap satu semester harus dapat menghafal 10 hadits dari kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*.

3) Belajar Hadits dengan buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*.

Berdasarkan O/PPH/06 peserta didik diajarkan tentang hadits terkait etika pergaulan dan toleransi. Pembelajaran tersebut dengan metode ceramah dan tanya jawab, dimana peserta didik ditanya terkait cara dan etika dalam pergaulan. Tidak hanya itu, peserta didik juga diminta untuk mencari hadits terkait etika dengan orang non muslim.

Hal ini senada dengan W-03/GH/PPH bahwa adanya pengembangan materi, dimana siswa diminta untuk mencari hadits yang terkait dengan materi tersebut. Sehingga peserta didik dapat mengetahui beberapa hadits, tidak hanya di buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*.

2. Deskripsi Data Pembelajaran Hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Deskripsi data adalah penyajian data yang dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji tentang pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Ada beberapa tahap dalam pembelajaran yaitu pertama adanya tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan terakhir evaluasi pembelajaran.

Mengenai perencanaan pembelajaran, kelas XI menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka (KURMER) merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Berdasarkan D/KURMER UU No.33 terdapat beberapa fase, dalam pembelajaran hadits jenjang SMA menggunakan fase E dan F berdasarkan elemen Al-Qur'an dan Hadits terdapat capaian pembelajaran.

Di dalam D/KURMER UU No 033 tidak terdapat capaian pembelajaran hadits, namun Al-Qur'an Hadits, dalam capaian pembelajaran tersebut tidak spesifik, hanya gambaran umum saja.

“Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, dan seterusnya” (D/KURMER UU No 033 Tahun 2022)

Berdasarkan data dokumentasi kurikulum merdeka, bahwa di dalam kurikulum merdeka terdapat dua fase yaitu fase E dan F. SMA Al-Islam 1 Surakarta membagi fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Di dalam fase tersebut terdapat capaian pembelajaran dengan gambaran umum, belum spesifik ke dalam materi pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan pernyataan berikut mengenai perencanaan pembelajaran hadits, bahwa :

“Ya kan di kurikulum merdeka ada fasenya mbak, Kelas 10 itu kan disebut fase E sedangkan fase F itu kelas 11 dan 12. Di fase F ini capaian pembelajarannya masih jadi satu untuk kelas 11 dan 12. Untuk agama sendiri kan ada Al-Qur'an Hadits. Disitu kita liat

capaian pembelajarannya, ya itu nanti didiskusikan MGMP per mata pelajaran tingkat sekolah kemudian berkoordinasi terkait dengan pembagian materi siswa-siswa, karena capaian pembelajaran di kurikulum merdeka masih umum.” (W-01/KS/PPH)

Sehingga dalam pemilihan fase tersebut sekolah menentukan sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Hal tersebut senada dengan pernyataan berikut, mengenai perencanaan pembelajaran hadits bahwa :

“Di fase F ini capaian pembelajarannya masih jadi satu untuk kelas 11 dan 12, nah ini didiskusikan di MGMP per-mata pelajaran. Ini cupnya dimana... gitu lho., ya itu kondisional sesuai merdeka, jadi sesuai dengan sekolahnya masing-masing. Mungkin di SMA lain, ini sudah di mulai di kelas 11 tetapi di SMA Al-Islam dimulai di kelas 12. Jadi untuk yang fase F ini tergantung kondisi sekolah masing-masing. Tidak sama SMA kami dengan SMA yang lain. Agama itu sebenarnya di silabus sudah ada, di Kemendikbud juga sudah ada namanya bukan kompetensi dasar *nggih*, namanya sekarang itu CP (Capaian Pembelajaran). Jadi capaian pembelajaran agama itu sudah ada meliputi akidah, hadits, fiqh, namun di situ sudah menjadi satu rangkuman gitu, nanti kita *breakdown* ke dalam mata pelajaran-mata pelajaran. Nah, di *breakdown* dalam mata pelajaran juga nanti menggunakan pedoman dari yayasan.” (W-02/WK/PPH)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa di dalam pemilihan fase disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, di dalam kurikulum tersebut dalam mata pelajaran agama terdapat elemen al-qur’an hadits, akidah, akhlak, fiqh, sejarah peradaban Islam. Di dalam elemen tersebut terdapat qur’an hadits, sehingga dari elemen tersebut di *breakdown* atau diturunkan menjadi hadits sesuai dari pedoman yayasan yang terdapat di dokumentasi foto D/MLPAI SMA Al-Islam 1 Surakarta dari Buku Panduan SMA Al-Islam 1 Surakarta. Setelah memilih capaian pembelajaran sesuai elemen qur’an hadits, guru melakukan diskusi atau MGMP setiap mata pelajaran di tingkat sekolah, untuk memilih materi-materi yang sesuai dengan tingkat kelas.

Adapun dalam konsep kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *softskill* serta karakter sesuai pembelajaran Pancasila, fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik .

Hal tersebut sesuai dengan O/PPH-02 bahwasannya anak mencari hadits dan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan fungsinya, yaitu bayan At-taqrir, bayan at tafsir, bayan at-tasyri'

Terkait pembelajaran mendalam senada dengan pernyataan berikut:

“Ada banyak hadits kan, kita tentukan satu hadits setelah itu kami kembangkan dengan berbagai hadits-hadits yang lainnya. Maksudnya gini, misal tema besarnya sopan santun kemudian kita cari hadits-hadits yang berkaitan dengan sopan santun dan anak-anak diminta untuk bisa mencari bisa faedah haditsnya. Jadi kita belajarnya satu hadits, kemudian anak-anak eksplorasi hadits tentang bab itu.” (W-03/GH/PPH)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru hadits tersebut bahwa dalam pembelajaran mendalam yaitu guru meminta untuk mencari contoh hadits yang terkait dalam materi pembelajaran tersebut. Sehingga peserta didik lebih memahami materi tersebut.

Konsep lain dari kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan peserta didik. Namun dalam O/PPH-03 peserta didik hanya mempresentasikan hasil diskusi tanpa ada yang membuat video atau menggunakan PPT.

Setelah melihat capaian pembelajaran dari D/KURMER untuk menentukan capaian pembelajaran pertahun dan alur tujuan pembelajaran berdasarkan D/ATP.

Jadi terkait perencanaan dalam alur tujuan pembelajaran senada dengan pernyataan berikut:

“Pendidikan Agama Islam kelas 11 kita samakan fasenya, yang kedua MA ilmu hadits dan hadits disamakan itu yang patut kita terangkan yang mana, kemudian disamakan dengan silabus dari yayasan” (W-03/GH/PPH)

“Iya, di silabus yayasan kan malah per bab-bab. Kalau kami, itu udah dibuat mudah, karena turunan dari CP. Nah dari CP, saya turunkan lihat dari buku pendidikan agama islam, buku MA tentang hadits dan ilmu hadits, kita ambil disitu kita sinkronkan dari materi tafsir juga, karena biasanya Al-Qur’an dan Hadits nggak bisa terlepas” (W-03/GH/PPH)

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara dengan guru hadits tersebut, bahwa setelah memilih fase, elemen qur’an hadits dan capaian pembelajaran, guru menyusun alur tujuan pembelajaran. Di mana guru hadits kelas 11 menyunnya dengan memilih dan menyamakan buku hadits dan ilmu hadits kelas 11, serta menyamakan silabus hadits yang disusun dari yayasan.

Setelah membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), membuat modul ajar. Berdasarkan D/MA/PH terdapat informasi umum, komponen umum terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman makna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial.

Dapat disimpulkan berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang pertama yaitu memilih fase pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah, kemudian

melihat elemen sesuai dengan mata pelajaran dan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran masih gambaran umum, belum spesifik. Oleh karena itu, diadakan diskusi atau MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) per-mata pelajaran tingkat sekolah untuk membagi materi sebagai bahan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran (silabus) dan modul ajar (rencana perencanaan pembelajaran). Namun, guru mata pelajaran hadits dari capaian pembelajaran menurunkan ke alur tujuan pembelajaran dengan melihat dari buku pendidikan agama islam, buku MA tentang hadits dan ilmu hadits, disamakan yang pantas dijelaskan yang mana, kemudian disamakan dengan silabus dari yayasan. Setelah guru membuat alur tujuan pembelajaran, guru membuat modul ajar sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas.

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan D/MA/PH. Terkait pelaksanaan pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta senada dengan pernyataan berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembuatan modul ajar, itu juga di supervisi. Pelaksanaannya sudah sesuai atau belum, di evaluasi terus, karena ini kan masih baru, jadi kita ada tim untuk mengevaluasi” (W-02/WK/PPH)

Berdasarkan D/MA-01 terdapat 3 tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu pertama pendahuluan yaitu guru memulai dengan berdoa bersama, kemudian peserta disapa dan melakukan absensi bersama dengan guru, guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik.

Hal ini sesuai dengan O/PPH/6 dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama yaitu membuka pelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti,

kegiatan pembelajaran hadits dimulai sesuai dengan jam mata pelajaran setiap kelas. Pembelajaran hadis dilaksanakan di kelas XI 1 pukul 10.10. Pak guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*”, kemudian pak guru mengabsensi siswa yang tidak hadir pada hari itu.

Berdasarkan dari data dokumentasi dan observasi pembelajaran hadits kitab *At-Tijan Fii Syu’ab Al-Iman*, bahwa dalam pembukaan pembelajaran guru hanya membuka pembelajaran, kemudian mengabsensi. Guru tidak melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik, karena pertemuan sebelumnya siswa hanya diminta untuk menghafalkan hadits yang dipilih.

Kedua, kegiatan inti yaitu peserta didik mengumpulkan berbagai informasi mengenai materi fungsi hadits terhadap Al-Qur’an dan guru memberikan pemahaman tambahan dari informasi yang belum disampaikan peserta didik sesuai dengan D/MA-01.

Dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan O/PPH-06, Guru meminta peserta didik yang belum menyetorkan hafalan hadits kitab *At-Tijan Fii Syu’ab Al-Iman* untuk menyetorkan ke depan, minimal 2 hadits. Hadits tersebut diantaranya yaitu hadits bukhori nomer 1164 (di dalam buku kitab *At-Tijan Fii Syu’ab Al-Iman* jilid 1 nomer 66), hadits Ahmad nomer 2214 dan 6643 (di dalam buku kitab *At-Tijan Fii Syu’ab Al-Iman* jilid 1 nomer 111 dan 112). Hadits tersebut dihafalkan dan disetorkan perkata kepada guru

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حَقُّ

الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَمْسٌ رُدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ

الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

Artinya: Hurairah RA berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Hak muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu; menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin”.

عن عبد الله بن عمر رضي الله تعالى عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

الراحمون يرحمهم الرحمن، ارحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء

Artinya: Dari Abdullah bin Umar RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: Orang-orang yang pengasih akan dikasihi Allah Sang Maha Pengasih. Kasihilah siapapun di bumi maka yang di langit akan mengasihimu.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا

وَيُوقِرَ كَبِيرَنَا وَيَأْمُرَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : Dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, dari Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam, beliau berkata: “Bukan termasuk dari kami (1) orang yang tidak menghormati yang lebih tua(2), dan tidak menyayangi yang lebih kecil (3), serta orang yang tidak memerintah pada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar”. [HR Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban dalam shahihnya.

Dalam menyetorkan hafalan, peserta didik mengalami kesulitan. Hal tersebut berdasarkan W-05/SW-01/PPH : “Karena dulu kalau kelas 10 hafalannya hadits terus langsung arti. Nah kalau pak guru beda mbak, menghafalnya perkata. Jadi susah ngafalannya”

Namun, maksud dan tujuan guru meminta peserta didik untuk menghafalkan arti perkata agar lebih tahu dan paham artinya hal tersebut sesuai dengan W-05/SW-01/PPH “Tujuan dari hafalan perkata, agar peserta lebih tahu dan paham artinya”

Setelah menyetorkan hafalan, pak guru menjelaskan kandungan hadits yang sudah dihafal, dengan menampilkan slide PPT yaitu tentang kewajiban dan hak dalam pergaulan sehari-hari. Dalam menjelaskan materi guru lebih sering menggunakan LCD, hal tersebut senada dengan W-03/GH/PPH bahwa

“Menyampaian materi menggunakan media LCD, lebih efektif dan efisien, sehingga dalam mengajar, waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia daripada menulis di papan tulis dan membuat catatan. Selain itu materi terlihat dengan jelas dibandingkan dengan ditulis di papan tulis”

Dalam pembelajaran menggunakan LCD tersebut ada kelebihan dan kekurangannya, berdasarkan hal tersebut senada dengan pernyataan berikut “kalau aku sendiri lebih paham, karena pak guru juga menjelaskan apa yang ada di PPT, dengan menggunakan LCD. Tapi, kadang ya bikin ngantuk mbak.” W-05/SW-02/PPH

Dalam pembelajaran dengan menggunakan LCD guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik “apa saja kewajiban seorang muslim?” Salah peserta didik menjawab “mengucapkan salam, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, menghadiri undangan, mendoakan orang yang bersi”n. Kemudian pak guru menjelaskan per-materi, “apa hukumnya memberikan salam?” Kemudian anak-anak menjawab “sunah”, kemudian pak guru bertanya kembali, “kalau menjawab salam hukumnya apa?”, peserta didik menjawab “wajib”. Setelah itu pak guru bertanya kembali, “bagaimana salam masuk ke dalam rumah yang nggak ada orang di rumah salamnya gimana?”, anak-anak menjawab “assalamu’alaikum..” kemudian pak guru memberikan tambahan yaitu

jika memberi salam ketika masuk ke dalam rumah yang nggak ada orang
yaitu *السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ*

Setelah dijelaskan terkait bab mengucapkan salam, pak guru menjelaskan adab orang yang menjenguk orang sakit. Dimana peserta didik menjawab bahwa salah satu adab menjenguk orang sakit yaitu dengan mendoakan. Kemudian pak guru bertanya terkait apa do'a untuk orang sakit. Ada beberapa peserta didik perempuan menjawab lagi “Laa ba'sa thohuurun insyaallah” dan do'a berikut,

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبِ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ ، شِفَاءً لَا يُعَادِرُ

سَقَمًا

Pak guru juga menambahkan do'a menjenguk orang sakit, agar peserta didik dapat menambah wawasan dan dapat mendoakan dengan do'a yang lain, do'a tersebut yaitu

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ

Setelah menjelaskan terkait menjenguk orang sakit, pak guru menjelaskan, serta melakukan tanya jawab terkait tata cara mengantarkan ke jenazah dan cara mengkafani, kemudian menghadiri undangan, serta mendoakan orang yang bersin.

Selesai menjelaskan kandungan hadits terkait etika dalam pergaulan. Kemudian pak guru bertanya terkait “etika apa yang harus dijaga sesama

muslim”, peserta didik menjawab “menjaga lisan, menjaga perasaan, saling mencintai sesama muslim”. Kemudian bertanya terkait sikap seorang muslim kepada orang non muslim bagaimana? Dijawab oleh salah satu anak peserta didik yaitu dengan “toleransi”. Peserta didik diminta untuk mencari hadits terkait sikap kepada orang non muslim. Kemudian dijawab peserta didik bahwa haditsnya tentang toleransi yang berbunyi

وتتجلى هذه السماحة كذلك في معاملة الرسول صلى الله عليه وسلم لأهل الكتاب
يهودًا كانوا أو نصارى، فقد كان يزورهم ويكرمهم، ويحسن إليهم، ويعود مرضاهم،
ويأخذ منهم ويعلمهم .

Artinya; Rasulullah senantiasa menyemarakkan toleransi dalam pergaulan dengan ahli kitab, sama ada itu Yahudi dan Nasrani, maka sesungguhnya Nabi mengunjungi mereka untuk bersilaturahmi, dan nabi juga memuliakan mereka, dan berbuat kebajikan pada mereka, dan mengunjungi orang yang sakit, dan ia mengambil dari mereka dan juga memberi pada mereka.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan kitab *At Tijan Fii Syu'ab Al Iman*, guru lebih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode tersebut menurut guru hadits bahwa “menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran dapat menekankan bagian yang penting dan membangun interaksi 2 arah. Sehingga siswa dituntut untuk aktif, agar pembelajaran efektif dan guru mampu mengetahui tingkat kephahaman siswa” W-03/GH/PPH

Menggunakan metode tersebut tidak menjadi masalah bagi peserta didik, karena dengan metode tersebut peserta didik menyukai dan mampu memahami materi tersebut, senada dengan W-05/SW-02/PPH “saya suka metodenya.”

Dalam pembelajarannya hadits hanya menjelaskan terkait cara dan etika dalam pergaulan, seperti mengucapkan salam, mengantarkan jenazah dan lain-lain. Kemudian guru juga meminta untuk peserta didik mencari hadits terkait materi yang diajarkan yaitu etika. Hadits yang diminta untuk mencari yaitu etika terhadap orang non muslim.

Terkait pelaksanaan pembelajaran hadits, senada dengan pernyataan berikut:

“Cara ngajar beliau biasanya menjelaskan materi, materinya kadang kita diminta untuk membuat kelompok, kadang mencari materi lagi di *google* mbak. Nah, tapi untuk mencari materi di *google* ada tugasnya. Jadi cara ngajar beliau habis menyampaikan materi terus memberikan tugas ke siswa” W-05/SW-01/PPH

Dalam pembelajaran hadits tersebut, juga adanya pengembangan materi yaitu dengan cara guru meminta anak untuk mencari hadits yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Hadits tersebut dapat dicari melalui internet atau dengan buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*.

Terkait pengembangan materi ajar senada dengan pernyataan berikut:

“Ya kalau ada di *At-Tijan*, kalau nggak ya di internet. Tapi kemarin suruh nyari contoh hadits qauliyah, fi'liyah di hadits *At-Tijan*”(W-05/SW-02/PPH)

Hal tersebut senada dengan pernyataan W-03/GH/PPH, bahwa

“Ada banyak hadits kan, kita tentukan satu hadits setelah itu kami kembangkan dengan berbagai hadits-hadits yang lainnya. Maksudnya gini, misal tema besarnya sopan santun kemudian kita cari hadits-hadits yang berkaitan dengan sopan santun dan anak-anak diminta untuk bisa mencari bisa faedah haditsnya. Jadi kita belajarnya satu hadits, kemudian anak-anak eksplorasi hadits tentang bab itu.”

Berdasarkan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran dengan buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman* bahwa dalam pembelajaran tersebut guru hanya menjelaskan cara dan etika dalam pergaulan hadits tersebut, kemudian guru juga meminta kepada peserta didik untuk *mengeksplorasi* atau mencari hadits yang berkaitan dengan materi tersebut.

Tahap terakhir yaitu penutup. Berdasarkan D/MA-01 peserta didik memberikan *feedback* (berupa pertanyaan atau pernyataan) tentang materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat. Namun, berdasarkan O/PPH/6 setelah siswa diminta mencari hadits tersebut, guru langsung menutup pembelajaran hadits, karena jam pembelajaran sudah habis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran hadits, tidak selalu berjalan sesuai dengan modul ajar atau rancangan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, hal tersebut senada dengan W-04/G/PAI/2/PPH

“Pelaksanaan pembelajaran tetap acuan utamanya sesuai dengan apa yang telah dibuat dalam perencanaan, walaupun dalam pelaksanaan tetap mengembangkan sistem kondisional. Tidak setiap kelas, setiap orang, setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang sama, maka pentingnya inovasi dan kondisional untuk melihat apakah peserta didik sesuai dengan perencanaan pelaksanaan yang kita buat atau kalau tidak sesuai maka kita harus siapkan inovasi-inovasi yang lain.”

Setelah tahap pelaksanaan, adanya tahap evaluasi. Di dalam D/MA-01 terdapat assesmen yaitu assesmen formatif dan assesmen sumatif. Hal tersebut sesuai dengan O/PPH-06 terkait sikap kita kepada orang non muslim bagaimana dan menyebutkan contoh haditsnya.

Dalam evaluasi pembelajaran, guru lebih sering melakukan tanya jawab dengan siswa, hal tersebut membuat siswa menjadi aktif dalam mencari informasi lain dari materi. Terkait evaluasi tersebut senada dengan W-

03/GH/PPH bahwa “yaa itu harus ada *iming-iming* nilai, agar lebih meningkatkan kualitas”

Hal tersebut juga senada pernyataan berikut “pakai *Q & A*. jadi pak guru tahu kita bisa menjawab apa nggak” W-05/SW-03/PPH

Dengan adanya evaluasi pembelajaran tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik paham dengan pelajaran yang dipelajari, karena dapat dilihat dengan keaktifan dan nilai harian.

B. Intepretasi Hasil Penelitian

Pembelajaran hadits merupakan muatan lokal pembelajaran agama yang dilaksanakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Pembelajaran ini bertujuan untuk lebih mengetahui hadits-hadits dan paham secara meluas dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta menggunakan kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman* sejak tahun 2013. Kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman* digunakan karena kitab tersebut karya dari pendiri Al-Islam yaitu KH. Imam Ghzazali, beliau juga merupakan ulama ahli hadits. Serta kitab tersebut apa yang dibutuhkan untuk pembelajaran sudah tercakup. Kalau dari buku *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman* sendiri sudah ada hadits-hadits tentang toleransi, musibah, adab dan lain-lain, sehingga mencakup materi dari Al-Qur'an Hadits dari kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran hadits, dibagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran yang pertama adanya pembelajaran ilmu hadits, kemudian hadits menggunakan kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*, serta adanya hafalan kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*. Pembelajaran hadits tersebut dilaksanakan satu kali dalam satu pekan.

Setiap awal semester pembelajaran hadits yang pertama yaitu peserta didik mempelajari ilmu hadits terlebih dahulu, agar peserta lebih paham terkait pengertian hadits, unsur-unsur hadits, kemudian fungsi dari hadits. Kemudian peserta didik mempelajari hadits yang terkait dengan materi pembelajaran, hadits tersebut di buku hadits kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*. Tidak hanya mempelajari isi kandungan, cara dan etika dari hadits tersebut tetapi hadits tersebut dihafalkan ayat dan arti perkatanya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran hadits di SMA Al-Islam 1 Surakarta memiliki tiga tahapan, yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi, menutup pelajaran (Buna'i, 2021:51). Pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta seperti pendapat Buna'i, seperti penjelasan di bawah ini:

1. Membuka pelajaran

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan siswa, agar siswa perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya, dengan harapan siswa lebih siap menerima materi pembelajaran (Buna'i, 2021:51). Hal ini sesuai dengan kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta yakni salam pembuka oleh guru dilanjutkan mengabsensi peserta didik untuk mengetahui siswa yang tidak masuk sekolah.

2. Menyampaikan materi pelajaran

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dan materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan (Buna'i, 2021:51). Sehubungan dengan teori tersebut menurut Ahmad

Susanto (2016:50) menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan inti proses pembelajaran, dengan mengembangkan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta, setelah peserta didik menyetorkan hafalan hadits, guru menjelaskan materi terkait etika dan cara menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, menghadiri undangan dan melihat orang bersin

Penyampaian materi merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran, dalam penyampaian materi adanya metode mengajar, media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta membangun interaksi pembelajaran.

a) Menggunakan metode mengajar

Metode adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Metode dalam pembelajaran ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Salah satu penggunaan metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi yang dipelajari, metode diskusi biasa dilakukan ketika peserta didik mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Adapaun metode tanya jawab dilakukan ketika siswa ditanya secara langsung oleh pendidik, sehingga muncul interaksi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

b) Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, dimana media sebagai perantara bahan

pengajaran yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta lebih menggunakan media LCD untuk mempermudah menyampaikan informasi.

c) Pengelolaan kelas

Kegiatan pengelolaan kelas diantaranya yaitu mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Dalam pembelajaran hadits, guru mengelola kelas dengan membagi tiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Pembagian kelompok laki-laki dan perempuan dipisahkan. Dalam pembagian tugas dilakukan secara fleksibel.

d) Membangun interaksi pembelajaran

Interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan interaksi pembelajaran biasanya dilakukan ketika guru sudah menjelaskan atau siswa mempresentasikan hasil tugas yang diberikan. Guru menanyakan terkait materi pembelajaran kepada peserta didik secara langsung, apabila peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru kurang sempurna, maka guru memberikan tambahan materi untuk melengkapi.

3. Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran yaitu dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup atau akhir dalam proses pembelajaran dilakukan dengan guru menutup dengan salam.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta berbeda dengan penelitian yang lain bahwa pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al Islam 1 Surakarta menggunakan kurikulum merdeka yang mana materi pembelajarannya ditambah dengan ilmu hadits, sehingga peserta didik mengetahui hadits secara mendasar terlebih dahulu, kemudian terkait unsur-unsur hadits dimana peserta didik mampu menjelaskan dan memberikan contoh terkait sanad, matan, dan rawi. Adapun fungsi-fungsi hadits, siswa mampu menjelaskan serta mencari ayat al Qur'an dan hadits yang sesuai dengan fungsinya. Setelah, peserta didik mengetahui terkait materi tentang ilmu hadits, peserta didik mempelajari materi terkait hadits dengan kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*, ada beberapa hadits tentang etika pergaulan dan toleransi, namun hanya dipilih tiga hadits diantaranya yaitu hadits bukhori nomer 1164 (di dalam buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* jilid 1 nomer 66), hadits Ahmad nomer 2214 dan 6643 (di dalam buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* jilid 1 nomer 111 dan 112) tentang etika pergaulan dan toleransi. Dalam kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* tersebut terdapat sumber kitab-kitabnya. Namun, dalam pembelajaran peserta didik tidak diminta untuk mencari hadits di kitab-kitab yang ada. Peserta didik hanya mempelajari kitab tersebut dengan cara menghafalkan ayat dan arti perkataannya. Setelah peserta didik menyetorkan hafalan hadits tersebut, guru menjelaskan kandungan hadits serta melakukan tanya jawab terkait cara dan etika dalam pergaulan baik dengan muslim. Dalam menjelaskan materi, guru juga meminta peserta didik untuk *mengeksplor* atau mencari hadits

yang terkait dalam materi tersebut sebagaimana dalam observasi bahwa peserta didik diminta untuk mencari hadits terkait adab dengan orang non muslim. Sehingga dalam pembelajaran tersebut ada pengembangan materi, agar peserta didik lebih paham dalam materi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan penelitian mengenai pembelajaran hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut.

Pembelajaran hadits merupakan muatan lokal pembelajaran agama yang dilaksanakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Dalam pelaksanaan pembelajaran hadits, dibagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran yang pertama adanya pembelajaran ilmu hadits, kemudian hadits menggunakan kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*, serta adanya hafalan kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*.

Dalam pembelajaran hadits, di awal semester mempelajari ilmu hadits terlebih dahulu, sehingga peserta didik mengetahui hadits secara mendasar dan seluk beluk hadits terlebih dahulu. Setelah, peserta didik mengetahui terkait materi tentang ilmu hadits, peserta didik mempelajari materi terkait hadits dengan kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*, dimana kitab tersebut ada tiga hadits tersebut diantaranya yaitu hadits bukhori nomer 1164 (di dalam buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* jilid 1 nomer 66), hadits Ahmad nomer 2214 dan 6643 (di dalam buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* jilid 1 nomer 111 dan 112) tentang etika pergaulan dan

toleransi. Dalam kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* tersebut terdapat sumber kitab-kitabnya. Namun, dalam pembelajaran peserta didik tidak diminta untuk mencari hadits di kitab-kitab yang ada. Peserta didik hanya mempelajari kitab tersebut dengan cara menghafalkan ayat dan arti perkataannya.

Adapun dalam mempelajari kandungan hadits, guru menjelaskan menjelaskan serta melakukan tanya jawab terkait cara dan etika dalam pergaulan baik dengan muslim. Dalam menjelaskan materi, guru juga meminta peserta didik untuk *mengeksplor* atau mencari hadits yang terkait dalam materi tersebut sebagaimana dalam observasi bahwa peserta didik diminta untuk mencari hadits terkait adab dengan orang non muslim.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran maupun penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Agar mengkoordinasi kepada yayasan untuk merevisi silabus hadits yayasan yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran
2. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya lebih disiplin dalam pembelajaran hadits
 - b. Peserta didik hendaknya mengkodisikan diri agar tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung

3. Bagi Guru yang mengampu pembelajaran hadits
 - a. Hendaknya memberitahu rangkaian materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu semester ke depan, sehingga peserta didik dari awal mengetahui materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu semester
 - b. Guru sebaiknya membuat modul ajar atau buku pegangan baru sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar
 - c. Guru sebaiknya menjelaskan materi pembelajaran perlu dengan syarah hadits.
4. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah sebaiknya memberikan kitab yang standar untuk diajarkan di sekolah menengah atas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2005). *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (I. Muhammad (ed.); 1st ed.). Pustaka Al Kautsar.
- Akhiruddin. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (D. M. P. Jalal (ed.)). CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran* (M. Rohmadi (ed.); Pertama). Yuma Pustaka.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (S. Rizqi Wahyuningtyas (ed.)). CV. Jakad Meda Publishing.
- Chamisijatin, L. (2019). *Telaah Kurikulum*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dimiyati, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fatmah, A. N. dkk. (2018). Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 59–64.
- Fikri, H. K. (2015). Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an. *Tasamuh*, 12 No 2, 178–186.
- Ghazali, I. (2013). *At-Tijan fi Syu'ab Al Iman*. Maktabah Al-Ma'muriyah.
- Hasan, M. (2012). *Ilmu Hadis* (M. Abdul Djaliel (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (H. Wijoyo (ed.)). CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, T. (2019). Analisis Buku Teks Hadis Ilmu Hadis Kurikulum 2013 Kelas XII Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan. *Thesis*, 1–322.
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedut* (P. Vita (ed.); Cetakan 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Jawwad, A. A. (2016). *Tafsir Al Musthalah Ala Syakli Soal Wa Jawab Lil*

Mubtadi'in. Ma'had Al Muhandis.

Khon, A. M. (2012). *Hadits Tarbawi: Hadits-Hadits Pendidikan* (1st ed.). Kencana.

Liansari, V. dan R. S. U. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Pertama). UMSIDA Press.

Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (P. Latifah (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.

Milles, M. B. & M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.

Muhammad, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Hadits di Madrasah Aliyah Arrahmah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Skripsi Tarbiyah Dan Keguruan*.

Muhammad, M. 29 Desember 2021. *Urgensi Mempelajari Ulumul Hadits pada Masa* *Kini*
(<https://www.kompasiana.com/mahatir30/61cb46d89bdc40134869ff82/urgen-si-mempelajari-ulumul>). diakses pada tanggal 28 Juli 2022

Mukaromah, Inayatul (2020) *Pembelajaran Kitab Taisir Mushthalah Al Hadits di Madrasah Aliyah Al Barokah An-Nur Ajung Tahun Pelajaran 2019/2020*. Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Mukti, A. (2008). Prinsip-Prinsip Pembelajaran. *MIQOT*, 247–256.
<https://media.neliti.com/media/publications/153758-ID-prinsip-prinsip-pembelajaran-dalam-islam.pdf>

Nufus, Yanti Hayatun. 14 Januari 2021. *Aspek-Aspek Sosiologis dalam Studi Hadits* (<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/294/blog-post.html>) diakses pada 19 juli 2022

Nur Nasution, W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.

Nurbaizah. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya. *Skripsi Tarbiyah Dan Keguruan*, 1–60.

- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif* (P. Rais (ed.); Cetakan Pe). UMSIDA Press.
- Nurhadi. (2021). Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9, 35.
- Putri, Y. A. dkk. (2021). Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 1,
- RI, K. (2008). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- RI, K. (2020). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2020 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.
- Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. CV Budi Utama.
- Sri Anugrah Indriani, S. (2019). Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 4, 114–117.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish.
- Subakti, H. dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta (ed.)).
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Grup.
- Sutianah, C. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Sri Rahmiyati, 2018. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1, no, 82–92.
- Yaqin, M.A, A. (2017). *Hadits-Hadits Pendidikan* (H. Mukarromah, M.A (ed.)). Duta Media.
- Yopi M. (2019). Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadid Pada MAN 2 Bukittinggi. *Journal of Islamic Studies*, vol 3 no 1, 35–50.
- Zuhriah, A.-V. (2020). Kritik Matan dan Urgensinya dalam Pembelajaran Hadis: Studi Hadis Puasa Daud. *Al Bukhari Jurnal Ilmu Hadis*, vol.3 no.1, 24.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Jabaran Rumusan Masalah	Identifikasi Alat Pengumpulan Data	Jabaran Alat Pengumpulan Data
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran hadits kelas 11 di SMA Al-Islam 1 Surakarta	Perencanaan pembelajaran hadits	D dan W	Perencanaan pembelajaran hadits
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hadits kelas 11 di SMA Al-Islam 1 Surakarta	Pelaksanaan pembelajaran hadits	D, W, O	Pelaksanaan pembelajaran hadits
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran hadits kelas 11 di SMA Al-Islam 1 Surakarta	Evaluasi pembelajaran	D dan W	Evaluasi pembelajaran hadits

Lampiran 02

FIELD-NOTE

Kode : O/PH

Hari/Tanggal : Senin, 5 September 2022

Waktu : 06.50 – 08.20

Tempat : Kelas XI 9

Judul : Observasi Tempat dan Lingkungan Ruang Kelas 11

Pada pagi hari pukul 07.00 WIB saya melakukan observasi di kelas 11 pada pembelajaran hadits. Kelas tersebut difasilitasi dengan AC, kipas, papan tulis, LCD, sound, dan terdapat handsanitizer. Setiap kelas, peserta didiknya berjumlah kira-kira 30 orang. Penempatan tempat duduk sudah diatur yaitu laki-laki duduk berada di depan dan perempuan duduk di belakang laki-laki. Perempuan dan laki-laki tidak diperkenankan duduk dalam satu meja karena bukan muhrim.

Kegiatan pembelajaran hadits dilaksanakan di kelas seminggu sekali, sekali pertemuan 2 jam pelajaran dengan durasi waktu 45 menit x 2. Tempat kelasnya luas dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

FIELD NOTE

Kode : O/PPH/1
Hari/Tanggal : Selasa, 6 September 2022
Waktu : 06.50 – 08.20
Tempat : Kelas XI 3
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pagi ini saya melakukan observasi di kelas XI 3 pada saat pembelajaran hadits. Kegiatan hari ini adalah pembelajaran pengertian Al-Qur'an, Hadits, Qiyas, Ijma' dan fungsi hadits dan contohnya. Kegiatan dimulai dengan berdoa diteruskan membaca Al-Qur'an, kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam. Target hari ini yaitu siswa paham pengertian Al-Qur'an, Hadits, Qiyas, Ijma' dan fungsi hadits dan contohnya. Guru menampilkan slide terkait pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, guru menanyakan tugas yang diberikan yaitu terkait pengertian Al-Qur'an, Hadits, Qiyas, Ijma' dan fungsi hadits dan contoh. Guru memilih peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait tugas tersebut dan apabila jawaban siswa salah atau kurang guru membenarkan dan menambahkan. Jam pertama telah selesai, guru memberikan tugas yaitu tentukan fungsi hadits tersebut sebagai apa terhadap ayat Al-Qur'an (sertakan ayat Al-Qur'an). Kemudian cari pandangan Islam tentang kasus tersebut !

1. Motif pembunuhan perencanaan brigadir oleh Ferdy Sambo terag benderang kapan dibuka ke publik? (kelompok Jibril)
2. Singapura akan legalkan hubungan sesama jenis (kelompok Anwar)

3. Fashion Show di Citayam (kelompok Zahra)
4. Situs judi online (kelompok Izzat)
5. Heboh pengobatan Gus Samsudin Jadab, ini kata MUI Jawa Timur (kelompok Rezaldi)
6. Viral Mahasiswa joget lagu “Ojo dibanding-bandingke” di masjid UIN Khas Jember (kelompok Nuha)
7. KPK tetapkan Rektor-Warek. Universitas Lampung Tersangka Suap Penerimaan Mahasiswa Baru (kelompok Yusuf)
8. Anak membunuh Ortu (kelompok Nafila)

Guru menyuruh peserta didik mencari hadits dan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kasus tersebut, boleh menggunakan handphone atau dengan buku hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*. Peserta didik mengerjakan di lembar kertas secara berkelompok.

FIELD NOTE

Kode : O/PPH/2
Hari/Tanggal : Selasa, 6 September 2022
Waktu : 08.20 – 09.30
Tempat : Kelas XI 7
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Hari ini saya melakukan observasi di kelas XI 7, setelah melakukan observasi di kelas XI 3 pada saat pembelajaran hadits. Kegiatan hari ini adalah pembelajaran fungsi hadits. Guru mengawali pembelajaran hadits dengan menanyakan tugas yang kemarin diberikan “apakah tugas sudah selesai? beberapa anak-anak menjawab sudah. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tugas kemarin yaitu terkait apa pengertian Al-Qur’an, Qiyas, Hadits dan Ijma’. Al Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan apabila membaca bernilai ibadah, sedangkan Hadits yaitu perkataan, perbuatan, perilaku, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan landasan setelah Al-Qur’an. Adapun Ijma’ merupakan kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum-hukum dalam agama berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits, sedangkan qiyas yaitu menyamakan sesuatu yang tidak memiliki nash hukum dengan sesuatu yang ada nash hukum berdasarkan kesamaan illat atau kemaslahatan yang diperhatikan syara. Atau dapat diartikan yaitu melakukan padanan hukum terhadap hukum lain. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik “Ada yang tau apa contohnya dari qiyas?”, salah satu peserta didik yang bernama Iqbal menjawab “amr, minuman dengan alkohol”.

Kemudian guru menjelaskan hukum tentang narkoba, minuman keras (alkohol), anggur yang semula halal kemudian difermentasi menjadi haram. Seperti dalam QS. Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۙ (المائدة/٥: ٩٠)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (Al-Ma'idah/5:90)

Jadi para ulama berpendapat, dengan qiyas dapat disimpulkan bahwa minuman keras hukumnya haram, sama dengan khamr.

Setelah itu guru, menampilkan slide materi hari tersebut, sambil bertanya kembali terkait fungsi hadits, yang pertama yaitu bayan at-taqrir. “Apa itu bayan at taqrir?” Kemudian, salah satu peserta didik yang bernama Lameina mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru, dia menjawab “bayan at taqrir fungsi hadits sebagai memperkuat, contohnya melihat hilal berpuasa”. Kemudian pak guru memberikan contoh dari bayan at-taqrir dengan menampilkan slide power point

إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ

Artinya: Jika kalian melihat hilal, maka berpuasalah. Jika kalian melihatnya lagi, maka berhari rayalah. Jika hilal tertutup maka genapkanlah (bulan menjadi 30 hari) (HR. Bukhari No. 1900 dan muslim No. 1080)

Hadits tersebut sebagai penjelas Qur'an surat Al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ١٨٥

Artinya: Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.(Al-Baqarah/2:185)

Kemudian pak guru bertanya tentang pengertian bayan at-tafsir, beserta contohnya.

Karena tidak ada yang menjawab, pak guru menjelaskan bahwa “bayan at-tafsir merupakan menafsirkan isi Al-Qur'an, adapun contohnya sholat seperti dalam hadits yaitu

عن مالك بن الحويرث قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلام (صلوا كما را يتموني أصلي
(رواه البخاري

Artinya: dari malik bin huwairits , ia berkata Rasulullah telah bersabda “sholat kalian sebagaimana sholat saya (Rasulullah). Diriwayatkan dia oleh Bukhari.

Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ۝ ٤٣ (البقرة/٢: ٤٣)

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (Al-Baqarah/2:43).

Pak guru menambahkan contoh dari fungsi bayan at-tafsir yaitu tentang bangkai dan darah. Di dalam al-Qur'an terdapat firman Allah yang berarti diharamkan atasmu bangkai darah dan daging babi yaitu

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَحَلْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّارِيحَةُ
وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ..... ۓ (المائدة/ ۓ : ۓ)

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih.. (QS. Al-Maidah ayat 3)

Dalam ayat tersebut, tidak ada kecuali, semua bangkai dan darah diharamkan untuk dimakan. Rasulullah mengecualikan darah dan bangkai tertentu yaitu bangkai ikan dan bangkai belalang. Sebagaimana dalam hadits yaitu

أَحَلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ الْحَوْثُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَاللِّحَالُ

Artinya: Telah dihalalkan kepada kita dua macam bangkai dan dua macam darah. Yang dimaksud dua macam bangkai adalah bangkai ikan dan bangkai belalang. sedangkan yang dimaksud dua macam darah adalah ati dan limpa. (Hadits Riwayat Ahmad, Ibnu Majah dan al-Bayhaqi.)

Fungsi ketiga yaitu bayan at-tasyri’, pak guru menjelaskan bahwa “bayan at-tasyri’ merupakan pengkhususan hukum, maksudnya memberi kepastian hukum yang tidak ada di Al-Qur’an, contohnya apabila ada hewan kambing sedang hamil, kemudian induknya disembelih, ada anaknya di dalam. Apakah janinya halal dimakan? Apakah haram?” pak guru bertanya kepada peserta didik, namun tidak ada yang menjawab, ketika ditunjuk untuk menjawab hanya menggelengkan kepala. Kemudian dijelaskan dalam hadits berikut

(ذكَاةُ الْجَنِينِ ذَكَاةُ أُمِّهِ) مَرْفُوعًا بِالْإِبْتِدَاءِ وَالْخَبَرِ ، وَالْمُرَادُ الْإِخْبَارُ عَنْ ذَكَاةِ الْجَنِينِ بِأَنَّهَا ذَكَاةُ أُمِّهِ

فيحل بها كما تحل الأم بها ولا يحتاج إلى تذكية

"Sembelihan janin adalah sembelihan induknya" (HR. Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya)

Karena sembelihan janin cukup dengan sembelihan induknya. Maka halal memakan janinnya, sebagaimana kehalalan sembelihan induknya dan janin tersebut tidak perlu disembelih." Ini adalah pendapat Al-Imam Asy-Syafii, Ats-Tsauri dan lainnya.

Pukul 09.00 bel berbunyi, waktunya istirahat. Namun di kelas XI 7 tetap dilanjutkan pelajaran, istirahat pukul 09.30. Setelah memberikan penjelasan kepada peserta didik, pak guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan laki-laki dengan laki-laki, adapun sebaliknya. Kemudian beliau menampilkan slide PPT dan meminta untuk peserta didik mencari hadits tentang kasus-kasus berikut dan tentukan fungsi hadits tersebut sebagai apa terhadap ayat Al-Qur'an (sertakan ayat Al-Qur'an). Serta cari pandangan Islam tentang kasus tersebut!

1. Motif pembunuhan perencanaan brigadir oleh Ferdy Sambo terag benderang kapan dibuka ke publik? (kelompok Faiz)
2. Singapura akan legalkan hubungan sesama jenis (kelompok Angga)
3. Fashion Show di Citayam (kelompok Salma)
4. Situs judi online (kelompok Dhini)
5. Heboh pengobatan Gus Samsudin Jadab, ini kata MUI Jawa Timur (kelompok Wildan)
6. Viral Mahasiswa joget lagu "Ojo dibanding-bandingke" di masjid UIN Khas Jember (kelompok Iqbal)

7. KPK tetapkan Rektor-Warek. Universitas Lampung Tersangka Suap
Penerimaan Mahasiswa Baru (kelompok Devan)

Selanjutnya, pak guru menyuruh peserta didik mencari hadits dan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kasus tersebut, boleh menggunakan handphone atau dengan buku hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*. Peserta didik mengerjakan di lembar kertas secara berkelompok. Peserta didik yang kurang paham bertanya kepada pak guru, untuk memastikan hadits tersebut benar atau salah, seperti dalam kelompok Nuha yang bertanya kepada pak guru terkait hadits yang diambil dari buku *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*. Pak guru juga mengelilingi kelas untuk mengontrol apakah peserta didik mengerjakan tugasnya atau tidak.

Pukul 09.30 bel berbunyi pertanda pembelajaran selesai. Sebelum pak guru, menutup pembelajaran mengingatkan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut dan pekan depan tugas tersebut dipresentasikan di depan kelas. Pak guru menutup dengan ucapan hamdalah dan dilanjutkan salam.

FIELD NOTE

Kode : O/PPH/3
 Hari/Tanggal : Sabtu, 10 September 2022
 Waktu : 06.50 – 08.20
 Tempat : Kelas XI 6
 Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pembelajaran di mulai pukul 06.50, peserta didik mengawali dengan membaca doa

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Kemudian dilanjutkan dengan membaca al Qur'an QS. Ali Imran ayat 42-54 secara bersama-sama. Selanjutnya bapak guru hadits, pak guru membuka salam dan mengabsensi peserta didik yang tidak masuk adapun peserta didik yang tidak masuk diantaranya yaitu Nadhifa sakit dan Nanda. Ketika mengabsensi melihat siswa R bermain HP disaat pembelajaran dimulai, pak guru langsung menyita HPnya dan diambil ketika jam pulang sekolah.

Seperti biasa diawal pembelajaran pak guru, menanyai peserta didik terkait tugas, “kemarin tak suruh apa?”, Dina menjawab “menganalisis pak”. Kemudian, pak guru menyuruh peserta didik untuk melanjutkan tugas analisis terkait fungsi hadits, apabila tugas tersebut belum selesai. Tiba-tiba Dina mengatakan kepada pak guru bahwa “Farah yuna tidak tahu bagiannya” kemudian pak guru menyuruh untuk gabung dengan kelompok yang lain. Karena peserta didik masih bingung dengan

kelompoknya, pak guru membacakan kembali kelompok dan tema tugas yang dicari “Davin tentang adab di masjid, Irina milzaluna tentang judi online, Safira tentang pembunuhan, Arifin tentang mencuri, Farah yunda tentang kasus keadilan di Indonesia yang muncul ke atas dan tajam ke bawah, silahkan cari haditsnya kemudian dicari ayat Al-Qur’annya”.

Kemudian pak guru menjelaskan kembali sambil menyangkan slide PPT yang dibuat “fungsi hadits yang pertama yaitu bayan at – taqir artinya penguatan, hadits tentang kalau kalian melihat bulan maka berpuasa, hadits ini mentaqir QS. Al- Baqarah ayat 185

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ يَوْمَ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ
وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. (Al-Baqarah/2:185)

Bayan At-Tafsir kemarin ada tiga, yang pertama mujmal, naskh, sama taqyid

Yang mujmal itu umum, contohnya apa? Perintah sholat, tetapi di Al-Qur’an tidak dijelaskan bagaimana tata cara sholat, dalam hadits berbunyi

صلوا كما را يتموني أصلي

“Shalatlah sebagaimana kamu melihat sholat (HR. Bukhari)”

Sedangkan taqyid yaitu mutlaq, tentang pencurian pada QS. Al-Maidah ayat 38

أَوْ ذَيْنَ ۖ أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ۖ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

(النساء/٤: ١١)

Artinya: Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan.) Jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya (saja), ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, ibunya mendapat seperenam. (Warisan tersebut dibagi) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan dilunasi) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.) Bagian laki-laki adalah dua kali bagian perempuan karena kewajiban laki-laki lebih berat daripada perempuan, seperti kewajiban membayar maskawin dan memberi nafkah (lihat surah an-Nisā'/4: 34). (An-Nisa'/4:11)

Terakhir yaitu fungsi hadits bayan at tasyri' merupakan pengkhususan hukum, maksudnya memberi kepastian hukum yang tidak ada di Al-Qur'an, contohnya apabila ada hewan kambing sedang hamil, kemudian induknya disembelih, ada anaknya di dalam. Apakah janinya halal dimakan? Maka halal memakannya sebagaimana kehalalan sembelihan induknya dan janin tersebut tidak perlu disembelih

Setelah dijelaskan, peserta didik diperintahkan untuk melanjutkan kembali tugas yang diberikan. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, pak guru mengontrol satu-satu tiap kelompok. Peserta didik juga bertanya apabila mengalami kesusahan.

Semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi tugas analisis fungsi hadits. Kelompok yang maju pertama yaitu kelompok Dina “Disini kami akan menyampaikan hasil diskusi kami, mengenai kaum LGBT. Perkenalan nama saya Naila absen 21, saya Dina absen 3, saya Karina absen 13, saya Husna absen 20. Kasus ini termasuk fungsi hadits bayan at tafsir yaitu haditsnya yang artinya

وَمَنْ رَضِيَ مِنْ وَجَدْتُمْهُ يَعْمَلْ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا فَاعِلِ وَالْمَفْعُولِ بِهِ

“Barang siapa kalian dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth alaihis salam (yakni melakukan homoseksual), bunuhlah pelaku dan objeknya.” (HR. Tirmidzi no. 1456, Abu Dawud no. 4462, dan selainnya)

Hadits ini menafsirkan QS. Al-A’raf ayat 81, yang berbunyi

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ٨١ (الاعراف/٧: ٨١)

Yang artinya, sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.”

“Jadi, hadits sama ayat ini itu termasuk tafsir mujmal. Karena haditsnya memasukkan hukuman dari kaum LGBT”

Ada yang bertanya? Tidak ada yang menjawab, kemudian pak guru menanyakan kepada kelompok tersebut “ Apakah hadits tersebut termasuk bayan at-tasyri’?”

“Bisa kata pak guru tadi” dijawab oleh Naila. Pak guru menanyakan kembali “Apa itu bayan at-tasyri’?” dijawab oleh kelompok Naila bahwa “bayan at-tasyri’ merupakan memberikan penjelasan hukum Islam yang tidak ada”. Ditanya kembali oleh Pak guru “ada tidak hukuman bagi kaum LGBT?” dijawab oleh kelompok

Naila “tidak ada hukuman, tetapi adanya adzab untuk kaum LGBT”. “Jadi bisa nggak hadits itu masuk ke bayan at-tasyri?” dijawab “bisa”. Pak guru memastikan kembali “tadi bayan at-tafsir yang apa?” dijawab oleh kelompok Naila “bayan at tafsir yang mujmal” .

Pak guru membenarkan bahwa “hadits tersebut lebih ke bayan at-tasyri’, karena haditsnya menerangkan hukuman bagi pelaku LGBT. Hukumannya di bunuh, dan bisa masuk ke bayan at-tafsir tentang menjelaskan perilaku bagi orang-orang yang fasiq atau melampui batas, apa hukumannya? Dibunuh”

Kemudian, Dina bertanya “pak kalau kita liat film ada adegan LGBT gitu dosa nggak pak?” dijawab “dosa”, Dina bertanya kembali “kan kita nggak sengaja liat pak, tau-tau ada adegan seperti itu”. Pak guru menjawab kembali “ Iyaa, karena itu perbuatan yang melampaui batas, fasiq. Kita sudah tau tapi kok diteruskan. Kecuali kalau kita mencontohkannya seperti *iki lhoo wong LGBT ngene ki*, tapi jangan dilihatkan adegannya. *Mbok tontonke* adegannya, adekmu *malah melu-melu*. Paham kan?” dijawab oleh peserta didik “paham pak”. Sesi tanya jawab selesai, Naila menutup presentasinya “sekian dari kelompok kami, maaf jika banyak salah. Wassalamu’alaikum warohmatullahi warokatuh”. Teman-teman memberikan *uplouse* kepada kelompok Naila yang telah presentasi.

Tak terasa, pukul 08.20 bel jam kedua pun berbunyi menandakan jam pembelajaran hadits telah selesai. Pak guru pun menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

FIELD NOTE

Kode : O/PPH/4
Hari/Tanggal : Selasa, 13 September 2022
Waktu : 06.50 – 08.20
Tempat : Kelas XI 3
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pagi hari saya berangkat menuju sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta untuk melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran hadits di kelas XI. Pukul 06.50 bel masuk sudah berbunyi. Peserta didik duduk di meja masing-masing dan memulai berdoa diteruskan membaca Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 72-80.

Setelah membaca Al-Qur'an, guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengabsensi peserta didik. Pada hari tersebut peserta didik kelas XI 3 masuk semua. Pak guru menanyakan tugas yang diberikan pekan lalu sudah selesai atau belum. Ternyata tiap kelompok sudah mengerjakan tugas pekan lalu terkait mencari hadits dan ayat Al-Qur'an dan menjelaskan fungsi hadits tersebut.

Kelompok pertama yang mempresentasikan hasil diskusinya adalah Anwar. Anwar mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya terkait legalkan hubungan sesama jenis, bahwa “terdapat hadits yang diriwayatkan imam ahmad yang artinya dari Ibnu Abbas ra, Nabi SAW bersabda Allah menerangkan siapa saja yang berbuat seperti kaum Nabi Luth, Allah melaknat manusia yang melakukan perbuatan seperti kaum Luth. Fungsi hadits tersebut adalah sebagai penguat atau

perinci dari Al-Qur'an dari QS. Al-A'raf ayat 81 atau sebagai bayan at-taqrir. Solusi dari LGBT adalah menjaga pergaulan, menutup segala pornografi”

Pak guru bertanya kepada peserta didik “Okey, bener nggak hadits tersebut At-Taqrir? Sebagai penguat haditsnya apa? Allah menetapkan orang yang melakukan adalah kaum Nabi Luth, apakah itu bayan At-Taqrir dari surat Al A'raf ayat 81?” Peserta didik tidak ada yang menjawab, guru menunjuk Wildan untuk menjawabnya, “apakah benar atau tidak?” Wildan tidak menjawab juga. Akhirnya, pak guru menjelaskan bahwa bayan at-ataqrir sebagai penguatannya bahwasannya perbuatan kaum LGBT itu dilarang oleh Allah SWT. Selanjutnya coba citayam siapa? Winda? Ayo winda.

Winda mempresentasikan terkait surat Al Hujurat ayat 13 yang artinya “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”(Al-Hujurat/49:13)”. Hadits yang berkaitan dengan kasus tersebut yang artinya Rasulullah SAW melaknat orang laki-laki yang menyerupai wanita, dan wanita menyerupai laki-laki (HR. Bukhori) fungsi hadits tersebut termasuk bayan at-taqrir. Pandangan Islam soal laki-laki yang berpenampilan menyerupai wanita dan sebaliknya, ulama sepakat jika hukumnya adalah haram (Imam Az-zahadiy).

Benerkah sebagai bayan At-taqrir? Dan apa hubungannya? tanya pak guru sebagai guru hadits, tidak ada peserta didik yang menjawab. Surat dan haditsnya sudah benar belum? Apa masih perlu dibenahi? Menurut kalian bagaimana? Zakkiya, kenapa kok bisa memilih surat Al Hujurat ayat 13 mengkorelasikan dengan hadits Al Bukhori ?” dijawab oleh Zakkiya “Kalau di google begitu pak” “Apa penjelasannya? Diterangkan dulu bialar teman-temannya tahu”

Dijawab oleh Zakkiya “fungsi hadits tersebut termasuk bayan At-Taqrir karena pada surat Al-Hujurat ayat 13 diterangkan bahwa allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal, kemudian di hadits tersebut diperjelas lagi bahwa hukum laki-laki yang menyerupai wanita atau sebaliknya itu dilarang”. Kemudian pak guru bertanya ke Andika, “bagaimana dengan jawaban kelompok Zakkiya?” dijawab Andika, “sudah betul pak, karena sebagai penguat pak”, pak guru menanggapi “tadi diperjelas, kok sebagai penguat lho, *piye* Andika i”. Pak guru membenarkan bahwa itu berarti mengisyaratkan, yang tafsir tapi yang isyarat. Isyarat supaya jangan sampai seorang perempuan itu menyerupai seorang laki-laki. Jadi bayan at-tafsir.

Selanjutnya kelompok Izzat ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusinya tentang kasus judi online haditsnya yaitu yang artinya “bermain dengan mata dadu ini dalam rangka berjudi seperti orang yang makan daging babi. Dan orang yang bermain dengan kedua mata dadu tapi tanpa taruhan, seperti orang yang mencelupkan tangannya di darah babi (HR. Bukhari dalam Adabul Mufrad, dan sanadnya di shahihkan al-Bani)

Ayat al-qurannya QS. Al-Maidah ayat 90, yang artinya “wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”. Kemudian ditanya oleh pak guru “termasuk bayan apa?”, kemudian Izzat menjawab “bayan at-taqir”, pak guru tanya kembali “kenapa bayan at-taqir?”. Izzat menjawab “karena hadits tersebut penguatan dari QS. Al-Maidah ayat 90, menerangkan bahwa berjudi adalah perbuatan setan, perbuatan adalah perbuatan keji. Oleh karena itu kita harus menghindarinya dan diperkuat oleh hadits bermain dengan mata dadu ini dalam rangka berjudi seperti orang yang makan daging babi. Dan orang yang bermain dengan kedua mata dadu tapi tanpa taruhan, seperti orang yang mencelupkan tangannya di darah babi”

Pak guru bertanya kepada peserta didik “paham sampai ini?” peserta didik pun menjawab “paham”. Selanjutnya kelompok Rezaldi tentang heboh pengobatan Gus Samsudin, Rezaldi menyampaikan hasil diskusinya bahwa hadits ini berarti “barang siapa mendatangi peramal atau dukun, lalu mempercayai apa yang ia katakan (meyakini bahwa dukun dan peramal mengetahui semua yang ghaib), maka dia telah kafir terhadap ajaran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (HR. Al-Hakim), ayat Al-Qur’annya QS. Al-Baqarah ayat 102 artinya mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa Kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kufur, tetapi setan-setan itulah yang kufur. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Fungsi haditsnya bayan at-tafsir, menjelaskan . Kemudian pak

guru bertanya “apa yang dijelaskan?”, dijawab oleh Rezaldi “karena dukun biasanya kerja sama dengan setan”.

Kemudian dilanjutkan adab di masjid, kelompok Nur’aini yang disampaikan oleh Nuha. Pak guru meminta peserta didik untuk diam dan memperhatikan. Nuha menyampaikan hasil diskusinya, “Dari Anas bin Malik berkata Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya masjid ini tidak layak dari adanya kencing ini dan tidak pula kotoran lainnya. Ia hanya layak untuk berdzikir kepada Allah. Sholat, dan membaca Al-Qur’an (kata rawi) atau seperti yang sesungguhnya dikatakan Rasulullah SAW.”

Pak guru bertanya “apa fungsi hadits sama ayat Al-Qur’annya?” kemudian dilanjutkan oleh Fika yang menyampaikan “ dalam QS At-Taubah ayat 19 yang artinya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Fungsinya bayan at-tafsir”, kemudian ditanya oleh Pak guru “kenapa?”, dijawab oleh Fika “karena menjelaskan”, ditanya lagi oleh pak guru “menjelaskan gimana?”, dalam kelompok tersebut tidak ada yang dapat menjawab. Pada akhirnya pak guru memberikan penjelasan bahwa “ hadits tersebut menjelaskan cara memakmurkan masjid, salah satunya apa?” kemudian kelompok dari Fika menjawab “sholat, membaca al-qur’an, zikir, menunaikan zakat”. Pak guru bertanya kembali “hadits tersebut larangannya apa?” dijawab lagi oleh kelompok Fika “tidak boleh kotor”. Dari jawaban peserta didik pak guru menambahkan bahwa

“larangan tidak boleh mengkotori masjid, maksudnya dalam arti bisa kebersihan, *omongannya*, bisa perilakunya”

Kemudian, pak guru menanyai “Siapa kelompok yang belum mempresentasikan?”, kelompok Zulvan mengacungkan jari dan dipersilahkan untuk mempresentasikan. “Pada Al-Qur’an QS. Al-Baqarah ayat 188 yang artinya janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. Haditsnya yang artinya Nabi mengutuk orang yang memberikan sogok dan orang yang menjadi perantara dalam proses sogok menyogok (HR. Abu Dawud)”. Dari jawaban tersebut pak guru bertanya “fungsi hadits tersebut apa?” dijawab oleh Zulvan “*bayan at-taqrir*”, ditanya kembali oleh pak guru “apa yang dikuatkan?” dijawab “karena di hadits ini menguatkan bahwa Nabi mengutuk orang yang melakukan proses sogok menyogok tadi dan di dalam Al-Qur’an tadi dilarang untuk melakukan suap menyuap”

Diteruskan oleh kelompok Adelon untuk presentasi “Dari Said bin Al Musayyab bahwa seseorang telah menikah dengan seorang wanita, namun baru ketahuan wanita itu dalam keadaan hamil. Maka kasus itu diangkat ke hadapan Rasulullah SAW dan beliau memisahkan antara keduanya. (HR. Said bin Manshur) fungsi dari hadits tersebut adalah sebagai penguat atau perinci QS. An-Nur ayat yang artinya pezina laki-laki tidak pantas menikah, kecuali dengan pezina perempuan atau dengan perempuan musyrik dan pezina perempuan tidak pantas

menikah, kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik. Yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin.

Dilanjutkan, kelompok Nafila tentang seorang anak membunuh orang tuanya, dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya “hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dan riwayat lain dari Mughirah bin Syu’ab. Nabi Muhammad SAW bersabda sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian berbuat durhaka kepada para ibu kalian dan pada QS. Al-Isra’ ayat 23 yang artinya Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Fungsi haditsnya sebagai bayan at-taqirir sebagai penguat, dimana berkata kasar dengan orang tua saja tidak boleh apalagi membunuh orang tuanya.”

Pukul 07.40 berbunyi, menandakan jam pertama berakhir, kemudian dilanjutkan kelompok terakhir, kelompok Fatih menyampaikan hasil diskusi “dari Abi Bakrah Nufai’ ats-Tsaqafi radhiyallahu ‘anhu, bahwa Nabishallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda:”Jika ada dua orang muslim berhadapan dengan membawa pedang masing-masing (mau saling membunuh),maka yang membunuh dan yang dibunuh sama-sama masuk Neraka.”Aku bertanya:”Ya Rasulullah ,kalau yang membunuh itu memang sudah sepantasnya (masuk neraka) tetapi bagaimana dengan yang dibunuh?”Beliau menjawab:”Sesungguhnya dia juga berkeinginan keras untuk membunuh lawannya itu.”(Mutafaq ‘alaihi,diriwayatkan oleh imam al-

Bukhari dan lafazh di atas dari riwayat imam Muslim (2888)”. Kemudian ditanya oleh pak guru “apa fungsi hadits tersebut? Dan ayat al Qur’annya apa?” dijawab oleh Fatih bahwa fungsi hadits tersebut sebagai bayan at-taqrir, memperkuat ayat QS. Al-Furqan 68-69 yang artinya dan, orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain, tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Siapa yang melakukan demikian itu niscaya mendapat dosa”

Semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusi mereka, kemudian dilanjutkan dengan lelang soal. Lelang soal merupakan sebuah games, yang bertujuan untuk mereview materi-materi yang sudah dipelajari. Ada huruf A – G, dibalik huruf tersebut terdapat soal. Dalam permainan tersebut, peserta didik mendapatkan nilai sesuai apa yang diinginkan mulai dari 100. Nilai tersebut bisa sesuai dengan apa yang diinginkan apabila dapat menjawab pertanyaan yang dipilih, dibalik huruf tersebut dan dapat menjawab pertanyaan dari temannya. Apabila tidak dapat menjawab nilai 80 dan teman-teman yang lain dapat menjawabnya. Sehingga dalam permainan ini peserta didik yang memilih soal lelang, peserta didik yang bertanya, dan peserta didik yang dapat menambahi jawaban mendapatkan tambahan nilai. Dalam permainan ini boleh membuka buku catatan.

Falih pertama maju dalam permainan lelang soal. Falih memilih soal huruf F yang berisi sahabat yang meriwayatkan hadits. Falih menjawab “Abu Hurairah meriwayatkan 5374 hadits, Abdullah bin Umar meriwayatkan 2680 hadits, Anas bin Malik meriwayatkan 2286 hadits, Aisyah Ummul Mukminin 2210, Abdullah

bin Abbas meriwayatkan 1160 hadits, Jabir bin Abdullah 1540 hadits dan Abu Said Al-Qudri meriwayatkan 1170 hadits. Kemudian Syafiq bertanya “Abu Hurairah pernah membuat buku, apa buku karya beliau?” dan Izzat “Kenapa Aisyah disebut Ummul Mu’minin?” dijawab oleh Falih “karena ibu dari orang mu’minin dan bukunya ada, tapi saya tidak tahu”.

Kemudian Falih memilih Putri maju ke depan, Putri memilih huruf A yaitu menjelaskan hadits at-tijan 1 nomer 8. Putri menjelaskan hadits tersebut berisi bahwa kitab Allah adalah Al-Qur’an yang berisi tentang ketentuan-ketentuan dan ketetapan dari Al-Qur’an yang disampaikan dari Allah. Terus kalau yang sunnah itu ada beberapa yang perkataan hambanya Rasulullah dan ada yang dari Allah sampaikan ke Rasulullah. Jadi harus dipegang teguh”. Pak guru menanyakan kepada peserta didik “apakah ada yang mau bertanya”. Yusuf mengacungkan jari dan bertanya kepada Putri “Itu kan mengikuti kitabullah dan sunnah Rasul, kalau kitabullah kan jelas Al-Qur’an. Jadi kita udah tau Al-Qur’an itu isinya apa, tinggal dibuka dan dipelajari atau dicari. Lha kalau sunnah Nabi, caranya nyari bagaimana?” dijawab oleh Putri “yang jelas itu dari hadits dan cari yang shahih”. Kemudian ditanya oleh Adellon “Jika menemukan hadits, nah hadits tersebut dikatan shohih itu yang bagaimana?”, dijawab oleh Putri “hadits yang sanadnya jelas, minimal dari perkataan rasul” disanggah oleh Adellon “kalau semua dari perkataan rasul kan dari perkataan rasul, nah kalau kata pak guru banyak diakui. Nah apa yang diakuinya? misal kalau shahih”. Tidak ada yang dapat menjawab, kemudian pak guru menambahkan bahwa “hadits itu ada dua hadits mutawatir dan hadits ahad, yang jelas-jelas shohih adalah hadits mutawattir”.

Pertanyaan terakhir dari Zella, “kenpa kita harus berpegang teguh kepada Kitabullah dan Sunnah?” Adellon langsung menanggapi pertanyaan temannya “*lha koe Islam pora?*” guru dan teman-temanpun yang mendengar langsung tertawa. Kemudian pak guru membantu menjawab “karena wasiat dari Rasulullah, supaya kita berpegang teguh pada pusaka yaitu Al-Qur’an dan Sunnah Hadits”

FIELD NOTE

Kode : O/PPH/5
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2022
Waktu : 10.10 – 11.30
Tempat : Kelas XI 1
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Siang hari saya mengikuti pembelajaran hadits di kelas XI 1, dimana untuk pertama kalinya pembelajaran tersebut mulai dilaksanakan kembali setelah ujian semester diadakan. Dalam pembelajaran hadits pak guru mengawali dengan membuka salam, kemudian melakukan absensi kepada peserta didik. Kemudian pak guru memberikan informasi terkait hasil penilaian tengah semester diadakan “untuk kelas XI 1 tidak ada yang nilai dibawah KKM, kelas XI 2 ada 1 orang, kelas XI 3 ada 2 orang, yang paling banyak nilai di bawah KKM di kelas XI 8 dan XI 9. Putra yang bagus nilainya 95”.

Setelah menyampaikan hasil penilaian tengah semester, pak guru menampilkan slide yang berisi gambar orang nigro, kemudian orang islam dengan biarawati, orang laki-laki dan perempuan bersalaman secara tidak langsung. Dalam slide tersebut pak guru menanyakan kepada peserta didik satu persatu, apa maksud dari foto tersebut. Beberapa anak menjawab “bersahabat”, “orang yang ngerjain tugas”, “orang yang berteman dengan baik”, “orang yang bersalaman”, “orang yang berjaga jarak”, “*sosial distancing*”, “toleransi”, dan lain-lain.

Tidak hanya gambar saja, pak guru menampilkan video tentang orang yang berbeda agama sedang makan. Video tersebut berisi seorang yang non Islam yang kurang mampu membeli makanan berisi nasi dan satu tempe saja, kemudian duduk dan makan bersama dengan 5 orang yang beragama Islam. Sebelum makan orang non Islam berdoa terlebih dahulu menurut keyakinannya, setelah berdoa tiba-tiba satu tempe orang non Islam jatuh, sehingga tidak dapat di makan. Melihat kejadian tersebut, lima orang Islam memberikan lauk. Diakhir video tersebut terdapat quotes berbahasa Inggris “*Do good and being good, It does not matters if god exists or not*” “*every living being for pain. Be compassionate. Heaven means finding lasting peace within you*” yang diartikan oleh Daffa dan Lia.

Setelah melakukan apersepsi dan mengumpulkan informasi terkait gambar dan video tersebut. Pak guru menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini terkait toleransi dan etika bergaul. Pak guru menampilkan hadits bukhori nomer 1164 (di dalam buku *kitab At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* jilid 1 nomer 66), hadits Ahmad nomer 2214 dan 6643 (di dalam buku *kitab At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* jilid 1 nomer 111 dan 112). Pak guru bertanya “apakah ada yang bisa mengartikan perkata?” Amalia menjawab “saya pak, tapi hadits yang pertama nomer 1164”

Ketiga hadits tersebut dibaca dan diartikan perkata oleh Pak guru

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَمْسٌ رُدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ

Artinya: Hurairah RA berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Hak muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu; menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin”.

عن عبد الله بن عمر رضي الله تعالى عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الراحمون
يرحمهم الرحمن، ارحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء

Artinya: Dari Abdullah bin Umar RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: Orang-orang yang pengasih akan dikasihi Allah Sang Maha Pengasih. Kasihilah siapapun di bumi maka yang di langit akan mengasihimu.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَفِّرْ كَبِيرَنَا
وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : Dari Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, dari Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam, beliau berkata: “Bukan termasuk dari kami (1) orang yang tidak menghormati yang lebih tua(2), dan tidak menyayangi yang lebih kecil (3), serta orang yang tidak memerintah pada kebaikan dan mencegah perbuatan munkar”. [HR Ahmad, at-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban dalam shahihnya.

Peserta didik menulis arti dan menyimak hadits tersebut di buku *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*. Setelah itu pak guru membacakan kembali ayat dan arti perkata lagi, kemudian peserta didik mengikuti.

Bel berbunyi pukul 10.50 menandakan jam pertama sudah habis.

Dilanjutkan jam kedua, peserta didik diminta untuk menyetorkan hadits perkata dengan arti minimal 1 hadits. Terlihat Amalia sangat bersemangat untuk maju yang pertama, kemudian diikuti oleh Abel, Rizal, Daffa, serta teman-teman yang lainnya.

Terdapat peserta didik bernama Nindi sekali maju tiga hadits dan Daffa yang bersemangat menghafal 3 hadits dengan tiga kali maju.

Tidak terasa pukul 11.30 bel jam kedua berbunyi, menandakan pembelajaran hadits sudah selesai. Kemudian pak guru menutup pembelajarannya dengan salam, serta peserta didik diminta untuk bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

FIELD-NOTE

Kode : O/PPH/6
Hari/Tanggal : Kamis, 15 September 2022
Waktu : 10.10 – 11.30
Tempat : Kelas XI 1
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pagi menjelang siang, saya melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran hadits terkait pembelajaran dengan buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* di kelas XI 1. Seperti biasa pak guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian mengabsensi peserta didik.

Melanjutkan pertemuan minggu kemarin yaitu terkait etika dan pergaulan. Peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalan haditsnya minimal dua hadits. Peserta didik langsung berbaris di depan untuk menyetorkan hafalannya.

Setelah menyetorkan hafalan, pak guru menjelaskan kandungan hadits yang sudah dihafal, dengan menampilkan slide PPT yaitu tentang kewajiban dan hak dalam pergaulan sehari-hari. Kemudian bertanya, apa saja kewajibannya? Salah peserta didik menjawab mengucapkan salam, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, menghadiri undangan, mendoakan orang yang bersin. Kemudian pak guru menjelaskan satu-satu, apa hukumnya memberikan salam? Kemudian anak-anak menjawab “sunah”, kemudian pak guru bertanya kembali, “kalau menjawab salam hukumnya apa?”, peserta didik menjawab “wajib”. Kemudian pak guru, “bagaimana salam masuk ke dalam rumah yang nggak ada orang di rumah salamnya gimana?”, anak-anak menjawab “assalamu’alaikum..”

kemudian pak guru memberikan tambahan yaitu jika memberi salam ketika masuk ke dalam rumah yang nggak ada orang yaitu *السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ*

Kemudian yang kedua menjenguk orang sakit, pak guru bertanya ke siswa, “siapa yang sering menjenguk orang sakit?” salah satu siswa mengacungkan jari dan ditanyai oleh pak guru “kamu kalau menjenguk ngapain aja kegiatanmu?” peserta didik yang lain ngikut menjawab “dibuat jus”. Pak guru langsung menanyai kembali kepada peserta didik “adab orang menjenguk orang sakit bagaimana? Yang pertama” dijawab oleh anak-anak, “memberikan salam pak, memberikan buah tangan, foto bareng”, kemudian bertanya apa sunnahnya menjenguk orang sakit? Salah satu siswa perempuan menjawab “sunnahnya mendoakan”. Pak guru bertanya “siapa yang hafal doa menjenguk orang sakit?” siswa perempuan menjawab lagi “Laa ba’sa thohuurun insyaallah”. Pak guru bertanya lagi doa yang lain apa, yang hafal yok”. Dijawab oleh siswa perempuan

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبِ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ ، شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Kemudian pak guru bertanya “Yang putra sekarang, siapa yang tahu?” Masih ada nggak? kemudian pak guru menambahkan yaitu

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ

Yaa paling tidak kalau menjenguk orang sakit mendoakan Laa ba’sa thohuruun insyaallah. Yang kedua sunnahnya yaitu menghibur, setelah menghibur yaitu diberikan motivasi agar sembuh. Beda lagi kalau sakit hati. Kalau sakit hati obatnya

apa? “dzikir, berdoa”, pak guru menambahkan kalau orang sakit hati obatnya satu yaitu *healing* ke masjid , *healing* dengan sajadah, kalau tidak ada sandaran di pundakmu, saya masih punya sajadah untuk bersujud. Yang ketiga mengantarkan ke jenazah, kemudian pak guru bertanya siapa yang mentalqinkan jenazah sampai mengantarkan jenazah ke peristirahatan terakhirnya?”

Tiba-tiba bel berbunyi “jam ke lima telah selesai, saatnya memasuki jam keenam”, dari awal apa? Kemudian salah satu siswa cowok menjawab “dari awal yaitu dimandikan, dikafani, habis itu didoakan, disholatkan, dimakamkan”. Ada nggak kalau untuk putri yang memandikan jenazah? Bukan melihat saja tetapi ikut eksekusi? Salah satu siswa perempuan mengacungkan jari dan kemudian ditanya oleh pak guru, “memandikan siapa? Rasanya seperti apa?” kemudian dijawab memandikan simbah, rasanya pas mau makan nggak ketelen-telen”, “itu pengalaman pertama?” dijawab “iya”

Setelah itu pak guru bertanya “siapa yang pernah menyiapkan, apa saja yang dipersiapkan?” dijawab oleh siswa perempuan “ kain itu 5, talinya 7, jubah, jilbab, kapas, minyak wangi, kapur barus, ditanya oleh pak guru “kapur barusnya untuk apa? “ya itu kapur barus di gerus terus ditaburin ke kain”. Pak guru menambahkan bahwa kapur barus biasanya digunakan setelah mandi baru dikasih ke kain”. Terus waktu di buntel yang ditarik apa? “kaki sama kepala pak”, iya benar maksudnya biar *kenceng*. Biasanya kalau orang Islam meninggal dikuburin, dipepetin. Orang yang mati di laut, habis dibuntel langsung dibuang. Karena kalau didiamkan karena 5-10 jam tubuh manusia sudah bau. Kemudian salah satu siswa bertanya kalau orang

Islam meninggal dibakar pak? Dijawab oleh pak guru “nggak boleh, kecuali meninggalnya kebakaran”

Makanya orang yang meninggal karena *keli*, itu waktu ditemukan langsung cepat-cepat dimakamin karena baunya sudah nggak enak, tapi katanya jenazanya Eril nggak bau, Eril anaknya pak Ridwal Kamil, karena air dingin dan airnya tidak tercemar apapun. Kalau Indonesia kamu gituuin, *raisoh*.

Keempat adalah menghadiri undangan, kalau ada undangan dihadiri, misal kalian punya mantan diundang, maka kalian wajib menghadiri, kemudian undangan menikah, undangan ngaji itu dihadiri. Kemudian yang terakhir mendoakan orang yang bersin, yang mendengar alhamdulillah menjawab yarhamukallah. “Ada yang mau bertanya nggak?” dijawab anak-anak “belum pak”

Pak guru melanjutkan slide PPT berikutnya yaitu selain di atas, etika apa yang harus dikerjakan sesama muslim? dijawab oleh anak-anak menjaga lisan, menjaga perasaan, saling mencintai sesama muslim. Kemudian pak guru menambahkan bahwa mencintai itu boleh, tetapi mengungkapkannya yang harus benar. Kalau emang jantan ungkapkanlah dengan dua buku nikah.

Kemudian pak guru menayangkan slide berikutnya “sikap kita kepada orang non muslim bagaimana? Coba cari haditsnya, seorang siswa perempuan menjawab “sikapnya berbuat baik, toleransi, dengan haditsnya yaitu

وتتجلى هذه السماحة كذلك في معاملة الرسول صلى الله عليه وسلم لأهل الكتاب يهودًا كانوا أو نصارى، فقد كان يزورهم ويكرمهم، ويحسن إليهم، ويعود مرضاهم، ويأخذ منهم ويعطيههم .

Artinya; Rasulullah senantiasa menyemarakkan toleransi dalam pergaulan dengan ahli kitab, sama ada itu Yahudi dan Nasrani, maka sesungguhnya Nabi mengunjungi mereka untuk bersilaturahmi, dan nabi juga memuliakan mereka, dan

berbuat kebajikan pada mereka, dan mengunjungi orang yang sakit, dan ia mengambil dari mereka dan juga memberi pada mereka.

Kemudian bel berbunyi, menandakan waktu istirahat telah tiba. Guru menutup pembelajarannya dengan mengucapkan salam.

Lampiran 03

FIELD NOTE

Kode : W-01

Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 September 2022

Waktu : 13.00 – 14.00

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Informan : KS

Judul : Wawancara Kepala Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta

Pukul 12.30, setelah sholat jum'at saya berangkat dari rumah menuju sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta. Sampai di SMA Al-Islam 1 Surakarta pukul 13.00 saya langsung menuju ke kantor kepala sekolah untuk menemui bu KS selaku kepala sekolah untuk melakukan wawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian .

Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi waborakatuh

KS : Wa'alaikumussalam warohmatullahi waborakatuh

Peneliti : Sebelumnya, terimakasih ibu sudah meluangkan waktunya. Disini saya mau bertanya terkait dengan pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta

KS : Ya, silahkan mbak

Peneliti : Kurikulum yang digunakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta apa *nngih* bu?

KS : Kurikulum kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka, untuk kelas 12 menggunakan kurikulum k13

- Peneliti : Penerapan kurikulum merdeka bagaimana bu?
- KS : Kurikulum merdeka berpusat kepada siswa, benar- benar memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan bakat, minat maupun kemampuannya. Maka dari proses pembelajarannya bapak ibu guru harus memperhatikan minat siswa dan kesiapan belajar siswa. Kemudian di kurikulum merdeka tidak ada lagi penjurusan, yang ada siswa memilih mata pelajaran yang dikuasai, sesuai dengan *passion*-nya. Kurikulum merdeka yang di dalamnya ada pembelajaran tidak hanya intrakulikuler tetapi juga ada project. PBL biasanya berdiri di mata pelajaran masing-masing, tetapi di kurikulum merdeka *project* yang lintas mata pelajaran. Itu dalam tiga tahun, siswa mendapatkan tujuh tema. Kelas 10 mendapatkan 3 tema dan kelas 11 mendapatkan 3 tema, kelas 12 mendapatkan 1 tema dan itu sudah ditentukan dari pemerintah.
- Peneliti : Contoh projectnya apa nggih bu?
- KS : Itu yang sekarang ini, kelas 10 tema pertamanya bhinneka tunggal ika, yang kelas 11 merekayasa teknologi. Kalau kelas 12 ini tema yang ke 4.
- Peneliti : Kemudian, di sekolah SMA Al-Islam 1 sendiri dimana dibawah kemendikbud dan di bawah naungan Perguruan Yayasan Al-Islam. Untuk mata pembelajarannya tidak hanya umum, namun ada pembelajaran agama. Untuk pembelajaran agama mengikuti silabus dari yayasan atau bagaimana bu?

KS : Jadi gini, kita kan sekolah di bawah kemendikbud tetapi ada penambahan konten agama. Tetap PAI, cuman di dalam PAI di kurikulum merdeka namanya bukan silabus tetapi capaian pembelajaran. Jadi kita *breakdown*, di capaian pembelajaran maupun silabus 2013 itu ada fiqh, ada syariah, hadits, tafsir. Jadi materi yang dari pemerintah kita jabarkan bahkan penambahan dan itu diperbolehkan. Maka PAI di sini, di struktur kurikulum 3 jam pelajaran, namun SMA Al-Islam 1 sendiri 11 jam pelajaran per minggunya.

Peneliti : Saya pernah mendengar bu, untuk pembelajaran agama ada silabus dari yayasan juga bu?

KS : Iya ada, yayasan punya silabus atau capaian pembelajaran kita *breakdown* atau jabarkan dengan kurikulum merdeka.

Peneliti : Salah satu pembelajaran agama, pembelajaran hadits *nggih* bu. Dalam pembelajaran hadits sendiri mengapa menggunakan kitab At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman yang diajarkan di SMA Al-Islam ?

KS : Karena *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* karya dari pendiri Al-Islam dan disitu apa yang dibutuhkan untuk pembelajaran sudah tercakup. Kalau menggunakan *riyadhus-sholihin* terlalu banyak, karena masa pendidikan disini hanya tiga tahun, nanti akhirnya pembahasannya tidak sampai selesai.

Peneliti : Tercakup yang bagaimana *nggih* bu?

- KS : Kalo dari buku *At-Tijan* sendiri kan sudah ada hadits-haditsnya tentang toleransi, musibah, adab dan lain-lain kan udah bisa mencakup materi dari Al-Qur'an Hadits dari kurikulum merdeka ini. Udah buka belum buku haditsnya?
- Peneliti : Sudah bu. Kemudian dalam perencanaan pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta bagaimana *nggih*?
- KS : Perencanaannya pertama MGMP. Ya kan di kurikulum merdeka ada fasenya mbak, Kelas 10 itu kan disebut fase E sedangkan fase F itu kelas 11 dan 12. Di fase F ini capaian pembelajarannya masih jadi satu untuk kelas 11 dan 12. Untuk agama sendiri kan ada Al-Qur'an Hadits. Disitu kita liat capaian pembelajarannya, ya itu nanti didiskusikan MGMP per mata pelajaran tingkat sekolah kemudian berkoordinasi terkait dengan pembagian materi siswa-siswa, karena capaian pembelajaran di kurikulum merdeka masih umum. Setelah itu guru membuat modul ajar.
- Peneliti : Kemudian kalau untuk evaluasi pembelajarannya bagaimana *nggih* bu?
- KS : Jadi dari masing-masing bapak ibu guru mengadakan refleksi atau evaluasi, yang nantinya hasil evaluasi mereka gunakan untuk pembelajaran berikutnya.
- Peneliti : Refleksi yang bagaimana ya bu?
- KS : Ya setelah pembelajaran ditanya materinya yang sudah kita ajarkan, dari situ kan sudah tau anak udah paham atau belum.

- Peneliti : Oh njih, mungkin sudah cukup bu. Terimakasih atas ketersediaannya melakukan wawancara
- KS : Ya mbak, semoga lancar dan segera sidang.
- Peneliti : *Nggih* bu, aamiin.

FIELD NOTE

- Kode : W-02
- Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 September 2022
- Waktu : 09.00 – 10.00
- Tempat : Kantor Waka Kurikulum
- Informan : WK
- Judul : Wawancara perencanaan, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

Pagi hari aku berkesempatan untuk bertemu dengan Waka Kurikulum SMA Al-Islam 1 Surakarta, sekaligus melakukan waawancara terkait data yang saya butuhkan untuk penelitian.

- Peneliti : Assalamu'alaikum bu
- WK : Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh, ya mbak
- Peneliti : Sebelumnya terimakasih ibu, sudah meluangkan waktunya. Begini bu, mau izin bertanya tentang pembelajaran untuk penelitian tugas akhir saya bu.
- WK : Ya mbak, silahkan.
- Peneliti : Begini bu, disini kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Al-Islam apa *nggih*?

- WK : Ada dua mbak, kurikulum k13 dan kurikulum merdeka. Untuk kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas 12 menggunakan kurikulum k13
- Peneliti : Kemudian apa saja yang perlu dilakukan sebelum diterapkan kurikulum dalam pembelajaran?
- WK : Ya kita persiapan SDM tentunya, kebetulan di sekolah kita ditunjuk dari pemerintah, kita itu lolos sebagai sekolah penggerak tahap 1, 2 tahun yang lalu. Kemudian semua guru-guru kelas perwakilan permapel dan kepala sekolah langsung di training dari kemendikbud kaitannya dengan kurikulum merdeka. Kemudian juga waktu itu P4TK IPA dari jogjakarta dan diberikan dana oleh pemerintah untuk mengadakan IHT (In host stream) selama 8 hari terhadap guru kaitannya persiapan kurikulum merdeka. Jadi sebelumnya guru-guru disiapkan dulu untuk menerapkan kurikulum merdeka ini.
- Peneliti : Bagaimana penerapan kurikulum dalam pembelajaran di kelas? Perbedaannya apa *nggih* bu?
- WK : Nggih perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum K13 yang utama dalam kelas adalah guru dan siswa. Pertama perangkat guru dahulu, yaitu dahulu namanya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kalau di kurikulum merdeka istilahnya tidak silabus tetapi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar, semacam RPP. Modul ajar isinya lebih lengkap dibanding RPP. Yang jelas lebih lengkap daripada RPP, karena di dalam kurikulum merdeka

ini, pada waktu mengajar guru harus memperhatikan perbedaan siswa baik dari perbedaan kemampuan maupun gaya belajarnya. Jadi itu tercermin juga di modul ajar itu, misalnya materi ini untuk anak yang gaya belajarnya kinestetik, anaknya auditori materinya seperti ini, kemudian tugas-tugasnya juga berbeda. Jadi anak itu belajar sesuai dengan minat, kemampuan dan belajar dengan senang sesuai dengan hobinya. Misalkan tugas tidak harus berbentuk dengan tulisan, bisa dengan *power point* (PPT) atau semacam video. Jadi bedanya itu, yang utama adalah diferensiasi dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengelola dalam satu kelas, karena di dalam satu kelas ada anak-anak yang gaya belajarnya berbeda-beda, sehingga harus diakomodir semua dalam penyampaian materi, waktu mengajar, maupun dalam pemberian tugas

Peneliti : Kalau untuk KKM sendiri bagaimana nggih bu? Karena di dalam kurikulum K13 ada KKM dari sekolah, kalau di kurikulum merdeka apakah ada dari sekolah?

WK : Kalau istilahnya di kurikulum merdeka KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), tapi tidak secara tersurat, sebenarnya tidak ada KKM. Namun sekolah tetap ada rambu-rambunya 75, tetapi itu tergantung lingkup materinya. Misalnya, lingkup materi yang sulit berarti KKMnya tidak harus 75, misalnya 65. Jadi tergantung lingkup materi dan mata pelajaran serta gurunya

masing-masing. Guru harus menentukan batas tuntasnya itu berapa, walaupun dari sekolah sudah ada patokannya *nggih* secara tidak tersurat tetapi tersirat, karena tidak boleh sebenarnya di kurikulum merdeka

Peneliti : Ooo *nggih* bu. Kemudian disini juga ada pembelajaran umum dan pembelajaran agama *nggih* bu. Kalau yang agama memakai silabus dari yayasan niku *nggih* bu?

WK : Agama itu sebenarnya di silabus sudah ada, di kemendikbud juga sudah ada namanya bukan kompetensi dasar *nggih*, namanya sekarang itu CP (Capaian Pembelajaran). Jadi capaian pembelajaran agama itu sudah ada meliputi akidah, hadits, fiqh, namun di situ sudah menjadi satu rangkuman gitu, nanti kita *breakdown* ke dalam mata pelajaran-mata pelajaran. *Nah*, di *breakdown* dalam mata pelajaran juga nanti menggunakan pedoman dari yayasan. Jadi sebenarnya di CP agama itu sudah ada kemampuan yang diharapkan dari anak itu untuk memahami, misalnya hadits kemudian akidah untuk muamalah yaitu syariahnya, bagaimana praktek ibadah itu sudah ada. *Nah*, dari situ terus guru agama *breakdown* dari capaian pembelajaran per-mata pelajaran

Peneliti : Berarti silabus yayasan digunakan sebagai pedoman, tetapi memakainya kurikulum merdeka.

WK : Ya, dua-duanya kolaborasi. Dari CP kementerian, karena kita platformnya harus itu. CP kementerian itu 3 jam perminggu, tetapi kita

lebih detailkan per-mata pelajaran-mata pelajaran. Jadi kolaborasi yayasan dengan kemendikbud.

Peneliti : Kalau dari pengolahan dari perencanaan pembelajarannya bagaimana nggih bu?

WK : Dari perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum k13, karena modul ajarnya sangat lengkap sampai glosarium, sampai elemen P5nya, ada materi juga. Guru harus mempersiapkan dari sisi metode, materi dan itu tidak bisa disamakan dengan sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Karena itu harus disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, juga potensi anak didik. Tidak bisa itu direncanakan lama terus diterapkan itu tidak bisa, kadang harus kondisional. Jadi guru membuat modul ajar itu sambil dengan jalan.

Peneliti : Berarti nggak dari awal ya bu?

WK : Ya dari awal, Cuma nggak bisa menyiapkan dalam jangka waktu setahun, akan meleset, karena itu kondisional sekali. Nanti mungkin setelah materi ini, menggunakan metode yang berbeda.

Peneliti : Kalau setiap perencanaan pembelajaran melakukan MGMP juga bu?

WK : Iya, apalagi kurikulum merdeka ini melakukan MGMP terlebih dahulu. MGMP nanti menentukan CP, kan CP sudah ada nggih. Terutama untuk menentukan tujuan pembelajaran perlu dibahas MGMP masing-masing.

Peneliti : Tujuan pembelajaran dapatnya dari hasil diskusi MGMP niku bu?

WK : Dari capaian pembelajaran (CP), jadi CP itu masih global mbak. Nah ini nanti tujuan pembelajarannya bagaimana didiskusikan oleh MGMP masing-masing. Kelas 10 itu kan disebut fase E sedangkan fase F itu kelas 11 dan 12. Di fase F ini capaian pembelajarannya masih jadi satu untuk kelas 11 dan 12, nah ini didiskusikan di MGMP per-mata pelajaran. Ini cupnya dimana... gitu lho.., ya itu kondisional sesuai merdeka, jadi sesuai dengan sekolahnya masing-masing. Mungkin di SMA lain, ini sudah di mulai di kelas 11 tetapi di SMA Al-Islam dimulai di kelas 12. Jadi untuk yang fase F ini tergantung kondisi sekolah masing-masing. Tidak sama SMA kami dengan SMA yang lain.

Peneliti : Jadi sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah ya bu

WK : Iya... kalau fase E itu sudah jelas ini, tetapi untuk fase F ini belum dipisahkan mana yang untuk kelas 11 mana yang untuk kelas 12

Peneliti : Berarti setelah MGMP membuat tujuan pembelajaran , kemudian guru-guru membuat ATP dan modul ajar nggih bu

WK : Iyaa

Peneliti : Kalau dari pelaksanaan pembelajaran *pripun* bu?

WK : Yaa sesuai dari pembuatan modul ajar, itu juga di supervisi. Pelaksaaannya sudah sesuai atau belum, di evaluasi terus karena ini kan masih baru, jadi kita mengadakan tim untuk mengevaluasi.

Peneliti : Evaluasinya itu bagaimana bu?

WK : Ya datang ke kelas. Gurunya mengajar kita datang ke kelas. Saya misalnya mengevaluasi empat guru, ada satu guru yang mengajar di kelas saya datang mulai dari membuka bagaimana, kemudian kegiatan intinya bagaimana, saya pegang modul ajarnya, kemudian saya lihat sudah sesuai atau belum, pembelajarannya sudah berdifiensi atau belum

Peneliti : Kalau untuk pelaksanaan evaluasinya kapan bu?

WK : Setiap satu semester. Satu semester itu ada untuk supervisi, jadi ada pra observasi ada wawancara dahulu, misalkan saya menanyakan yang diajarkan besok lingkup materi apa, kira-kira metode yang digunakan apa, strategi yang digunakan bagaimana kemudian guru menyusun modul ajar yang akan disampaikan pada waktu kita mengobservasi itu, nanti modul ajar itu kita lihat sudah sesuai atau belum strukturnya, disitu sudah menunjukkan kegiatan pembelajarannya itu membedakan antara siswa yang bergaya belajar ini dengan ini, tugasnya sudah menunjukkan lisan atau belum itu nanti ada form penilaiannya. Kemudian waktu di kelas guru mengajar juga ada form penilainnya sendiri. Setelah itu ada,

wawancara setelah observasi, jadi kita memberikan masukan-masukan.

Peneliti : Dalam memberikan masukan secara langsung nggih bu?

WK : Iya langsung. Jadi kita sebagai supervisor, jadi kita ambil guru yang mumpuni yang secara penyusunan perangkat benar, cara mengajarnya benar. Itu sebenarnya tugas kepala sekolah, tapi kepala sekolah nggak mungkin *ngayahi mbak* guru sebanyak itu, makanya kita bentuk tim. Tim itu yang nanti masuk ke kelas

Peneliti : Ada rapat evaluasi juga bu?

WK : Ada, sering. Kepala sekolah selalu menyinggung soal evaluasi pembelajaran, setiap rapat koordinasi selalu ada evaluasi kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti : Rapatnya dilakukan setiap bulan atau setiap apa bu?

WK : Yaa nggak mesti mbak, yang jelas sebulan sekali pasti, kemudian ada waktu IHT. Karenakan kita sering ada IHT untuk persiapan pelaksanaan kurikulum. Kita sering mendatangkan narasumber dari luar, ada pengawas sekolah selalu kita ingatkan, ada rapat komite.

Peneliti : Kemudian dalam evaluasi pembelajaran dari guru yang mengajar bagaimana bu?

WK : Yaaa dari ulangan harian kemudian penilaian tengah semester dan akhir semester. Biasanya kalau kurang dari KKM diadakan remidi.

- Peneliti : Ooo nggih bu, kalau dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini ada nggak bu?
- WK : Ya kalau faktor pendukung yang jelas sarpras udah komplit, karena yang utama dibutuhkan adalah internet, LCD dan di setiap kelas sudah ada. Kemudian, alhamdulillah kita memiliki guru-guru yang relatif muda-muda. Sehingga untuk berubah cepat. Penghambatnya ya banyak sih, antara lain sebagian guru masih sulit dalam menggunakan teknologi, dan memang kita harus terus *upgrade*, terus belajar.
- Peneliti : Nggih bu, kemudian dalam pembelajaran agama yaitu hadits menggunakan kitab at-tijan itu. Kenapa nggih bu menggunakan kitab tersebut?
- WK : Ya karena itu sdah ditentukan dari yayasan, merupakan karya dari pendiri Al-Islam KH. Imam Ghazali. Dari *At-Tijan Fii Syu'b Al-Iman* itu sudah menyangkut hadits setiap hari. Bahkan itu tidak hanya siswa, guru juga ada kajian hadits *At-Tijan Fii Syu'b Al-Iman* setiap seminggu sekali. *At-Tijan Fii Syu'b Al-Iman* itu kitab yang menggambarkan al-qur'an dan hadits yang kita amalkan setiap hari
- Penelitian : *Nggih sampun bu, maturnuwun sanget*
- WK : *Nggih monggo-monggo*

FIELD NOTE

Kode : W-03

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 September 2022

Waktu : 14.00 – 15.00

Tempat : Perpustakaan

Informan : GH

Judul : Wawancara Pembelajaran Mata Pelajaran Hadits kelas 11

Siang hari, setelah sholat jum'at saya menunggu pak guru, selaku guru hadits kelas XI untuk melakukan wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran hadits di kelas XI

Peneliti : Bismillah, assalamu'alaiakum warrohmatullahi wabarokatuh

GH : Wa'alaiakumussalam warrohmatullahi wabarokatuh

Peneliti : Begini pak, mau izin bertanya tentang pembelajaran hadits untuk penelitian tugas akhir saya

GH : Ya mbak, *monggo*

Peneliti : Pembelajaran hadits diajarkan di dalam kelas berapa jam nggih pak?

GH : 2 jam pelajaran, sekali sepekan

Peneliti : Kalau untuk tujuan pembelajaran hadits diajarkan di SMA Al-Islam 1 sendiri apa nggih pak?

GH : Untuk mereka lebih mengenal hadits-hadits dari Nabi Muhammad SAW, selain itu bisa mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari

- Peneliti : Pembelajaran hadits biasanya dilaksanakannya seperti apa pak?
- GH : Yaa kalau saya biasanya, saya tanya dulu sebagai pemantik pembelajaran, terus saya jelaskan. Setelah itu saya beri tugas mbak, tugas yang saya berikan dipresentasikan.
- Peneliti : Ooo begitu pak, untuk kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran hadits sendiri menggunakan apa *nggih* pak?
- GH : Kurikulum merdeka
- Peneliti : Mengapa menggunakan kurikulum tersebut pak?
- GH : Karena, sekolah kita sendiri sudah sekolah penggerak dan itu harus menggunakan kurikulum merdeka.
- Peneliti : Tadi dalam penggunaannya kurikulumnya kurikulum merdeka, kalau pembelajaran haditsnya menggunakan silabus yayasan atau kurikulum merdeka?
- GH : Acuannya tetap menggunakan yayasan, karena menggunakan kitab *At-tijan Fii Syu'ab Al-Iman*
- Peneliti : Oo *nggih* pak, tetapi diterapkannya memakai kurikulum merdeka gitu *nggih*?
- GH : Ya
- Peneliti : Kemudian, materi yang diajarkan dalam pembelajaran hadist apa saja *nggih* pak?
- GH : Materinya ya dari kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*, tetapi di dalam kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* malah tidak ada ilmu hadits. Jadi ditambahkan dengan ilmu hadits

- Peneliti : Dalam pembelajaran hadits ada kegiatan menghafalnya tidak pak?
- GH : Ada, ada menghafal hadits, nanti anak-anak menyetorkan hadits dengan jumlah 10 hadits, setiap 1 semester.
- Peneliti : Kapan dilaksanakannya pak dalam menyetorkan hadits?
- GH :Setelah UTS ini mbak, jadi setelah UTS saya masuk ke hadits At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman dan hafalannya
- Peneliti :Oo nggih pak, untuk perencanaan pembelajaran hadits bagaimana nggih pak?
- GH : Perencanaan yang disesuaikan dengan membuat CP (capaian pembelajaran), kemudian membuat ATP (alur tujuan pembelajaran) dan modul ajar disesuaikan. Capaian pembelajaran di undang-undang Permendikbud, kemudian membuat ATP, ATP itu turunan dari CP dan membuat modul ajar
- Peneliti : Metode yang digunakan dalam pembelajaran hadits apa saja nggih pak?
- GH : Metodenya banyak sekali, kadang ceramah kemudian anak presentasi, diskusi bareng, sama kami ada strategi jigsaw, komparatif pembelajaran, saintifik (pendekatan), kemudian lelang soal itu seperti every one is teacher here
- Peneliti : Dari metode tersebut, bagaimana cara bapak membuat siswa menjadi aktif dalam mencari informasi lain dari materi tersebut?
- GH :Yaa itu harus ada *iming-iming* nilai, agar lebih meningkatkan kualitas. Intinya bagaimana anak itu berkreasi.

- Peneliti : Kalau dalam pembelajarannya sendiri lebih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kenapa ya pak?
- GH : Karena menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran dapat menekankan bagian yang penting dan membangun interaksi 2 arah. Sehingga siswa dituntut untuk aktif, agar pembelajaran efektif dan guru mampu mengetahui tingkat pemahaman siswa
- Peneliti : Kalau cara belajar agar tercapainya sasaran pembelajaran dan menguasai materi pembelajaran bagaimana nggih pak?
- GH : Ya, kalau kami tujuan pembelajarannya disampaikan terlebih dahulu, misal kalian bisa menentukan pengertian hadits, yaudah tak *ublek* di pengertian hadits tok, bisa pengertian hadits versi beberapa ulama-ulama hadits, fiqh, ushul fiqh. Mereka paham yang mana atau nggak, waktu mereka tarik kesimpulannya.
- Peneliti : Dari penyampaian materi tersebut apakah ada media yang digunakan dalam pembelajaran hadits pak?
- GH : Pasti ada mbak. LCD, Laptop, Internet, HP, buku hadits. Dan itu antisipasinya dengan menyuruh anak supaya belajar menggunakan buku *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman* atau buku yang lain. Kelemahan anak itu tidak mau membaca, yang lebih dipakai laptop, hp.
- Peneliti : Mengapa menggunakan LCD pak?
- GH : Karena penyampaian materi menggunakan media LCD, lebih efektif dan efisien, sehingga dalam mengajar, waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia daripada menulis di papan tulis dan membuat

catatan. Selain itu materi terlihat dengan jelas dibandingkan dengan ditulis di papan tulis.

Peneliti : Baik pak, kalau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hadits apa *nggih* pak?

GH : Saya membuat power point dan saya mengambil dari buku KEMENAG untuk materi ilmu hadits, buku KEMENAG agama tentang ilmu hadits. Kalau untuk haditsnya saya mengambil dari kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*.

Peneliti : Kalau pengembangan materi dari buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* bagaimana *nggih* pak? Karena di buku tersebut hanya ada hadits dan artinya saja.

GH : Ada banyak hadits kan, kita tentukan satu hadits setelah itu kami kembangkan dengan berbagai hadits-hadits yang lainnya. Maksudnya gini, misal tema besarnya sopan santun kemudian kita cari hadits-hadits yang berkaitan dengan sopan santun dan anak-anak diminta untuk bisa mencari bisa faedah haditsnya. Jadi kita belajarnya satu hadits, kemudian anak-anak eksplorasi hadits tentang bab itu.

Peneliti : Itu mencarinya hadits lain di *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*?

GH : Nyari hadits lain *nggak* di *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*, tapi nyari di aplikasi kitab 9 imam sama cari hadits.com. Jadi anak-anak bisa mencari hadits di situ.

- Peneliti : Dalam hadits itu ada mensyarah hadits, itu bagaimana cara mensyarahkan haditsnya ?
- GH : Ya dengan membaca dengan sumber-sumber yang lain biar tahu, misal terhadap sopan santun terus dijelaskan juga.
- Peneliti : Sumber-sumber lainnya itu apa pak? Contohnya ?
- GH : Kalau kami tetap memakai buku, karena materi *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* itu kami sesuaikan dengan materi hadits di kelas 11 MA PK. Nah itu tak samakan, biar tidak terlalu jauh
- Peneliti : Berarti mensyarahkannya lihat buku KEMENAG itu pak?
- GH : Iya, lihat di buku KEMENAG atau bisa dengan membaca buku yang lain, misal kitab fathul bari ataupun kitab-kitab hadits yang lain.
- Peneliti : Biasanya bapak menggunakan kitab fathul bari *niku*?
- GH : Ya kalau haditsnya bukhori, kalau hadits lain kan tidak ada. Cuma, kalau syarah itu nggak terlalu kan, lebih ke isi kandungan. Isi kandungan kan banyak refrensi
- Peneliti : Mensyarahkan dan isi kandungan bukannya sama *nggih* pak?
- GH : Beda, kalau syarah hadits itu kan satu hadits hanya berapa saja, ringkasan-ringkasannya, lebih membahas itu saja. Kalau kami lebih dikembangkan, misal satu hadits berbicara tentang dosa-dosa besar atau pergaulan bebas itu otomatis yang kita jelaskan apa itu pergaulan, maksud dari kebebasan.
- Peneliti : Jadi lebih meluas pak?

GH : Iya meluas, jadi kalau kita tidak melihat kitab, seperti melihat di internet pasti dikit banget. Penjelasannya cuma sedikit dan itu malah harus dipotong-potong penjelasannya.

Peneliti : Berarti pakai refrensi buku-buku lain?

GH : Iya jadi pakai buku-buku dan kitab-kitab lain, kebanyakan saya mengambil di buku KEMENAG. Karena sudah ada dan sudah lebih bisa digunakan dalam sehari-hari.

Peneliti : Kemudian faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran hadits apa pak?

GH : Yaa kalau mendukung, anak-anak bisa lebih memahami hadits-hadits, mencari-cari kitab hadits lebih paham, lebih mengerti imam-imam hadits, seperti hadits bab ini, siapa yang meriwayatkan dan ada berapa. Kemudian, muatan penghambatnya materi yang begitu banyak dan itu harus disesuaikan, karena dari yayasan belum ada kurikulumnya. Kurikulumnya dalam arti pembatasan dan itu guru harus mencari ataupun mensikronkan dengan kurikulum kemenag. Walaupun itu ciri khusus, tetapi ciri khusus itu tetap punya kiblat. Kiblatnya dari Madrasah Aliyah. Jadi nggak keluar dari jalur lintasan. Misal, bab 1 materinya kan panjang, ada materi yang kembar di jilid 1, 2 ada beberapa kembar. Nah itu diambil satu-satu.

Peneliti : Di silabus yayasan, haditsnya diambil satu-satu gitu pak?

GH : Iya, di silabus yayasan kan malah per bab-bab. Kalau kami, itu udah dibuat mudah, karena turunan dari CP. Nah dari CP, saya

turunkan lihat dari buku pendidikan agama islam, buku MA tentang hadits dan ilmu hadits, kita ambil disitu kita sinkronkan dari materi tafsir juga, karena biasanya Al-Qur'an dan Hadits nggak bisa terlepas.

Peneliti : Kalau dari peserta didik sendiri ada hambatannya tidak pak? Semisal dari latar belakang sekolah yang berbeda

GH : Itu bukan menjadi hambatan bagi kami, karena kami menerangkan tidak muluk-muluk, dan juga sudah ada ATP. Hafalan pun juga sama walaupun dibuat perkata, perkata itu berarti guru harus punya mufrodat. Tujuan dari hafalan perkata, agar peserta lebih tahu dan paham artinya.

Peneliti : Berarti itu kan memakai kurikulum merdeka itu ya pak, kalau kurikulum merdeka hadits itu kan cuma sedikit isinya, waktu saya membacanya.

GH : Dikit kan, nah itu lah.. apalagi kita ciri khusus, bisa mengembangkan itu. Nah di kurikulum merdeka kan quran hadits kan ada sikap, etos kerja dan lain-lain nah itu kita samakan. Pertama dulu, Pendidikan Agama Islam kelas 11 kita samakan fasenya, yang kedua MA ilmu hadits dan hadits disamakan itu yang patut kita terangkan yang mana, kemudian disamakan dengan silabus dari yayasan. Itulah yang menghambat.., kadang guru juga bingung

Peneliti : Cara mengevaluasi dalam pembelajaran bagaimana?

- GH : Ya dari formatif itu, sering aktif, bisa menjawab pertanyaan dari gurunya termasuk nilai. Kemudian keaktif dalam kelompok dinilai, darimana kelompok yang aktif tanya itu. Ulangan harian, tapi nggak banyak, cuma persiapan UTS. Kemudian nilai hafalan.
- Peneliti : Kalau sumatif, UTS UAS gitu juga ada pak?
- GH : Iyaa mbak
- Peneliti : Pasti ada ya pak, anak yang belum tuntas. Itu perbaikannya seperti apa?
- GH : Dari tugas-tugas, misal kesehariannya aktif, nilai ulangannya jelek, nah remidinya dari itu. Tetapi kalau ulangannya jelek kemudian di tugas-tugas juga tidak aktif juga, itu baru kita adakan remidi. Kalau ada yang bagus nilainya terus *sregep* tanya, kemudian ulangan bagus ada tambahan, pengayaan.
- Peneliti :Pengayaan dilakukan kapan pak?
- GH : Di tengah- tengah pembelajaran, ketika masuk ke bab selanjutnya. Jadi tidak langsung, misalnya apa yaa... fleksibel, dinamis. Bisa saja ulangan satu bagus, ulangan kedua jelek yaa nanti dikontrol bagus atau nggak. Dan terkadang, pas pertama itu ada anak yang rajin tanya, kadang bab kedua nggak.
- Peneliti :Kemudian cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran hadits, bagaimana pak?
- GH : Yaa.. yang pertama itu adalah mencari ataupun menyesuaikan kurikulum yang terbaru

Peneliti : Itu aja pak?

GH : Yaa hambatannya cuma itu

Peneliti : Jadi lebih ke kurikulumnya pak?

GH : Kalau selama ini itu, hambatan anak udah biasa.

Peneliti : *Nggih sampun* pak, terimakasih atas waktunya.

GH : Ya sama-sama

FIELD NOTE

Kode : W-04

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 September 2022

Waktu : 12.20-130.00

Tempat : Kantor Guru

Informan : G/PAI/1

Judul : Wawancara Guru SMA Al-Islam 1 Surakarta

Siang hari, setelah sholat Jum'at saya berangkat ke SMA Al-Islam Surakarta dan sudah janji dengan salah satu guru SMA Al-Islam 1 Surakarta untuk melakukan wawancara mengenai pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Beliau merupakan salah satu guru agama.

Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi waborakatuh

G/PAI/1 : Wa'alaikumussalam warohmatullahi waborakatuh

Peneliti : Niki saya ijin mewawancarai panjenengan bu, terkait pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta

G/PAI/1 : Ya, monggo mbak

Peneliti : Bagaimana pengelolaan pembelajaran SMA Al-Islam 1 Surakarta, dilihat dari perencanaannya?

G/PAI/1 : Untuk kami dari PAI nggih, PAI kan ada MGMP. Kalau dahulu kan PAI sama bahasa arab dianggap satu agama Islam. Tetapi mulai tahun ini, kita pisah jadi PAI sendiri, bahasa arab sendiri. Kalau dari saya sendiri, saya kan PAI *nggih*, mulai dari pembuatan silabus, kalau silabus dulu kan memang sudah dari yayasan *nggih*, tetapi juga

yang membuat kita yaitu guru PAI se yayasan yang ada di Solo. Sampai saat ini silabusnya masih dipakai, tetapi masih ada revisi nggih. Namun dari yayasan memang belum direvisi, tetapi kami menyesuaikan dengan kondisi sekolah kami masing-masing. Yang dari SMA kan dari SMA Al-Islam 1 Surakarta dan MA Al-Islam saja nggih. Kemudian kami memulai membuat buku sendiri, disesuaikan dengan silabus dari yayasan tetapi terus kita sesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah Al-Islam 1 Surakarta tentunya. Kalau buku udah kita mulai dari beberapa tahun yang lalu, tentunya dengan MGMP kami. Dari PAI kita jabarkan lagi ada MGMP SKI, MGMP Hadits, MGMP tafsir, syariah, aqidah. Dari itu kemudian menghasilkan buku. Kalau saya kan kebetulan mengampu tafsir kelas 11 kemudian SKI kelas 12 tetapi saya membuat yang SKI kelas 11.

Peneliti : Berarti buku *nipun* tidak berubah dari dahulu *nggih bu?*

G/PAI/1 : Itu kan belum direvisi dari dulu, 5 tahun belum ada itu bukunya. Seharusnya ada revisi 2 tahun sekali, tetapi ini belum ada revisi.

Peneliti : Setelah membuat silabus, membuat RPP *nggih bu?*

G/PAI/1 : Nah... nggih..., buku otomatis menyesuaikan silabus, kemudian RPP menyesuaikan silabus itu. Kebetulan saya SKI, yang membuat saya sendiri *nggih*. Bagi bapak guru yang lebih dari satu guru dalam mata pelajaran tersebut, misalnya Syariah kelas 11 itu kan ada dua

guru, kalau nggak salah. Berarti itu nanti untuk RPP disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada itu untuk K13.

Peneliti : Kalau untuk yang merdeka bu?

G/PAI/1 : Kalau untuk yang merdeka, istilahnya bukan silabus atau RPP lagi. Tetapi adalah Acuan Tujuan Pembelajaran dan modul ajar. Bisa jadi kan, antara kelas yang mengampu atau kelas 10 satu dengan yang lain RPPnya lain, itu untuk secara teorinya seharusnya seperti itu.. Tapi ya untuk prakteknya nggak mungkin kan, semisal saya mengajar kelas 10 membuat 10 nggak mungkin. Nah.. seharusnya seperti itu

Peneliti : Kalau pelaksanaan pembelajarannya bagaimana bu?

G/PAI/1 : Sesuai dengan RPP yang dibuat. Namanya kan juga rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipakai untuk nanti persiapan belajar. Kalau kelas 12 kan menggunakan K13, kalau kelas 10, 11 menggunakan kurikulum merdeka berarti sesuai dengan modul ajar yang dibuat.

Peneliti : Perbedaannya RPP dan modul ajar apa nggih bu?

G/PAI/1 : Sebenarnya intinya sama, cuma istilahnya saja yang berbeda.

Peneliti : Kalau evaluasinya pembelajaran di SMA Al-Islam bagaimana bu?

G/PAI/1 : Saya kan tidak terus yang menyampaikan, kadang anak-anak dengan presentasi, atau mungkin diskusi kelompok. Setelah saya memberikan materi saya adakan tanya jawab, dari situ kadang anak tidak mau bertanya, maka saya akan pancing dengan pertanyaan dan

sekiranya bisa saya anggap materi itu sudah nggak ada masalah. Disamping itu, ada ulangan satu semester sekali *nggih*, secara tertulis

Peneliti : Kalau ulangan harian satu semester berapa kali bu?

G/PAI/1 : Paling dua atau tiga kali, karena kan juga waktunya terbatas. Sebenarnya tugas guru tidak hanya menyampaikan materi saja, yang susah itu mendidiknya. Mungkin kalau menyampaikan satu bulan selesai, tidak ada masalah, yang mendidik itu susah.

Peneliti : Nggih bu, dalam merubah perilaku siswa untuk baik yang susah.

G/PAI/1 : Nggih, *atitudenya* biar supaya lebih bagus, yang agak susah seperti itu. Anak sekarang diberikan peta konsep saja satu semester ini, silahkan mencari di google udah bisa

Peneliti : Nggih bu, mampu mencari atau mengeksplor materi-materinya

G/PAI/1 : Yaa, menggunakan teknologi atau media sosial mungkin lebih pandai dibandingkan saya pribadi, saya kan agak gaptek. Karena untuk waktu belajarnya seperti anak-anak berkurang, gitu lho... Kan intinya gurunya memotivasi supaya anak-anak mau belajar dan mendidik bagaimana yang belum baik menjadi baik serta yang baik menjadi lebih baik lagi.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana tanggapan pembelajaran hadits yang ada di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Melihat di SMA Al-Islam 1 Surakarta menggunakan kitab *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* karya pendiri KH Imam Ghazali?

G/PAI/1 : Tentang akhlak-akhlak, etika itu di materinya. Malah menekankan pada itu, bagus untuk anak. Jadi dari teori kemudian dipraktekkan dasar-dasarnya. Biasanya hadits hafalan, nah kelemahan anak kadang dihafalan, sehingga hafalannya menumpuk. Pada saatnya bapak ibu guru setoran nilai, *ngoyak-ngoyak* hadits sampai akhirnya *nglembur-nglembur* itu lhoo. Sampai akhirnya tertunda pengumpulan nilai bapak ibu guru yang tidak tepat waktu. Jadi yang tidak membikin buku dari MGMP itu hadits.

Peneliti : Ooo nggih, itu dari pendiri yayasan Al-Islam nggih bu.

G/PAI/1 : Iyaa.. memakai *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* memang anjuran dari yayasan, kebetulan bukunya juga bagus dan dikaji oleh bapak ibu guru setiap dua pekan sekali oleh G/PAI/3.

Peneliti : Ooo nggih bu, berarti tidak hanya siswa tetapi guru juga mempelajari hadits

G/PAI/1 : Yaa mbak

Peneliti : *Nggih sampun bu, maturnuwun, Ngapunten, ngrepoti panjenengan.*

G/PAI/1 : Yaa mbak, nggak papa.

FIELD NOTE

Kode : W-04
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 September 2022
 Waktu : 12.30-13.00
 Tempat : Luar Kantor Guru
 Informan : G/PAI/2
 Judul : Wawancara Guru SMA Al-Islam 1 Surakarta terkait pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Siang hari saya berangkat ke SMA Al-Islam Surakarta dan sudah janji dengan salah satu guru SMA Al-Islam 1 Surakarta untuk melakukan wawancara mengenai pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Peneliti : Assalamu'alaikum warrohmatullahi wabarokatuh
 G/PAI/2 : Wa'alaikumussalam warohmatullah wabarokatuh
 Peneliti : Pak, maaf mengganggu waktunya. Ijin mewaawancari terkait pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta
 G/PAI/2 : Ya, silahkan mbak
 Peneliti : Begini pak, bagaimana perencanaan pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta?
 G/PAI/2 : Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pertama kali, terkhusus untuk kami sebagai guru-guru baru adalah pendampingan dalam rangka pemenuhan administrasi kurikulum merdeka, kemudian dari rangka pendampingan kurikulum merdeka dari guru- guru senior, mereka akan menghantarkan kepada pembuatan dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, hingga kepada ATP dan modul

ajar yang akan digunakan sebagai keperluan administrasi pendidikan dalam kurikulum merdeka. Kemudian dari pendampingan tersebut, kami dari guru PAI sendiri memiliki semacam kumpulan, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sesuai mata pelajaran masing-masing, guna untuk merancang pembelajaran yang akan digunakan. Biasa perencanaan dilaksanakan sebelum masuknya semester awal yang akan dilalui. Sehingga dipastikan terlebih dahulu modul ajar telah dibuat secara matang, kemudian ATP juga sudah selesai semester 1 dan 2, kemudian dalam SMA Al-Islam 1 Surakarta ada cek supervisi, kurang lebih ditekan periode bulan ke tiga untuk memastikan administrasi sebagai keperluan perencanaan pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti : Kemudian, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta?

G/PAI/2 : Pelaksanaan pembelajaran tetap acuan utamanya sesuai dengan apa yang telah dibuat dalam perencanaan, walaupun dalam pelaksanaan tetap mengembangkan sistem kondisional. Tidak setiap kelas, setiap orang, setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang sama, maka pentingnya inovasi dan kondisional untuk melihat apakah peserta didik sesuai dengan perencanaan pelaksanaan yang kita buat atau kalau tidak sesuai maka kita harus siapkan inovasi-inovasi yang

lain. Sehingga pembelajaran kurikulum merdeka tetap berjalan dengan baik

Peneliti : Berarti ada inovasi, jika tidak sesuai dengan kondisi kelasnya *nggih pak*, kalau untuk evaluasi pembelajarannya bagaimana *nggih pak*?

G/PAI/2 :Evaluasi tentu dengan pertanyaan pemantik, ada setiap materi berikutnya untuk mereview ulang materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian evaluasi berikutnya bisa datang juga dari ulangan harian, dimana peserta didik mengikuti rangkaian ulangan harian. Kemudian untuk hasil ulangan harian dijadikan bahan gambaran awal sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah mereka pelajari. Kemudian hasil evaluasi berikutnya datang dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa, kemudian yang terakhir tentunya adalah dari PAS (Penilaian Akhir Semester). Kemudian dari hasil dari peserta didik yang telah mengumpulkan, yang telah peserta didik sampaikan, dari hasil tersebut menjadi acuan atau ukuran untuk melakukan langkah yang selanjutnya. Jika hasilnya sudah baik maka patut dipertahankan atau dikembangkan yang lebih baik lagi. Namun, jika hasilnya kurang baik tidak sesuai yang kita rencanakan, maka perlunya untuk memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dari perencanaan yang telah buat.

Peneliti : *Nggih pak*, kalau dari pembelajaran agama ada pembelajaran hadits *nggih pak*. Menurut tanggapan bapak bagaimana mengenai

pelaksanaan pembelajaran hadits dengan kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*.

G/PAI/2 : Alhamdulillah sepanjang pengalaman saya pribadi, untuk mengetahui pribadi siswa untuk mempelajari hadits baik dari pendampingannya melalui kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*, beberapa materi yang sudah diangkat, misalkan bab cabang-cabang iman, bab kedua yaitu cinta kepada Allah, Rasul dan sesama muslim, support dan antusias mereka untuk mendalami Islam cukup baik. Walaupun terkait hafalan-hafalan hadits tidak semudah apa yang diharapkan tetapi paling tidak kami telah merancang inovasi yang tidak menyulitkan, artinya hadits yang dipilih untuk dihafalkan sesuai dengan kapasitas siswa dan ketika dijelaskan kandungan setiap bab-bab yang mereka pelajari seperti masalah iman, mereka sangat tertarik untuk mempelajarinya apalagi ketika dikomparasikan atau dikaitkan dengan kehidupan yang sedang mereka alami khususnya di kehidupan para pemuda atau remaja di usia-usia mereka. Harapan kami pribadi, semoga peserta didik semakin tertarik untuk mempelajari, karena buku kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* isinya bukan hanya sekedar hadits, bahkan setiap babnya diangkat dasar pertamanya adalah Al-Qur'an. Sehingga anak-anak tidak hanya sekedar cinta kepada hadits Nabi tetapi mereka juga memiliki dasar kecintaan mereka melalui firman-Nya.

Peneliti : Masyaallah. *Nggih sampun* pak, terimakasih atas ketersediaannya melakukan wawancara.

G/PAI/2 : *Nggih, sami-sami*

FIELD NOTE

Kode : W-04

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 September 2022

Waktu : 13.00-14.00

Tempat : Ruang BK

Informan : G/PAI/3

Judul : Wawancara terkait pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Siang hari saya berangkat ke SMA Al-Islam Surakarta dan sudah janji dengan salah satu guru SMA Al-Islam 1 Surakarta untuk melakukan wawancara mengenai pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Beliau merupakan guru agama dan pengkaji hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*.

Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

G/PAI/3 : Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Peneliti : Terimakasih pak sampun meluangkan waktu untuk saya wawancarai terkait pembelajaran di SMA Al-Islam 1 Surakarta

G/PAI/3 : Yaa

Peneliti : Bagaimana gambaran pengelolaan SMA Al-Islam dilihat dari perencanaan, dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

G/PAI/3 : Di PAI, khusus SMA Al-Islam kurikulum dan silabus membuat sendiri, bukan dari diknas, bukan dari KEMENAG. Kita merujuk kepada yayasan, tetapi dalam prakteknya disuruh menyiapkan sendiri. Dari kurikulum, silabus, RPP sekarang namanya modul ajar kita murni membuat sendiri. Walaupun kita... ATM yaa.. amati tiru

modifikasi begitu. Tapi yang jelas kita membuat sendiri, karena kita tidak mengambil dari diknas maupun kemenag

Peneliti : Jadi dalam perencanaannya ngikut kurikulum merdeka atau bagaimana pak?

G/PAI/3 : Yaa kalau secara umum, ngikut kurikulum merdeka tetapi dalam penjabarannya kita membuat sendiri, karena tidak merujuk kepada diknas. Kan begini... kalau diknas 3 jam perminggu namanya PAI, sementara kita namanya ada akidah, tafsir, ada hadits, dan lain-lain, kita 11 jam mata pelajaran perminggu. Sehingga berbeda, kita bukan PAI sebagaimana diknas, atau pelajaran agama sebagaimana KEMENAG tapi ya bebas kita membuat sendiri, intinya begitu.

Peneliti : Ooo begitu, jadi silabusnya membuat sendiri kemudian di *breakdown* gitu ya pak..

G/PAI/3 : Iya.. iya...

Peneliti : Kemudian setelah membuat silabus, guru-guru membuat RPP begitu ya pak?

G/PAI/3 : Iya, jadi kurikulum 13 namanya RPP itu membuat sendiri walaupun itu ya.. ATM (amati, tiru, modifikasi). Untuk yang kelas 10 dan 11 itu ikut kurikulum merdeka begitu.., namanya modul ajar bukan RPP. Itu modul ajar hampir sama dengan RPP, tetapi ada beberapa perbedaan.

Peneliti : RPPnya diganti modul ajar nggih pak? Beda nggak pak dengan RPP?

Pak Muchtar : *Nggih*, jadi agak beda. Jadi kalau di modul ajar ada dimensi profil pelajar pancasila, kemudian ada capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran sudah ditentukan dari pemerintah, setiap pembelajaran. Kemudian tergantung fase-fase, ada fase A,B, C, dan sebagainya, untuk kelas 10 fase E namanya, kelas 11, dan 12 fase F itu modul ajar.

Ada tambahan profil pelajar pancasila, jadi pelajaran ini mana yang diambil dari profil ini, tentang ketakwaan kepada allah, atau tentang kemandiriannya, atau tentang kreatifitasnya begitu..., disetiap RPP nggak ada.

Peneliti : Berarti itu aja ya pak?

G/PAI/3 : Kemudian ada di assesment, jadi ada assesment diagnostik, ada yang formatif, ada yang sumatif. Assesment diagnostik itu ada assesment penilaian pra pembelajaran, sebelum belajar anak kita data dulu, misalnya anak ini model belajarnya visual, audio, atau kinestetik begitu... kita bekerja sama dengan BK (bimbingan konseling). Jadi BK sudah memiliki datanya. Kalau sudah dikelompokkan 10 anak audio, 10 anak kinestetik begitu. Kemudian ada lagi assesment formatif, itu assesment penilaian ketika pembelajaran berlangsung, keaktifan bertanya, dalam berdiskusi, dalam menjawab pertanyaan guru... nah itu begitu. Kemudian assesment sumatif namanya, itu penilaian di akhir semester atau tengah semester.

Sistem sama, tetapi di KURMER semacam diistilahkan, kita di kurtiklaas itu kan, pokoknya guru menilai itu anak aktif kan gitu..., tetapi kalau di KURMER diistilahkan.

G/PAI/3 : Kalau MGMPnya itu dilaksanakan atau tidak pak?

G/PAI/3 : MGMP diadakan statusnya sepekan sekali, yang umum adalah sebulan sekali begitu. Jadi wujud dari MGMP kita itu kadang belajar baca kitab, kemudian kadang wujudnya membuka kitab-kitab leluhur dari Al-Islam, kadang wujudnya adalah evaluasi pembelajaran, kadang persiapan soal-soal. Kemudian kadang membicarakan kesinambungan antar pelajaran, antara tafsir, akidah, dan lain-lain

Peneliti : Jadi sepekan sekali ya pak. Kemudian kalau dalam pelaksanaan MGMP bagaimana pak?

G/PAI/3 : Jadi untuk MGMP kita, ketika masih PJJ belajarnya dengan zoom, atau dengan google meet disitu. Di sebagian MGMP adalah dalam wujud ta'lim, jadi semua guru digilir membaca hadits ini, kemudian bapak itu hadits itu, bapak ibu guru bergiliran.

Peneliti : MGMP tidak menyusun tujuan pembelajaran pak?

G/PAI/3 : Yaa.. MGMP ada banyak macam yang pertama ta'lim, menyusun ATP, modul ajar, mengevaluasi pembelajaran, mengevaluasi soal-soal.

Peneliti : Kalau dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri bagaimana pak?

G/PAI/3 : Ya sesuai dengan RPP atau modul ajar, tetapi kadang sudah kita buat RPP atau modul ajar tetapi ternyata berbeda dengan kondisi. Contoh di modul ajar pelaksanaannya dengan diskusi, tetapi di kelas ada sesuatu, misal banyak yang sakit, terpaksa tidak jadi diskusi tetapi dengan tanya jawab.

Peneliti : Jadi ada inovasi dari guru ya pak, kadang tidak sesuai dengan modul ajar.

G/PAI/3 : Iyaa

Peneliti : Kalau dari evaluasi pembelajarannya bagaimana nggih pak?

G/PAI/3 : Nah, kita evaluasi itu macam-macam disini kan, misalkan ada tes lisan, jadi sudah kita berikan dulu soalnya. Kemudian anak-anak baca buku, setelah itu maju satu persatu. Kita berikan nomer undian, nanti anak memberikan nomer 1, soal 1, nomer 3 soal 3 begitu atau kadang tes tertulis 10 atau 5 pertanyaan anak menjawab, kadang dalam wujud *multiple choice* / pilihan ganda, kita berikan soal anak-anak menjawab. Termasuk kita membuat soal dengan *online*, jadi begitu anak menjawab soal, nilai langsung keluar.

Peneliti : Ooo begitu pak, kalau dalam pembelajaran agama ada pembelajaran hadits. Kenapa di SMA Al-Islam sendiri perlu dikasih pembelajaran hadits?

G/PAI/3 : Nah.. itu kan turun temurun udah lama. Di kita itu memang untuk PAI breakdown ada hadits, tafsir, akidah, dan lain-lain. Mengapa begitu? Karena cakupan untuk Al-Qur'an dengan hadits itu beda,

walaupun di Al-Qur'an ada haditsnya, di hadits juga ada Al-Qur'annya tetapi lebih sedikit di hadits. Al-Qur'an lebih ke al-qur'annya, tafsirannya, kalau hadits ada ilmu hadits, hadits. Materi Al-Qur'an tafsir itu banyak, maka dipisahkan. Maka sifatnya disini, kita membuka kitabnya KH. Imam Ghazali mengkaji haditsnya dan menghafalkan haditsnya.

Peneliti : Jadi biar lebih fokus begitu ya pak?

G/PAI/3 : Iyaa lebih fokus, maka ada tafsir, hadits, ada lagi aqidah. Aqidah masuk di hadits sebetulnya, tetapi lebih spesifik ke aqidah. Nanti ada lagi pelajaran SKI, ada lagi bahasa arab.

Peneliti : Kalau dalam penggunaan bahan ajarnya hadits, mengapa menggunakan kitab *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman*?

G/PAI/3 : Itu kitab yang disusun oleh mbah Ghazali, pendiri SMA Al-Islam 1 Surakarta. Beliau telah menyusun 30 atau 40 kitab itu, sebagiannya kita pelajari di SMA Al-Islam 1 Surakarta

Peneliti : Kitab *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* itu kan tentang cabang-cabang iman pak, salah satu yang mengkaji ulama Imam Baihaqi. Sebetulnya mbah KH Imam Ghazali mengambil hadits dari ulama Imam Baihaqi atas dasar apa *nggih* pak? Karena sifat imam tersebut atau apa *nggih* pak?

G/PAI/3 : Kitab *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman, Islam wl Muslim* itu diambil dari kitab-kitab hadits yang ada, kitab hadits yang ada itu kalau disebutkan tidak dari Imam Baihaqi dahulu, dari kitab Shahih

Bukhari, Muslim, Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majah, dan sebagainya banyak, Imam Baihaqi itu sebagian kecil. Jadi gini, kitab *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* tidak sama dengan Syuabil Imannya Imam Baihaqi. Al Baihaqi itu Syuab bil Iman, KH Imam Ghazali *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman*. KH Imam Ghazali mengambil dari semua kitab hadits. Karena mungkin hampir sama namanya, tetapi beda isinya.

Peneliti : Pelajaran yang bisa diambil dari kitab *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* apa *nggih* Pak?

G/PAI/3 : *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* kan Qur'an dan hadits, kita bisa mengambil dari sisi aqidahnya, mengambil dari tafsirnya dari haditsnya. Mbah Ghazali menyusun tentang jin, tentang setan ada, tentang macam iblis, munafiq. Makanya namanya *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman*, yaitu mahkota dalam cabang-cabang iman. Jadi mbah Ghazali ingin menyusun tentang Islam lengkap di *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* itu. Beda lagi beliau menyusun tentang Al-Imamah, yaitu berisi tentang kepemimpinan dalam Islam. Tetapi juga sama, ayat dan hadits juga.

Peneliti : Menurut bapak sendiri, karena bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran hadits menggunakan kitab *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* bagaimana?

G/PAI/3 : *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* seperti kitab *riyadhus-shalihin*, *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* menukil hadits-hadits dari banyaknya kitab

hadits. Kemudian beliau memberikan bab atau judul kitab itu. Itu kalau dipakai pembelajaran hadits sebagai dasar bagus, karena sudah ada bab-bab khususnya. Sepekan sekali juga ada mengkaji hadits tersebut sepekan sekali.

Peneliti : *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* dipakainya, diambil beberapa hadits kemudian dijelaskan gitu ya pak?

G/PAI/3 : Yaaa....jadi kitab *At-Tijan Fii Syuab Al-Iman* diambil beberapa, kelas 10 sekian hadits, kelas 11 sekian hadits, dan kelas 12 sekian hadits. Jadi paling tidak mereka lulus menghafal 60 hadits.

Peneliti : *Nggih sampun pak, maturnuwun sanget.*

G/PAI/3 : Ya *sami-sami* mbak

FIELD NOTE

Kode : W-05/001

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 September 2022

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : Luar kelas XI 6

Informan : SW-1

Judul : Wawancara Siswa terkait Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pukul 08.20 pembelajaran sekolah selesai, dilanjutkan dengan kumpul ekstrakurikuler. Dimana saya setelah jam pembelajaran, saya sudah janji dengan siswa dengan inisial N untuk melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran hadits. N merupakan salah satu peserta didik kelas XI 6.

Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

SW-1 : Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Peneliti : Kenalin dulu ya dek, namaku mbak Salma. Disini mbak salma mau tanya terkait pembelajaran hadits

SW-1 : Ya mbak

Peneliti : Menurutmu, bagaimana pak guru selaku guru hadits mengajarkan hadits?

SW-1 : Pak guru itu kan modelnya.. kaya beliau menjelaskan materi, materinya itu kadang kita disuruh membuat kelompok, kadang mencari materi lagi di google gitu lho mbak. Nah, tapi untuk mencari

materi di google ada tugasnya. Jadi modelnya habis menyampaikan materi terus tugas

Peneliti : Ooo gitu, nah itu menurutmu mudah apa nggak dalam mempelajari hadits?

SW-1 : Menurut saya, tugasnya nggak sesusah itu jadi ya gampang-gampang aja. Terus kalau udah selesai tugasnya, di setorin ke Pak guru terus pak guru menjelaskan kalau kita kurang paham sama tugasnya.

Peneliti : Ooo gitu ya, jadi dikoreksi sama Pak guru. Kalau kamu sendiri ada kesulitan nggak dalam pembelajaran hadits? Hadits kan ilmu hadits, terus hafalan sama kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman* ya

SW-1 : Kalau kesulitan belum ada, karena hafalannya habis PTS. Tapi kalau besok udah hafalan, mungkin ada kesulitan untuk menghafal.

Peneliti : Berarti lebih sulit menghafal ya? Untuk memahami materinya mudah?

SW-1 : Iya, susah menghafal mbak. Karena dulu kalau kelas 10 hafalannya hadits terus langsung arti. Nah kalau pak guru beda mbak, menghafalnya perkata. Jadi susah ngafalinnya

Peneliti : Biasanya hafalannya setiap semester berapa hadits?

SW-1 : 10 hadits mbak, tapi pak guru hafalannya habis PTS dan itu juga di deadline.

Peneliti : Itu buat syarat ikut ujian ?

SW-1 : Iya mbak

- Peneliti : Kalau kamu sendiri dalam pembelajaran hadits ini suka atau nggak? kan di Al Islam ini memakai kitab *At-Tijan Fii Syu'ab Al Iman*
- SW-1 :Biasa aja sih mbak. Soalnya dari kitabnya itu sendiri lebih di hafalannya, kalau untuk materi di luar kitabnya itu
- Peneliti :Berarti dalam pembelajaran hadits untuk mencari isi kandungan belum ya?
- SW-1 :Belum sih mbak
- Peneliti :Berarti nggak ada yang nggak disukai ya dek?
- SW-1 : Mmm ya paling tugas mbak.
- Peneliti :Biasanya pak guru ngasih tugas di rumah ya dek?
- SW-1 : Kadang mbak, kalau tugasnya di sekolah belum selesai ya dilanjutkan di rumah.
- Peneliti : Ooo berarti lebih ke males ya dek?
- SW-1 : Ya bukan males sih, lebih ke.. gasuka sama tugasnya berkelompok, saya lebih suka tugas individu.
- Peneliti : Lha kenapa nggak suka kelompok?
- SW-1 : Susah mbak baginya, kadang yang ngerjain cuma satu orang yang lain cuma ngeliat. Terus kalau dijadikan PR ya mbak, susah untuk kumpulnya karena kan pulangnye aja sore.
- Peneliti : Terus media atau alat/ benda yang biasa digunakan pak guru dalam menyampaikan materi apa dek?
- SW-1 : Pakai LCD

- Peneliti : Kalau media interaktif, media yang menarik dalam pembelajaran materi ada nggak dek? Kaya semisal games gitu
- SW-1 : Belum ada mbak
- Peneliti : Terus kalau penilaian atau evaluasi guru dalam pembelajaran hadits gimana dek?
- SW-1 : Ya dari ulangan, PTS, PAS terus sama tugas-tugas mbak. Jadi nanti berkelompok maju, mempresentasikan tugasnya terus pak guru tanya-tanya, kemudian dinilai.
- Peneliti : Yaudah dek, terimakasih ya atas waktunya
- SW-1 : Ya mbak sama-sama.

FIELD NOTE

Kode : W-05
 Hari/ Tanggal : Selasa, 13 September 2022
 Waktu : 09.30-10.00
 Tempat : Luar kelas XI 7
 Informan : SW-2
 Judul : Wawancara Siswa terkait Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pada saat jam istirahat, setelah jam pembelajaran hadits saya melakukan wawancara dengan siswa, mengenai pelaksanaan pembelajaran hadits.

Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh, kenalin ini mbak Salma, disini mbak mau menanyai kamu terkait pembelajaran hadits.

SW-2 : Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh, ya mbak

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana guru mengajarkan pembelajaran hadits?

SW-2 : Pak guru suka siswa yang disiplin kemudian nggak suka yang rame-rame juga. Pak guru kalau mengajar emang bener-bener yang diajarin, tetapi belum tentu keluar semua kalau ada soal. Pasti suruh buat lebih meng-*eksplor* atau mendalami, biar bisa mencari sendiri juga bukan dari gurunya

Peneliti : Menurut kamu membosankan nggak pembelajaran hadits?

SW-2 : Pokoknya kadang ya membosankan, tapi kadang ya nggak gitu

Peneliti : Membosankannya karena apa?

- SW-2 : Kalau pak guru lagi *mood* gitu nggak membosankan, kalau pak guru nggak *mood* ya membosankan.
- Peneliti : Tau kamu *mood* atau nggaknya?
- SW-2 : Ya dari wajahnya
- Peneliti : Ooo gitu..., pak guru sendiri mengajarnya pakai metode apa?’
- SW-2 : Diterangin dulu pakai PPT, suruh mencatat habis itu pasti dikasih latihan soal. Biar lebih bisa menguji kemampuan kita bagaimana, paham atau nggak
- Peneliti : Untuk kamu sendiri, adakah kesulitan dalam pembelajaran hadits?
- SW-2 : Yaaa kadang, soalnya kayak tadi. Pas kalau diteranginnya itu, tetapi kalau pas ngasih soal beda banget
- Peneliti : Kaya dikembangin pak guru? Lebih sulit?
- SW-2 : Iyaa lebih sulit
- Peneliti : Itu soal dimana? Ulangan atau UTS?
- SW-2 : Soal kalau ada ulangan
- Peneliti : Oooo lebih sulit ya soalnya..
- SW-2 : Iyaa, misalnya suruh nyari contoh, nyari semuanya.
- Peneliti : Tapi diajarin kan?
- SW-2 : Ya diajarin sii.. tapi yaa pasti ada mudah, ada yang sulit
- Peneliti : Kalau dari kamu sendiri, suka nggak pembelajaran hadits?
- SW-2 : Suka
- Peneliti : Sukanya apa?
- SW-2 : Suka, karena metodenya. Sehingga lebih mengenal hadits

- Peneliti : Kalau tidak sukanya pembelajaran hadits?
- SW-2 : Yaa..kalau misalnya pelajaran yang diterangin, terus kita pelajari, malah nggak keluar di soal, jadi soalnya lebih mendalam. Padahal kita belajarnya di catatan. Tapi kadang juga susah memahaminya juga
- Peneliti : Nah, menurutmu materi yang susah dipelajari apa?
- SW-2 : Itu hadits taqiriyah sama hamimiyah, saya kurang begitu paham
- Peneliti : Kalau penjelasan materi yang lain udah paham?
- SW-2 : Udah
- Peneliti : Metode atau cara penyampaian materi yang digunakan pak guru biasanya apa dek?
- SW-2 : Ya ceramah, terus diskusi, tanya jawab,
- Peneliti : Media atau alat bantu yang biasa digunakan dalam penyampaian pembelajaran hadits apa?
- SW-2 : Laptop, LCD
- Peneliti : Menurut kamu enak nggak dek, pembelajaran pakai LCD
- SW-02 : Kalau aku sendiri lebih paham, karena pak guru juga menjelaskan apa yang ada di PPT, dengan menggunakan LCD. Tapi, kadang ya bikin ngantuk mbak.
- Peneliti : Terus ada nggak dek, media yang interaktif atau yang menarik siswa dalam pembelajaran? Seperti games gitu dek?
- SW-2 : Quizziz terus kahoot
- Peneliti : Seruu nggak itu?

- SW-2 : Seruu. Itu soalnya isinya soal terus cepet-cepetan jawab
- Peneliti : Oalaah.. jadi di akhir pelajaran gitu ya dek, setelah diterangin
- SW-2 : Iyaa
- Peneliti : Bagaimana penilaian atau evaluasi pembelajaran hadits?
- SW-2 : Ada penilaian ujian tengah semester, akhir semester, terus yaa kaya tadi suruh maju, setelah itu nerangin. Jadi biar tahu kita kita paham atau nggak.
- Peneliti :Biasanya di pembelajaran hadits ada tugas suruh ngerjain di rumah nggak ?
- SW-2 : Iyaa kemarin itu suruh ngerjain, tiap kelompok dikasih tema. Nah kelompokku dikasih tema judi online. Suruh nyari dalilnya, bayannya, terus suruh kasih solusi biar nggak kaya gitu lagi.
- Peneliti : Bahan ajar yang digunakan pak guru dalam pembelajaran apa? Bahan ajar itu materi yang biasa disampaikan.
- SW-2 : Ooo itu buku *At-Tijan* jilid 2
- Peneliti : Itu diajarinya gimana kalau memakai buku itu?
- SW-2 : Yaa.. pokoknya kan ini lagi materi bentuk-bentuk hadits, masih di bayan-bayan.
- Peneliti : Berarti haditsnya suruh nyari di *At-Tijan* itu?
- SW-2 : Ya kalau ada di *At-Tijan*, kalau nggak ya di internet. Tapi kemarin suruh nyari contoh hadits qauliyah, fi'liyah di hadits *At-Tijan*
- Peneliti : Kalau penjelasan hadits-hadits di *At-Tijan* udah diajarkan?
- SW-2 : Belum, kemungkinan besok setelah UTS

- Peneliti : Ada menghafal hadits *At-Tijan*?
- SW-2 : Belum, setelah UTS juga kayanya
- Peneliti : Biasanya satu semester berapa hadits dek?
- SW-2 : Kalau dulu waktu kelas 10 itu sembilan hadits.
- Peneliti : Menurutmu perlu nggak cara penyampaian pembelajaran hadits diperbaiki?
- SW-2 : Nggak, karena saya suka metodenya.
- Peneliti : Apakah kamu termasuk siswa yang aktif dalam pembelajaran dan senang berdiskusi?
- SW-2 : Yaa.. aktif juga, seneng juga diskusi soalnya lebih bertukar pikiran gitu lho... jadi kalau sendirian nggak enak.
- Peneliti : Oalaah , oke terimakasih dek
- SW-2 : Iya sama-sama

FIELD NOTE

Kode : W-05

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 September 2022

Waktu : 10.00-10.30

Tempat : Luar kelas XI 7

Informan : SW-3

Judul : Wawancara Siswa terkait Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pada saat jam istirahat, setelah jam pembelajaran hadits saya melakukan wawancara dengan siswa kelas XI 7, mengenai pelaksanaan pembelajaran hadits.

Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh, kenalin ini mbak Salma, disini mbak mau tanya terkait pembelajaran hadits.

SW-03 : Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh, Ooo ya mbak

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana guru mengajarkan pembelajaran hadits?

SW-03 : Menurutku, agak monoton sih. Jadi kita agak bosan dengan metode pembelajarannya, kita itu butuh kaya games gitu..., kaya tadi.. kan gamesnya baru kali ini, sebelumnya kan cuma materi-materi gitu.. jadi kita sesekali butuh games kaya tadi, jadi bisa eksplor pembelajaran sama teman-teman yang lain, kaya tanya jawab (Q & A) gitu..

Peneliti : Berarti biasanya kaya jelasin sama ngasih tugas-tugas aja?

SW-03 : Iyaaaa, teman-teman yang lain juga bilang pelajaran yang lain pun juga bosan sih sebenarnya pakai metode yang cuma dikasih materi

terus ngerjain tugas. Kita butuh suatu hari dikasih materi dalam bentuk PPT, tapi melalui game tetapi tetap materi gitu...

Peneliti : Kaya tadi ya maksud kamu?

SW-03 : Iya, kaya gitu tu seru menurutku, karena dapet ilmu dari teman-teman, sharing- sharing gitu..kaya tadi gitu. Jadi bikin lebih semangat belajar

Peneliti : Okee, kalau kamu sendiri ada nggak kesulitan dalam pembelajaran hadits?

SW-03 : Ada sih.. kaya masih.. gimana ya mbak... kaya asing gitu.., bukan asing sih mbak tapi kaya sulit menerima materinya gitu.. kaya.... gimana ya....

Peneliti : Karena ada ilmu hadits, seperti matan, sanad, rawi gitu?

SW-03 : Iyaa mbak, masih jarang aku dengar gitu..

Peneliti : Dulu kamu SMPnya mana?

SW-03 : Yaa... SMP Al Islam juga, tapi dulu kaya Cuma hadits ini diterjemahin gitu-gitu doang, terus kandungannya apa gitu-gitu. Jadi masih kaget gitu lho..

Peneliti : Oooo, jadi ada pendalaman materinya gitu ya..

SW-03 : Iyaa..

Peneliti : Terus, kamu sendiri suka nggak sama pembelajaran hadits?

SW-03 : Suka nggak suka sih hehe.

Peneliti : Yaa sukanya dulu apa?

- SW-03 : Kalau sukanya, jadi lebih tahu.. ternyata hadits itu kandungannya sebanyak itu dan kaya terperinci. Kalau nggak sukanya mempelajarinya banyak banget ...
- Peneliti : Oalahh begitu dek. Kalau metode pembelajarannya pak guru selain menjelaskan?
- SW-03 : Diskusi, biasanya dibikinin kelompok terus satu kelompok suruh nyari satu hadits, tapi harus bisa nyari unsur-unsurnyaa... Jadi nggak seturusnya pak guru ngasih materi, biasanya dibuat kelompok
- Peneliti : Berarti kaya tadi yang fungsi hadits, terus siswa suruh nyari haditsnya ya..
- SW-03 : Iya, terus itu juga katanya tugas yang kita cari dimasukkan ke soal PTS (Penilaian Tengah Semester)
- Peneliti : Ooo.., nah yang nyari hadit itu. Nyarinya di buku *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* atau dimana?
- SW-03 : Mmmm kalau itu kadang. Kalau di buku *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* kita kaya kesulitan, biasanya pakai HP.
- Peneliti : Buat *eksplor* di internet ya?
- SW-03 : Iyaa
- Peneliti : Kalau media yang digunakan pak guru apa dek? Media itu alat bantu untuk menyampaikan materi
- SW-03 : LCD pakai PPT.
- Peneliti : Ada nggak media interaktif yang digunakan pak guru? Kaya games gituu...

- SW-03 : Mmm pernah kayanya mbak, quizziz, kahoot.
- Peneliti : Seru nggak dek? Itu kan biasanya di akhir pembelajaran ya
- SW-03 : Iya mbak seru siih, aku malah nyaranin per-pelajaran dikasih kaya gitu
- Peneliti : Menarik yaa?
- SW-03 : Iya menarik mbak, kita jadi nggak ngantuk gitu
- Peneliti : Kalau penilaian atau evaluasi pembelajarannya biasanya gimana dek?
- SW-03 : Yaa ulangan harian, terus PTS, PAS gitu mbak
- Peneliti : Ada yang lain nggak dek?
- SW-03 : Yaa kaya itu tadi mbak, pakai *Q & A*. Jadi pak guru tahu kita bisa menjawab apa nggak.
- Peneliti : Itu dinilai ya dek?
- SW-03 : Iya dinilai mbak, setiap bisa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dinilai, semua guru gitu juga sih mbak
- Peneliti : Biasanya dikasih tugas nggak dek? Buat dikerjakan di rumah gitu..
- SW-03 : Ada kadang, misalnya yang nyari hadits fi'liyah 3 terus qauliyah 3. Kalau tugasnya nggak selesai di sekolah ya diiteruskan di rumah mbak
- Peneliti : Oalah gitu, kalau menurut kamu materi hadits yang paling susah apa dek?
- SW-03 : Sebagian besar aku nggak bisa mbak, tapi ya bukan nggak bisa sih mbak

- Peneliti : Kurang tertarik gitu?
- SW-03 : Iya kurang tertarik sama hadits, jadinya setengah-setengah gitu lho. Kaya susah tapi kok ya seru gitu. Kadang udang nge klik sama pelajarannya, ohh ternyata kaya gini.. . Tapi waktu pembelajarannya kudu nyari ini nyari itu, tapi kalau udah tau itu kaya terbayarkan gitu...
- Peneliti : Berarti setengah mudah, setengah susah gitu ya...
- SW-03 : Iyaa mbak
- Peneliti : Seperangkat bahan materinya kan tadi di power point ya dek, kalau *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman* diajarkan nggak dek?
- SW-03 : Iyaa biasanya kan dibuka, suruh ngeliat hadits ini terus ditayangin di slide sama pak guru, tapi kita kan pakai buku *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*. Kemudian suruh nyari sanad, matan, rawi gitu...
- Peneliti : Oalah gitu yaa.. kalau dalam mencari kandungan haditsnya belum ya di buku *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*?
- SW-03 : belum mbak, mungkin habis UTS.
- Peneliti : Oalah.., kalau menurut kamu sendiri. Kamu aktif nggak dalam pembelajaran hadits?
- SW-03 : Kadang kalau waktu *mood* ya aktif, kaya tadi.. aku baru *mood-moodnya* belajar hadits. Jadi kaya pengen jawab terus. Tapi kalau lagi nggak ya nggak, lagi ngerasa kalau hadits susah banget waktu materi ini, jadi nggak aktif deh. Tapi kalau baru catatan lengkap, terus ngerasa bisa itu kaya langsung rasanya pengen jawab terus.

Peneliti : Oalah, jadi tergantung materi yang dibahas itu apa ya.., bisa mudah diterima kamu apa nggak

SW-03 : Iyaa mbak,

Peneliti : Terus.. lebih seneng diskusi atau dijelasin kalau dalam pembelajaran hadits?

SW-03 : Diskusi bareng-bareng tadi sih, kalau per-kelompok kurang suka. Kadang nggak mendapatkan materi dari kelompok lain, dapetnya dari kelompokku sendiri gitu mbak.., padahal kan aku juga butuh materi dari kelompok lain. Jadi lebih mending yang metode kaya tadi mbak, sehingga lebih tahu ternyata sudut pandangku dengan sudut pandang kelompok lain berbeda dan dapet materi yang baru, terus dapet koreksi juga

Peneliti : Oo.. berarti perlu di presentasikan di depan gitu ya

SW-03 : Iya mbak

Peneliti : Yaudah terimakasih ya dek atas waktunya.

SW-03 : Ya mbak sama-sama

Lampiran 04

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan Guru Hadits dan Guru-Guru SMA Al-Islam 1 Surakarta



Kegiatan Pembelajaran Hadits kelas XI di SMA Al-Islam 1 Surakarta



Dokumentasi Kurikulum Merdeka (Nomor 033/H/KR/2022)

- 14 -

Elemen	Capaian Pembelajaran
	serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

5. **Fase F** (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir **Fase F** dalam elemen Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berpasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan Ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan Ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (*miras*), dan narkoba

- 16 -

perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *rahmat li al-damir*, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.
Akidah	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.
Akhlak	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam.

	Ingkara vostul.	Makpa vostulovul Ingkara vostul	Ingkara vostul	1 2 3 4	1. vostulovul 2. vostulovul	Letim vostul	Ingkara vostul vostulovul vostulovul - vostul
	Amer vostul vostulovul	Makpa vostul vostulovul vostulovul	Makpa vostul vostulovul vostulovul vostulovul vostulovul vostulovul vostulovul	1 2 3 4	1. vostulovul 2. vostulovul	Letim vostul	Ingkara vostul vostulovul vostulovul
	Amer vostul vostulovul	Makpa vostul vostulovul vostulovul	Makpa vostul vostulovul vostulovul vostulovul vostulovul vostulovul vostulovul	1 2 3 4	1. vostulovul 2. vostulovul	Letim vostul	Ingkara vostul vostulovul vostulovul

Dokumentasi Silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran

Dokumentasi Modul Ajar

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM		A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun		Syarifudin Ashari, S.Pd	
Nama Institusi		SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA	
Tahun		2022/2023	
Jenjang Sekolah		SMA	
Fase/Kelas		XI/11	
Elemen		Al Quran Hadits	
Capaian Pembelajaran		Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.	
Alokasi Waktu		6 JP	
		B. KOMPETENSI AWAL	
Kata Kunci		<ul style="list-style-type: none"> • Hadits • Toleransi • Etika • Multicultural 	
Pengetahuan Dasar		<ul style="list-style-type: none"> • Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang besar, bangsa yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Selain itu Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang plural memiliki beragam suku, etnik, budaya dan bahasa serta mempunyai enam agama yang resmi diakui oleh negara yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. • Perlu diketahui, bahwa sepanjang sejarah peradapan manusia di dunia kerukunan antar umat beragama merupakan penyumbang terbesar bagi terciptanya perdamaian di muka bumi. 	
		C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
		Berkebhinekaan Global, Berfikir Kritis, Bergotong royong	
		D. SARANA DAN PRASARANA	
FASILITAS		Buku Pegangan, Laptop, Handphone, LCD Proyektor	
LINGKUNGAN BELAJAR		Ruang Kelas, Lingkungan Masyarakat dan Sekolah	

solo

Modul Ajar

SEKOLAH PENGORAK

E. TARGET PESERTA DIDIK	
Kategori Peserta Didik	Umum (tidak ada kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran)
Jumlah Peserta Didik	36 Siswa
Ketersediaan Materi	Buku Paket, LKPD, Internet
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Pembelajaran Problem Based Learning	
KOMPONEN INTI	A. TUJUAN PEMBELAJARAN
	5.1 Peserta didik dapat menelaah hadis dan menguraikan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan 5.2 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan 5.3 Peserta didik dapat mengorganisasi fakta sosial tentang sikap toleransi dalam kehidupan yang multicultural untuk menjaga Bhinneka Tunggal Eka
	B. PEMAHAMAN BERMAKNA
	Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu/manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan.
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> Apakah itu toleransi beragama? Berikan contoh-contoh yang mencerminkan perilaku toleransi dan etika bergaul dalam masyarakat! 	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pertemuan Pertama 1. Pendahuluan (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama. Peserta didik disapa dan melakukan absensi bersama dengan guru. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik 2. Kegiatan Inti (60 Menit) <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi mengenai materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat Guru memberikan pemahaman tambahan dari informasi yang belum disampaikan peserta didik 3. Penutup (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberikan <i>feed back</i> (berupa pertanyaan atau pernyataan) tentang materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat Pertemuan Kedua a) Pendahuluan (15 Menit) <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama. Peserta didik disapa dan melakukan absensi bersama dengan guru. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik b) Kegiatan Inti (60 Menit) <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi mengenai materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat Guru memberikan pemahaman tambahan dari informasi yang belum disampaikan peserta didik c) Penutup (15 Menit)	

solo
the spirit of java

Modul Ajar

SEKOLAH PENGGERAK

- Peserta didik memberikan *feedback* (berupa pertanyaan atau pernyataan) tentang toleransi dan etika pergaulan masyarakat
- Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat

Pertemuan Ketiga

1. Pendahuluan (15 Menit)
 - Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama.
 - Peserta didik disapa dan melakukan absensi bersama dengan guru.
 - Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik
2. Kegiatan Inti (60 Menit)
 - Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi mengenai materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat
 - Guru memberikan pemahaman tambahan dari informasi yang belum disampaikan peserta didik
3. Penutup (15 Menit)
 - Peserta didik memberikan *feedback* (berupa pertanyaan atau pernyataan) tentang materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat
 - Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan materi toleransi dan etika pergaulan masyarakat

E. ASESMEN

Asesmen Diagnostik	Bentuk : Tes tulis Dengan menggunakan <i>software</i> aplikasi pembelajaran terkait materi toleransi dan etika pergaulan
Asesmen Formatif	Bentuk: Penilaian Kerja Buatlah perencanaan program toleransi antar umat beragama dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Pilihlah satu bentuk toleransi antar umat beragama b) Tulislah latar belakang pemilihan bentuk toleransi antar umat beragama c) Tuliskan faktor-faktor pendukung melakukan toleransi antar umat beragama d) Tuliskan metode dan strategi yang akan digunakan untuk terwujudnya toleransi antar umat beragama.
Asesmen Sumatif	Bentuk: Tes Lisan <ul style="list-style-type: none"> • Ujukur kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis toleransi dan etika dalam pergaulan

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

► **Pengayaan**
Lakukan identifikasi terhadap intoleransi yang berada di lingkunganmu dan tuliskan penyebab-penyebabnya!

► **Remedial**

- 1) Kebebasan memeluk agama merupakan hak tiap penduduk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang termuat dalam Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945. Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap toleransi terhadap seseorang yang berbeda agama?
- 2) Pejomadeda merupakan tempat dimana terdapat rumah ibadah agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu berdampingan. Dari pernyataan tersebut bagaimana bentuk menghormati orang yang berlainan agama ketika akan beribadah di tempat ibadah masing-masing!

soLO

Modul Ajar

SEKOLAH PENDERAK

Catatan :

Diperiksa oleh,
Waka Kurikulum

Surakarta, 24 Juni 2022
Guru Mata Pelajaran

Itiqomah
Itiqomah, S.Pd
NIP. 19700917 200801 2 002

Syarifudin Ashari
Syarifudin Ashari, S.Pd
NIP.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Umi Faizah
Umi Faizah, S.Pd
NIP. 19750705 200801 2 014

LAMPIRAN	A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
	Terlampir
	B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK
	Terlampir
	C. GLOSARIUM
	Etika : Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
	Islam : Agama Allah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan peraturan Ibril dengan berpedoman pada Al-qur'an
	Toleransi: Menghargai; membiarkan; membolehkan
	D. DAFTAR PUSTAKA
	Fahad Salim Bahammam, <i>Panduan Wiramawati Muslim</i> , Cet. I, Pustaka al-Kautsar, 2011.
	Fachruddin, <i>Ibtisar Muhtasalatul Hadis</i> , Bandung: PT Ma'arif, 1974.
	Muhammad Daud Ali, <i>Pendidikan Agama Islam</i> , cet. XII, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013)
	Ritonga, Abdul Hamid, <i>16 Tema Pokok Hadis Seputar Islam dan Tata Pergaulan</i> , cet. 2, Bandung : Cikapustaka Media, 2015.
	Rosidin, Mukarrom Faizal dkk, <i>Hadis</i> , Kartasura, PT Wangsa Jatra Lestari, 2012

soLO

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Penilaian Sikap

Nama Siswa : _____
 No Urut : _____
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Mata Pelajaran : Hadis

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

NO	NAMA SISWA	SIKAP				Skor Rata-rata
		Bernalar Kritis	Jujur	Mandiri	Berfikir Kreatif	
1						
2						

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 100 = Sangat Baik
 75 = Baik
 50 = Cukup
 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

2. Penilaian Pengetahuan

Nama Siswa : _____
 No Urut : _____
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Mata Pelajaran : Hadis

Soal Tes Lisan

- Ujark kemampuan menghafalkan hadis dan terjemahnya serta memberikan komentar terhadap hadis toleransi dan etika dalam pergaulan

No.	Kriteria	No. Absen								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Keseruan menerjemahkan hadis secara menyeluruh									
2	Keseruan lafar									
3	Ketepatan dalam memberikan komentar									
4	Kegigihan dalam menghafal									
5	Kelancaran									
	Jumlah skor									

Keterangan:

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

Nilai Perolehan = $\frac{\text{jumlah skor}}{20}$

3. Penilaian Keterampilan

Nama Siswa :
 No Urut :
 Kelas/Semester : XI/Ganjil
 Mata Pelajaran : Hadist

Unjuk Kerja
 Buatlah perencanaan program toleransi antar umat beragama dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pilihlah satu bentuk toleransi antar umat beragama
- Tuliskan latar belakang pemilihan bentuk toleransi antar umat beragama
- Tuliskan faktor-faktor pendukung melakukan toleransi antar umat beragama
- Tuliskan metode dan strategi yang akan digunakan untuk terwujudnya toleransi antar umat beragama.

No	Kelompok	Tingkat				Nilai	Ket.
		4	3	2	1		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Rubrik Penilaian

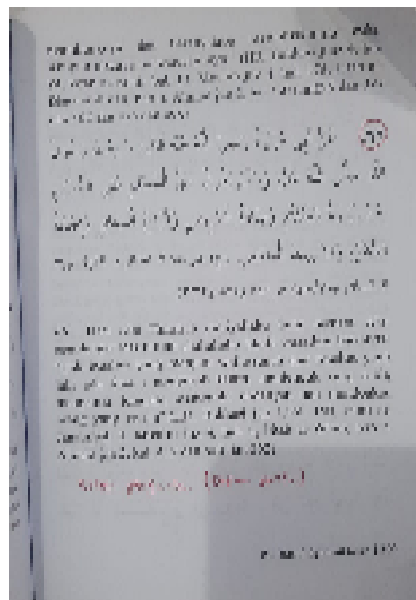
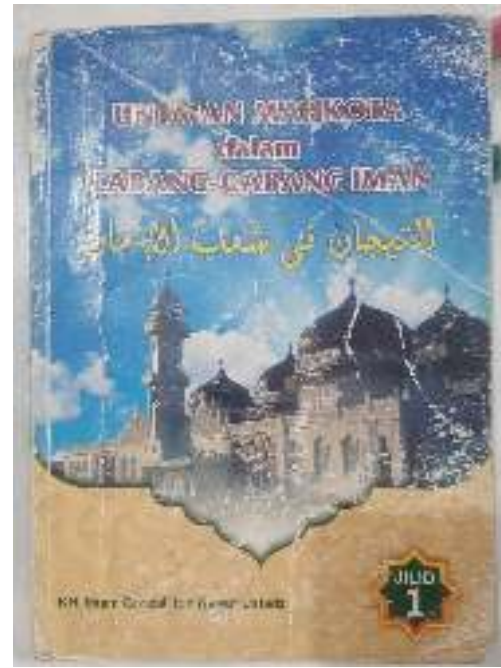
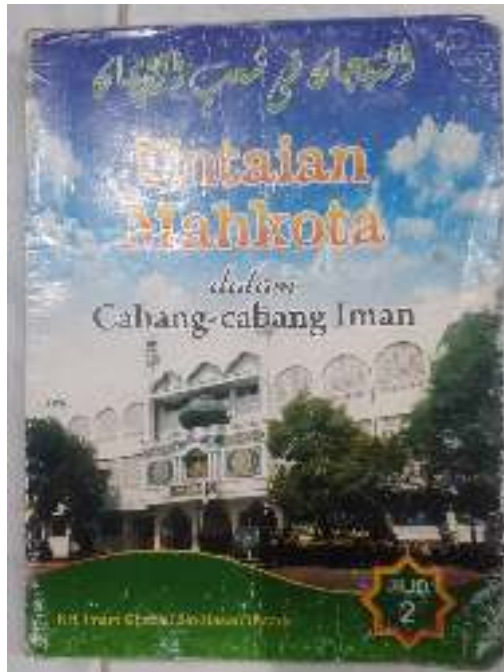
Tingkat	Kriteria
4	Menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar, sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini
3	Menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah
2	Menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri: Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Hakikat Toleransi dan Etika Pergaulan
 - Hadist 1

solo
THE SPIRIT OF LEARN

Dokumentasi buku kitab hadits *At-Tijan Fii Syu'ab Al-Iman*



Dokumentasi Buku Panduan SMA Al-Islam 1 Surakarta

V. KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

No	MATA PELAJARAN	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		PA	IPS	IPA	RI	PA	IPS
Kelompok A (Matis)							
1	Penelitian Agama Islam BUDI MUSLIM, M. Al-Qur'an d. al-Hadits e. Syariah f. Tasawuf g. Sufi	75	75	75	75	75	75
2	Prosedur Penelitian IPS Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3	Agama Islam	75	75	75	75	75	75
4	Kepercayaan	75	75	75	75	75	75
5	Budaya Indonesia	75	75	75	75	75	75
6	Sosiologi	75	75	75	75	75	75
Kelompok B (Wajidi)							
7	Studi Islam	75	75	75	75	75	75
8	Hadis / Sejarah Islam	75	75	75	75	75	75
9	Kepercayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga	75	75	75	75	75	75
10	Kepercayaan Islam, Universitas	75	75	75	75	75	75
Kelompok C							
Penelitian Matematika dan IPA							
11	Matematika	75	75	75	75	75	75
12	IPA	75	75	75	75	75	75
13	IPA	75	75	75	75	75	75
14	IPA	75	75	75	75	75	75
Kepercayaan dan Ilmu Sosial							
15	Kepercayaan	75	75	75	75	75	75
16	Kepercayaan	75	75	75	75	75	75
17	Kepercayaan	75	75	75	75	75	75
18	Kepercayaan	75	75	75	75	75	75
19	Kepercayaan dan Ilmu Sosial	75	75	75	75	75	75
20	Kepercayaan	75	75	75	75	75	75

Surakarta, 10 Mei 2017
13

Surat keterangan telah melakukan penelitian

 YAYASAN PERGURUAN "AL ISLAM" SURAKARTA SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA Status : TERAKREDITASI <small>Sembilan Belas, Keraton Kasatriksan No. 147544-0854/001 Plo. Jawa Tengah Tgl 8 Desember 2021</small> <small>Alamat : Jl. Henggowongso No. 94 Surakarta 57149 Telp 713342 WA : 0857 010002 94</small> <small>Website : www.apalisa.sch.id E-Mail : admin@apalisa.sch.id / apalisa.sch@gmail.com</small>	
SURAT KETERANGAN	
NOMOR : 191/E.23	
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Al Islam 1 Surakarta :	
Nama	: Umi Faizah, S.Pd.
NIP	: 19750705 200801 2 014
Pangkat/Gol	: Penata Tk. I/III.d
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Al Islam 1 Surakarta
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Salma Yusina Izzah Kusumasari
NIM	: 183111200
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir	: Surakarta, 11 Januari 2000
Universitas	: UIN Raden Mas Said Surakarta
Alamat	: Tegalsari RT. 04 RW. 01 Bumi, Laweyan – Surakarta
Benar-benar telah mengadakan <i>Penelitian/Observasi/Try Out</i> untuk menyusun Skripsi/Karya Ilmiah/Karya Tulis/Makalah/Tesis guna melengkapi tugas-tugas Studi Tingkat Sarjana (S1) dengan judul :	
"PEMBELAJARAN HADITS KELAS XI DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023"	
<i>Penelitian/Observasi/Try Out</i> soal dilaksanakan pada 29 Agustus – 20 Oktober 2022 dengan objek/subjek di SMA Al Islam 1 Surakarta.	
Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan harap menjadikan perkara dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Hassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,	
 Surakarta, 20 Oktober 2022 Kepala Sekolah, Umi Faizah, S.Pd. NIP. 19750705 200801 2 014	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Salma Yusrina Izzah Kusumasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 11 Januari 2000
Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
Alamat Rumah : Tegalsari, RT 04 RW 01 Bumi Laweyan Surakarta
Agama : Islam
E-mail : salmaysrna@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TKIT Al-Ausath
2. SD Ta'mirul Islam Surakarta
3. MTsN 1 Surakarta
4. SMA Al-Islam 1 Surakarta

Riwayat Organisasi

1. Staff Keilmuan HMPS PAI IAN Surakarta 2019/2020
2. Staff PPSDM DEMA IAIN Surakarta 2021/2022
3. Pimpinan II Media LPM Arjuna FIT IAIN Surakarta 2021/2022

Motto Hidup : "Be good, good will come to you"

Surakarta, 08 November 2022

Salma Yusrina Izzah K

